

SKRIPSI
RELEVANSI PENDIDIKAN DI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER (STUDI KASUS PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN KESUGIHAN
CILACAP)



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh :

Nama : A'idna Khamiyah

NIM : 1723211058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A'IDNA KHAMIYAH

NIM : 1723211058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "*Relevansi Pendidikan Di Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)*" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 25 Februari 2022

Yang membuat pernyataan


A'idna khamiyah

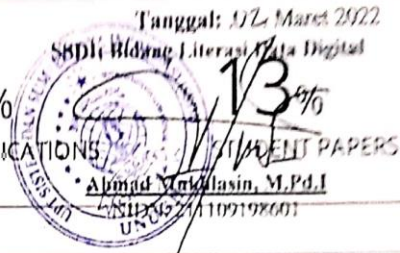
5 RELEVANSI PENDIDIKAN DI PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (STUDI KASUS PESANTREN AL IHYA
'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP); A'Idna Khamiyah;
1723211058

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	miftahudin03.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.tips Internet Source	1%

Fahrur Rozi, M. Hum.
Uhl Albab, M.Pd.
Dosen Fak. Keagamaan Islam UNUGHA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi Saudari A'idna Khamiyah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : A'idna Khamiyah

NIM : 1723211058

Fakultas/Prodi : Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter
(Studi Kasus Pesantren Al-Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk dipertahankan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Cilacap, 01 Februari 2022

Pembimbing

Pembimbing I



Fahrur Rozi, M. Hum.

NIDN: 2117026901

Pembimbing II



Uhl Albab, M. Pd. I.

NIDN: 2108048601

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudari A'idna Khamiyah

Lamp : <

Kepada
Yth. Dekan *Fakultas Keagamaan Islam*
UNUGHA Cilacap
di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : A'IDNA KHAMITYAH

NIM : 1723211058

Judul : RELEVANSI PENDIDIKAN DI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (STUDI KASUS PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 05 Februari 2022
Konsultan



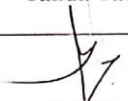

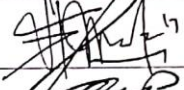
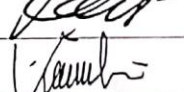
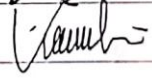
Sanidi Aji Wahyu Utomo, M. Pd. I.
NIDN. 2124049201

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : A'DNA KHAMIYAH
NIM : 1723211058
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter
(Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)

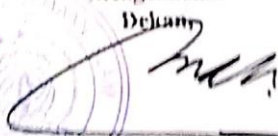
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Jum'at** tanggal **empat** bulan **Maret** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		15 / - 22 / 03
Sekretaris Sidang	Nasrul Umam, M.Pd.I.		15 / - 22 / 03
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		19 / - 22 / 03
Pembimbing	Fahrurrozi, M.Hum.		19 / - 22 / 03
Ass. Pembimbing	Ulil Albab, M.Pd.I.		16 / - 22 / 03

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Maret 2022

Mengesahkan
Dekannya

Misbah Khusnur, M.S.I.
NIDN 2105128101

MOTTO

"قَلِيلُ الْعِلْمِ مَعَ الْأَدَبِ أَفْضَلُ مِنْ كَثِيرِ الْعِلْمِ بِلاَ أَدَبٍ"

“Orang yang sedikit ilmu tapi beradab itu lebih utama, dari pada orang yang banyak ilmu tapi tidak beradab”

-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz -

ABSTRAK

A'idna Khamiyah. 2022. 1723211058. **Relevansi Pendidikan Di Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)**. Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, februari 2022. Pembimbing Fahrur Rozi, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ulil Albab, M. Pd. I. sebagai pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah (i) Mendeskripsikan pesantren dalam pembentukan karakter santri. (ii) Mendeskripsikan relevansi dari pendidikan pesantren itu sendiri demi mencapai terbentuk karakter santri yang baik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa metode interview atau wawancara, observasi, dokumentasi, demi memperoleh data yang kemudian diolah serta di analisa sehingga menjadi suatu kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap relevan dengan pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri. Yakni adanya pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar-mengajar yang sangat beragam, kegiatan pendukung santri yang berbasis kedisiplinan dalam beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri melalui tata tertib pesantren serta motivasi dari pengasuh, ustadz, pengurus. Meskipun belum dapat berjalan secara efektif, sebab memiliki beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri di antaranya faktor internal (dari lingkungan keluarga) seperti faktor bawaan dari keluarga di rumah sebelum nyantren maupun sesudah nyantren serta faktor ekonomi. Faktor eksternalnya yakni timbulnya belum merasa betah di pondok, ustadz yang sulit ditemui untuk mengaji karena kesibukannya, naluri malas, rasa bosan, pengaruh teman-teman serta kemajuan akan teknologi, di sekitar pesantren yang pada dasarnya lingkungan pesantren yang dekat dari pesisir pantai, kota, menjadikan pola perilaku santri yang terkadang menjadi sulit untuk diatur sebab mereka kapanpun saja bisa kabur hanya sekedar untuk jalan-jalan dari pesantren lalu solusinya bisa dengan cara ditegur terlebih dahulu lalu apabila melakukan kesalahan lagi dapat dikuhum dengan istilah ta'zir.

Kata kunci: pendidikan, pesantren, karakter.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai :

1. Utama dari yang paling utama saya persembahkan skripsi saya ini kepada kedua orang tua saya, beliau bapak Taryono dan ibu Siti Fatikhatun serta adik saya yaitu Ahmad Taufik Hidayatulloh. Beliau Bapak Taryono dan Ibu Siti Fatikhatun yang telah membimbing, memotivasi, bersabar menghadapi segala perilaku saya serta sepenuhnya menjaga penulis dari kecil sampai sekarang ini sampai dapat membiayai segalanya untuk menempuh pendidikan Strata Satu (S-1) dan mengenyam pendidikan di pesantren. Tiada kata ucapan terimakasih yang terbatas melainkan tak terhingga rasa syukur dan haru. Rasa terimakasih tidak terhingga penulis curahkan kepada beliau malaikat tanpa sayap.
2. Pengasuh maupun dewan pengasuh Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terkhusus kepada beliau Ibu Nyai. Hj. Wardah Shomitah yang telah memberikan do'a restu, motivasi, dan izin penelitian ini.
3. Guru-guru saya yang berada di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang telah membuat saya mengerti akan makna cinta ilmu.
4. Terimakasih untuk semua keluarga yang memberikan dukungan, motivasi serta perhatiannya sehingga saya sampai pada titik terjauh ini.
5. Sahabat seperjuangan angkatan 17 yang sangat saya sayangi Lutfi Nela Aulia, Laela Nur Fitriyani, Laela Yasfina, Kiki Eva Lestari, Lutfiani, Khusnul Khotimah, Mutoharoh, Kuni Afifah A, Ani Khomsatun, Rahmadayanti, Naili Ida Ngarofah, Nurmayanti, Netia Sari, Fitriani, Nisma Wahyu N dan Fadilatun Ni'mah yang selalu saling memberikan dukungan dan motivasi untuk bersama-sama berjuang mengejar impian dan cita-cita serta teman-teman seperjuangan Prodi PAI, Fakultas Keagamaan Islam angkatan tahun 2017 PAI A, PAI B dan PAI C yang senantiasa berbagi semangat untuk rajin kuliah dan kenangan yang indah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan dari semesta alam, semoga kita senantiasa selalu mendapatkan taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap)”**. Dengan demikian semoga kita sebagai umat Islam pengikut beliau mendapatkan syafa’atnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Strata 1 (S-1) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta bombongan dari berbagai pihak yang bersangkutan, oleh sebab itu maka penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, M. H. Rektor Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap
2. Misbah Khusurur, M. S.I. Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M. Pd. I. Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M. Pd. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
5. Fahrur Rozi, M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, saran serta motivasi dan selalu dapat meluangkan waktunya untuk melaksanakan bimbingan baik secara *online* maupun *offline* sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ulil Albab, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan secara *online* maupun *offline*, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang sudah membekali ilmu selama semester yang dilampai peneliti semoga bermanfaat.
8. Pengasuh Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap beliau yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Abah Kyai KH. Imdadurrahman Al 'Ubudi, Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah dan dewan pengasuh serta seluruh jajaran pengurus pesantren yang telah memberikan bantuan dan dukungan non material.
9. Pengasuh Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap tempat sebagai belajar peneliti, Romo KH. Badawi Hanafi (Alm), Simbah Nyai Fauziyah Mustolih, Simbah Nyai Salamah Chasbulloh, Abah KH. Imdadurrahman Al 'Ubudi, Ibu Nyai Wardah Somitah, Abah KH. Kharir Mukharir, Ibu Nyai Hj. Widadatul Ulya , Abah KH. Syuhud Muchson, Lc. (Alm), Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassaroh yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu serta peneliti harapkan ziyadah do'a keberkahannya.
10. Beserta saudara sepupu saya kakang Solihin, S. H. yang telah senantiasa memotivasi pengerjaan skripsi saya. Teman-teman seperjuangan baik di kampus maupun di pesantren yang telah menemani aktifitas kegiatan penulis, semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih dan semoga tidak mengurangi rasa hormat peneliti.

Cilacap, 01 Februari 2022

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin.....	66
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data.....	116
Catatan Lapangan Penelitian 1.....	122
Catatan Lapangan Penelitian 2.....	123
Metode Pengumpulan Data.....	124
Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber.....	114
Dokumentasi Struktur Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.....	143
Jadwal Kegiatan Pendidikan Santri Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.....	153
Daftar Riwayat Hidup.....	165

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Berfikir.....	46
METODE PENELITIAN.....	48
BAB III	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap	59
B. Hasil Penelitian	59
BAB V	100
SIMPULAN DAN SARAN	100
A. SIMPULAN.....	100
B. SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan setiap manusia, hal ini disebabkan karena berbagai aspek kehidupan akan dapat terarah apabila SDMnya memiliki pendidikan yang memadai. Sesuai dengan asas pendidikan yang dianut oleh pemerintah dan bangsa Indonesia, yakni pendidikan seumur hidup (*life long education*) dan seperti yang diajarkan dalam agama Islam bahwa menuntut ilmu yang bisa disamakan dengan pendidikan yakni bisa dirasakan dari buaian sampai liang lahat (mati).

Untuk mewujudkan berbagai cetakan manusia yang bermanfaat dan terdidik maka lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang dapat mengolah potensi dirinya sendiri sebagai peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah. Sedangkan bagi seorang guru atau manusia yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik khususnya menyiarkan agama Islam ataupun ilmu – ilmu yang bermanfaat sebagai bukti ketaqwaannya terhadap Allah SWT, seperti firman Allah SWT dalam Al – Qur’an:

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ شَعْبًا اَللّٰهُ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

Artinya : “Demikianlah (perintah Allah) dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.” (QS. *al-Hajj:32*).

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun saja. Dengan adanya lembaga pendidikan, tentunya akan mempermudah dalam proses penyiaran agama Islam atau kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti sekolah maupun pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran agama Islam.

Sejak awal hadirnya pesantren, pesantren tumbuh dan berkembang lalu tersebar keberbagai daerah Indonesia. Kemudian keberadaan pesantren sebagai tempat pembelajaran agama Islam. Dalam penyebaran agama Islam untuk gelombang pertama yaitu proses pengislaman di daerah Jawa kemudian yang berakhir sekitar abad ke-16 (Sindu Galba, 2004:2). Selain itu, pesantren merupakan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha. Kemudian kebudayaan Islam dari berbagai Negara memunculkan sebuah lembaga pendidikan baru dan berbeda yang dikemas dalam tampilan macam ragamnya. Tentunya seperti Negara Indonesia dan dapat dijumpai di Negara Arab, India, maupun Negara-negara di seluruh dunia.

Pesantren yang mendominasi ini dipegang oleh sejumlah besar kyai, juga dijiwai oleh semangat dan ketekunan dalam membimbing, menyebarkan dan memantapkan keimanan untuk setiap umat Islam yaitu melalui kegiatan pengajian umum yang biasa digemari oleh masyarakat umum khususnya para sesepuh (Zamakhsyari Dhofier, 2015:44-45).

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Adapun Pendapat pertama menyebutkan bahwasanya pondok pesantren adalah asli Indonesia. Lalu Pendapat kedua mengatakan, pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pondok pesantren yang diadakan orang-orang Hindu di Nusantara (sekripsi: Faizud. M, 2018:2-3).

Berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan penuh dengan persaingan ketat pada era globalisasi saat ini, terasa sekali akibat dan pengaruhnya dalam lapisan masyarakat. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh setiap perkembangan zaman, dari mulai terciptanya pendidikan formal sampai non formal. Namun dalam hal ini, pesantren sampai saat ini masih ada yang berdiri kokoh dan berkembang pesat seperti Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dkk dilingkup Jawa. Tentu sangat jelas bahwa pesantren sangatlah tahan banting dan tetap eksis dalam dunia pendidikan. Maka dari itu pesantren harus tetap mengembangkan pengajarannya dengan seiring perkembangan teknologi dan tuntutan yang ada dalam masyarakat. Selain itu sudah terbukti bahwa pendidikan pesantren telah sampai pada zaman modern, lalu telah diakui oleh Negara dan menempatkan pada posisi pendidikan yang penting dalam pembentukan karakter anak dan sistem pendidikan Indonesia.

Terdapat kesamaan fungsi pendidikan pesantren, yaitu pesantren sebagai pusat pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan Islam (*tafaqquh fiddin*) dan pusat dakwah Islam (Sudrajat Rasyd dan M. Nasri, 2005:27). Maka Pesantren merupakan hasil usaha mandiri dari kyai beserta pengabdian santri dan masyarakat yang mendukungnya, sehingga dapat mengembangkan usaha belajar mengajar dan mensyi'arkan ajaran agama Islam. Setiap pesantren tentulah memiliki ciri khusus yang berbeda-beda dalam sistem pendidikan di lembaganya. Semua itu lantaran perbedaan selera kyai dan keadaan sosial budaya dan sosial geografis di sekitarnya.

Kebanyakan orang menilai kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan mulai dari bangunan-bangunan pesantren, cara hidup santri, kepatuhan mutlak para santri kepada kyainya dan beberapa hal pelajaran mengenai kitab-kitab klasik misalnya kitab kuning.

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain. Tujuan pendidikan pesantren bukan semata-mata hanya untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan (Zamakhsyari Dhofier, 2015:45).

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami sebuah tantangan yang berat dan serius. Misalnya tantangan yang begitu krusial adalah masalah karakter anak didik. Dimulai dengan pengaruh era globalisasi yaitu terjadinya pengaruh budaya asing dan pemisahan budaya duniawi dari keagamaan dan pendambaan kesenangan indrawi pengejaran serta dalam kenikmatan duniawi. Maka dengan membawa anak pada kehidupan pesantren cenderung akan membawa anak pada kehidupan yang mandiri tapi terkadang masih ada santri yang menggantungkan belajar pada egonya dan selalu melirik pada dunia luar. Namun dengan demikian keadaan pesantren yang mendorong anak untuk hidup mandiri dan berkarakter maka kyai menyuguhkan berbagai sistem pendidikan yang membangun jiwa keteguhan, kemandirian, keikhlasan serta daya pikir yang kreatif, inovatif dan berkarakter.

Pada sisi lain, kehidupan pesantren dapat mempengaruhi karakter anak. Apabila anak berhasil dalam pembelajarannya maka anak akan memiliki sikap yang baik dan terarah namun apabila sebaliknya maka konsekuensi yang akan diperoleh akan menimbulkan kekacauan dan penyesalan untuk dirinya sendiri dan kedua orang tua.

Dalam pembentukan karakter anak harus melalui tahap pendidikan terlebih dahulu, dengan demikian dapat mewujudkan anak yang berkarakter dan dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna bagi masyarakat baik di lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan kelembagaan masyarakat.

Lebih lanjut, Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charasein* yang diartikan ‘mengukir’. Dari arti bahasa ini, ia menunjukkan tentang apa yang dimaksud dengan karakter. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak dengan mudahnya usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan halnya menghilangkan benda yang diukir itu. Sebab, ukiran telah melekat dan menyatu dengan bendanya. Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter yakni pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya (H. Ahmad Tafsir, MA, 2017:16-17). Dengan demikian bahwasannya apabila pikiran seseorang terbiasa akan kebiasaan yang positif maka tubuh akan menangkap sinyal positif dan apabila sebaliknya kebiasaan yang didapatkan sebuah kebiasaan yang kurang baik secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

Dengan melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan apabila kegiatan atau kebiasaan yang diperoleh semasa di pesantren akan membawa anak pada karakter tertentu. Banyak unsur yang menunjang watak karakter santri, misalnya kesediaan untuk menumpahkan jalan berkarya pada santri tanpa harus meminta imbalan atau memperoleh imbalan financial yang status timbal balik. Bahkan sebaliknya mereka bersedia untuk memberikan segenap jiwa raga sebagai bentuk mengabdikan di pesantren kepada sang kyainya. Misalnaya saja dengan berpartisipasi diri untuk ikut serta ambil alih sebagai pengurus, abdi ndalem serta mengembangkan usaha-usaha pesantren.

Dari pemaparan di atas, bahwa untuk mencapai karakter anak diperlukan adanya proses pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan dari kyai maupun pengurus

untuk mengasah dan mengembangkan berbagai potensi dan *skill* yang tertanam dalam diri santri, sehingga secara bertahap anak dapat terbiasa dengan ha-hal yang membangun potensi positif dan tidak ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupan yang dihadapinya seiring dengan kemandirian dan karakter yang dimilikinya sehingga ketika anak keluar dari pesantren akan berguna bagi masyarakat.

Proses yang menunjang dalam pengembangan karakter anak sehingga tidak terlepas dari pendidikan pesantren. Hal yang cukup mengagumkan dan menarik adalah pendidikan yang diterapkan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, yang di bawah naungan pengasuh KH. Imdaddurahman Al 'Ubudi. Sehingga memberi dorongan kepada penulis untuk mengetahui secara mendalam mengenai pendidikan yang diterapkan, sehingga dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri. Seperti yang dikatakan oleh pengurus putri bidang pendidikan menyatakan bahwasanya santri yang mendapat bimbingan dan pendidikan dari pengasuh, guru dan pengurus serta seniornya sehingga kemungkinan besar dapat membawa anak pada sikap dan perilaku yang baik sampai anak tersebut mukim dari pesantren. Oleh sebab itu penulis mencoba mengungkap "Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)".

B. Definisi Oprasional

Untuk memastikan supaya mengindari adanya kesalahan dan memahami judul penelitian ini yaitu : Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap). Ada beberapa penjelasan istilah-istilah yang menjadi pembatas terhadap permasalahan yang diteliti, antara lain sebagai berikut :

1. Relevansi Pendidikan Pesantren

Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro (1998:50) dapat diartikan sebagai adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang berada dimasyarakat. Pendidikan dapat dibagi dalam tiga istilah yang dapat digunakan antara lain *tarbiyah, ta'lim, ta'adib*. Sehingga istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *al-tarbiyah, al-ta'lim, ta'adib*. Yang paling populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam yaitu term *al-tarbiyah*. (Achmad Yusuf, 2020:4).

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren yang berada di Indonesia biasa dikenal dengan sebutan pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau bisa dinamakan tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau bisa berasal dari bahasa Arab *funduq* artinya hotel atau asrama. Adapaun pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofier, 2015:41).

Jadi relevansi pendidikan pesantren merupakan harapan bagi pesantren supaya santri yang sedang belajar dapat memiliki perubahan baik dalam pengetahuan maupun karakter melalui pendidikan yang berada di pesantren. Sehingga dapat menghasilkan tamatan suatu pendidikan agama Islam dengan yang diharapkan satuan pendidikan kelembagaan atau masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sangatlah penting bagi setiap anak di Indonesia ini. Karena pembentukan karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Maka dari itu untuk mewujudkan hal ini dapat melalui suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Seperti di

pesantren dalam pendidikannya menganut sistem pendidikan tarbiyah. Pengenalan ilmu agama Islam sebagai bahan pembelajaran bagi santrinya. Selain itu melalui proses kegiatan pesantren dapat melatih karakter kemandirian anak dan rasa tanggung jawab.

Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dilakukan secara *continue* agar santri bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-harinya (Nirra Fatmah, 2018:29).

3. Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin bertempat di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, di atas areal tanah seluas 4 Ha. Tepatnya 24 November 1925/1344 H, KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan Pondok Pesantren di Desa Kesugihan. Pada awalnya pondok ini dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Kesugihan”. Pada tahun 1961, pondok pesantren ini berubah menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI); kemudian tahun 1983, namanya dirubah menjadi” Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin”. Perubahan dilakukan oleh KH. Achmad Mustolih Badawi putra pengasuh pertama yaitu KH. Achmad Badawi Hanafi. Secara ekonomi berada pada masyarakat beragama yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta, dan pegawai negeri (Misbahus Surur dkk, 2020:2).

Dalam pendidikan yang dilakukan di pesantren tersebut, bahwasanya sesuai dengan judul yang penulis kehendaki. Pendidikan di Pesantren Al Ihya mengedepankan sikap rendah hati dan berilmu dengan harapan pendidikan yang ditimba selama nyantren akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Namun tidak pernah luput dari kesalahan dan kekurangan yang dimiliki oleh santri-santri yang berada di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Seperti beberapa santri wati maupun santri putra yang sengaja membolos mengaji yang di karenakan faktor internal maupun eksternal.

Selain itu ada juga santri yang sertamerta tidak mematuhi peraturan pesantren dan terkadang suka keluar pesantren tanpa izin pengurus maupun pengasuh, disebabkan karena ego dari diri sendiri yang ingin keluar pesantren hanya sekedar bersenang-senang maupun jalan-jalan. Dari pengamatan penulis menyebutkan bahwasanya pendidikan yang dilakukan santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan sudah cukup mumpuni, hanya saja dalam pembelajaran yang dilakukan memunculkan karakter-karakter anak yang terkadang sesuai dengan harapan pesantren maupun sebaliknya. Di situ maka timbulah sebuah permasalahan yang akan diteliti. Dengan melihat berbagai pendidikan yang disuguhkan Pesantren maupun dari pihak pengasuh sampai kesaksian beberapa pengurus putra maupun putri yang mendampingi anak-anak maupun santri-santri dalam proses belajar pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap) ?
- b. Bagaimana Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)

2. Untuk mengetahui Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami “Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)” guna mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak pesantren dan guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi yang positif dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pembentukan karakter khususnya dalam pendidikan di pesantren.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan melakukan penelitian ke lapangan serta memberikan pengalaman yaitu menyangkut kemampuan dan keterampilan meneliti serta menumbuhkan pengetahuan yang lebih tinggi khususnya pada bidang yang dikaji serta untuk pengembangan, yakni peneliti ingin mengembangkan teori, pandangan ilmiah tertentu menjadi lebih luas sebagai sarana pemecahan berbagai masalah di masyarakat.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar, skripsi terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah bisa dimaksud inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel apabila diperlukan, daftar gambar atau bagan jika diperlukan. (Umi Zulfa, 2010:166) Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) terdiri dari bab 1 sampai dengan bab V.

Bab I Berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II, Berupa kajian pustaka, kerangka berfikir, hipotesis. Jadi dalam hal memuat tentang pengertian pesantren, unsur-unsur pesantren, jenis-jenis pesantren, fungsi dan peranan pesantren, penjelasan pendidikan pesantren, pengertian karakter, pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter, relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter.

Bab III, Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, teknik analisis data, indikator capaian penelitian, prosedur penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan berupa informasi terkait Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap seperti sejarah pesantren, pendidikan di Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, hasil dari pembentukan karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dan pembahasan.

Bab V, Penutup berupa kesimpulan, dan Saran. Bagian paling akhir yakni daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pesantren

Dalam penelitian ini, pesantren diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam lalu didukung asrama sebagai tempat tinggal para santri yang bersifat permanen (Mujamil Qomar, 2005: 2). Bahwasanya pendidikan pesantren adalah sebuah lembaga pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat agama dalam kegiatannya dihadirkan seorang kyai maupun ustadz (guru) sebagai pendidik santri. Lalu dalam pendidikan ini bukan hanya santri harus belajar mendalami ilmu-ilmu agama dengan baik namun, santri juga diharapkan untuk selalu mengikuti peraturan dan tempat tinggal yang berlaku selama menjadi santri di pesantren tersebut.

Dikutip dari sekripsi M. Faizud Darroini, pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna “shastri” yang berarti murid. Sedangkan menurut C.C. Berg. Berpendapat bahwasanya istilah pesantren berasal dari kata shastri dalam bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu (Yasmadi,2002:61). Dapat dipahami bahwasanya memang seorang santri yang hidup di pesantren itu dapat memahami buku-buku maupun kitab-kitab yang berisikan tentang ajaran agama Islam maupun yang bersumber dari kitab kalis dan kitab Al-Qur’an.

Menurut pendapat Mujamil Qomar, penyebutkan pondok pesantren masih saja dianggap kurang *jami' mani'* (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan kata pondok dan pondok pesantren (Mujamil Qomar, 2005:2).

Dalam bukunya, Mastuhu mengemukakan bahwasanya pesantren merupakan pendidikan yang tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan berbagai ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994:55).

Dalam uraian di atas dapat diartikan bahwasannya, pesantren tradisional Islam yang hidup dari zaman dahulu sampai ke zaman modern ini tanpa harus mematahkan adat-adat dan budaya dalam pengajarannya. Namun, bukan berarti pesantren tradisional tidak mengalami perubahan dan masih bersifat kuno ataupun primitif. Akan tetapi dengan mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik. Jadi pesantren dalam perkembangan masa ke masa tetap masih terlihat kejayaannya walaupun pendidikan di dalamnya telah ditambahkan dengan kegiatan yang baru khususnya sebagai tuntutan perkembangan globalisasi ini. Santri dituntut selain dapat menguasai kitab klasik namun dapat menjalankan atau menggunakan alat teknologi di masa ini, demi menjaga pengetahuan dan keterampilan santri sebagai anak bangsa Indonesia.

Selain dalam pembelajaran agama Islam santri untuk masa modern ini telah disuguih pendidikan teknologi dan *skill* mendalam. Demi menghadapi tantangan dunia globalisasi. Dengan demikian apa yang diajarkan kyai dalam kajian ke Islaman dapat menjaga santri dari akhlaknya. Lalu dalam pembelajaran ilmu umum seperti wirausaha maupun teknologi sebagai bekal santri untuk menghadapi kehidupan masa yang akan datang. Sehingga antara ilmu agama Islam dan dunia akan selalu bersinambungan dan tujuan para pencari ilmu di pesantren supaya selamat dunia dan akhirat.

2. Unsur-unsur Pesantren

a. Pelaku

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan sistem pendidikan agama Islam. Di pesantren memiliki beberapa unsur yang berkaitan dengan pelaku. Antara lain kyai, ustadz, santri dan pengurus. Semua itu memiliki peran penting dalam perkembangan yang ada dalam pesantren.

Kyai merupakan pelaku paling penting dari suatu lembaga pesantren. Beliau merupakan pengaruh besar dalam pesantren, sebab pendiri dari pesantren sendiri adalah seorang kyai. Melihat dari berkembang dan majunya pesantren juga dapat dilihat dari kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai sebagai ketiga jenis gelar yang saling berbeda antara lain;

- 1) Sebagai gelar kehormatan untuk barang-barang yang dianggap keramat misalnya, "Kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang terdapat di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.

- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat seorang yang ahli agama Islam yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik Islam. Beliau juga sering disebut sebagai seorang alim atau orang yang dalam pengetahuan Islamnya (Zamakhsyari Dhofier, 2015:93).

Dapat disimpulkan bahwasanya gelar kyai digunakan bagi masyarakat Jawa sebagai orang yang memiliki pengaruh penting ataupun orang yang ahli dalam ilmu agama. Sedangkan untuk kalangan umum bisa dikenal dengan sebutan ulama. Lalu dalam daerah Jawa Barat dikenal dengan sebutan *ajengan*. Untuk di zaman sekarang ini baik seseorang yang memiliki pesantren maupaun tidak, asalkan orang tersebut berpengaruh dalam bidang keagamaannya dapat dikatan kyai.

Gelar kyai biasanya digunakan sebagai rujukan para ulama dari kelompok Islam tradisional. Kyai juga sangat diharapkan bukti bimbingan dan bombongannya umpamanya seorang kyai yang diharapkan supaya bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keagamaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Mengayomi sesama muslim tanpa pandang bulu dan dipercaya sebagai pemimpin keagamaan, seperti imam masjid, dan lain-lainnya.

Pesantren memiliki kyai sebagai pengasuh atau pemimpinnya, lalu ustadz adalah pelaku yang ikut berperan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang ada di pesantren. Kyai dibantu ustadz untuk mengelola kegiatan belajar mengajar. Biasanya seorang ustadz telah dipilih oleh kyai sebagai perantara ilmunya untuk disampaikan kepada para santri. Dengan kemampuan dan kepercayaan yang diberikan oleh kyai kepada ustadz.

Menjadikan ustadz juga sebagai pihak terpenting kedua didalam sebuah pengajaran di pesantren.

Seorang ustadz juga berawal dari setatus sebagai santri lalu dipercaya oleh kyainya untuk mengajarkan ilmunya yang telah diperoleh dulu semenjak menjadi seorang santri supaya ilmu yang didapatkan dahulu dari kyainya atau gurunya dapat bermanfaat. Ustadz dalam dunia pesantren dapat diartikan sebagai seorang guru. Tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Terkadang menggantikan peran guru digunakan oleh kyai untuk menggantikan pengajaran sebab terkadang kyai memiliki kesibukan atau tidak cukup untuk menyampaikan ilmu dari berbagai tingkatan, maka kyai memasrahakan pada santri senior atau orang yang telah mumpuni dalam bidang pengajaran di pesantren sebagai guru bagi santri-santri.

Santri menurut pengertiannya dapat dikatakan sebagai seorang murid atau anak yang sedang menempuh pendidikan ilmu agama Islam di pesantren. Santri merupakan unsur pendukung, tanpa adanya santri pesantren belum bisa dikatakan pesantren yang dihuni oleh pelajar atau santri. Zamakhsari Dhofier dalam bukunya, mengemukakan bahwa menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam yaitu:

Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumah sendiri ke tempat mengaji. Biasanya semakin besar pesantrennya maka semakin besar jumlah santri mukimnya. Lalu untuk pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalongnya.

Biasanya santri mukim yang sudah lama di pesantren memiliki suatu kelompok tersendiri yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dari kelompok tersebut bisa dinamakan pengurus atau santri senior yang diberi kepercayaan oleh pengasuh maupun dewan pengasuh untuk mengajar kitab-kitab dasar dan mengatur jalannya kegiatan di dalam aktivitas para santri.

Pengurus biasanya memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan para santri. Tanpa seorang pengurus, maka untuk mengondisikan para santri di setiap kegiatannya akan kurang kondusif. Jadi dapat dikatakan bahwasannya pengurus adalah tangan kanan pengasuh untuk mengurus para santri di pesantren. Pengurus juga memiliki peran dan fungsi pada bidang masing-masing. Misalnya, pengurus yang ditempatkan pada bidang ketua maka akan dinamakan sebagai lurah pondok, sifatnyapun mengontrol setiap bawahannya seperti halnya pengurus bidang kebersihan, keamanan, pendidikan, dan bidang yang mengetuai per kompleks-komplek santri. Semua itu memiliki peranan dan fungsi yang berbeda-beda dan saling membantu satu sama lain.

b. Sarana Perangkat Keras

Dapat dilihat di dalam sarana perangkat kerasnya. Kehidupan pesantren memiliki beberapa macam sarana antara lain masjid, rumah kyai (ndalem), pondok, gedung untuk sekolah, tanah untuk keperluan pendidikan lalu sarana prasarana seperti perpustakaan, aula, kantor pusat pesantren, kantor organisasi santri, koprasi, wirausaha kecil sampai ruangan terpenting sumber bagi pesantren yaitu dapur umum pesantren dan lumbung padi.

Masjid sebagai tombak utama berdirinya pesantren. Kyai-kyai terdahulu sebelum mendirikan pesantren beliau diarahkan oleh gurunya supaya mendirikan masjid terlebih dahulu yang digunakan sebagai tempat beribadah oleh masyarakat setempat dengan disusul sebagai tempat pengajaran pengajian agama Islam mulai dari masyarakat pedesaan sekitarnya sampai anaka-anak luar desa yang menjadi santri kalong (santri pulang berangkat dari rumah) lalu kyai akan mendirikan pondok-pondok atau asrama dan dihuni berbagai santri dari daerah-daerah yang berbeda-beda yang kemudian dikenal sebagai pesantren.

Selain ada masjid, ada juga rumah kyai yang dinamai dengan sebutan “ndalem”, tempat ini sebagai tinggal kyai dan keluarganya serta sebagai tempat para wali santri, ustadz, tamu-tamu yang berkepentingan untuk sowan izin menempati atau sekedar singgah ke pesantren. Rumah kyai adalah tujuan utama setiap orang yang akan berhubungan dengan pesantren. Selain itu ada juga masyarakat yang meminta nasehat maka akan mengunjungi rumah kyai. Selain tempat untuk bertamu biasanya rumah kyai juga sebagai tempat perkumpulan para ulama dan berbagai pertemuan penting lainnya.

Selanjutnya pondok, sebuah pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan agama Islam tradisional di mana siswanya atau santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan “kyai”(Dzamaksari Dhofier, 2015:79).

Pondok atau pesantren, bagi para santri adalah sebuah tempat untuk belajar ilmu agama Islam. Sekarang juga pesantren sudah bisa dinamakan milik kyai atau masyarakat sebab ada pesantren yang mendapat sumber keuangan dari masyarakat lalu para kyai beranggapan ekonomi yang

didapatkan semata-mata milik Allah SWT yang dititipkan kepada manusia sebagai amanat (titipan). Pondok di sini adalah sebagai tempat tinggal para santri maupun ustadz sebagai guru.

Pondok merupakan unsur pesantren yang paling penting. Anak-anak yang berdatangan ke pesantren seringkali akan langsung memperoleh kamar saat itu juga setelah selesai mendaftarkan diri pada kyai maupun staf pesantren. Sedangkan kyai dan pengurus (santri yang lebih senior) selalu membantu santri yang baru masuk untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru di pesantren.

Mengenai beberapa sarana pesantren, gedung-gedung adalah fasilitas yang diimpikan bagi setiap pemilik lembaganya dan yang menempati tempatnya. Semakin gedung terlihat memadai semakin lengkap pula fasilitas yang akan dihadirkan seperti perpustakaan, kantor pesantren untuk pendaftaran santri baru. Sampai fasilitas-fasilitas sebagai tempat pengorganisasian pesantren meliputi tempat pengurus, tempat keamanan, tempat pusat informasi pesantren. Kesimpulannya pesantren memiliki beberapa unsur yang perlu diperhatikan setiap perkembangannya supaya menciptakan SDM yang mumpuni bagi setiap santri yang menempuh pendidikan agama Islam di pesantren tersebut.

c. Sarana perangkat lunak

Sebagaimana yang terlihat dalam sarana pesantren yang bersifat sarana perangkat lunak, pesantren memiliki berbagai macam sarana antara lain:

- 1) Tujuan dan kurikulum pesantren
- 2) Sumber belajar meliputi kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya

- 3) Kegiatan belajar mengajar (bandungan, sorogan, halaqoh, dan mukhafadoh, mutola'ah)
- 4) Evaluasi belajar mengajar.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu, 1) Nahwu dan shorof 2) fiqh; 3) ushul fiqh, 4) hadist, 5) tafsir, 6) tauhid, 7) tasawuf dan etika, 8) cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh, dan tasawuf.

Berawal dari tujuan dan kurikulum pesantren, pesantren akan mengembangkan potensi santri melalui kurikulum yang disesuaikan kyai. Santri akan disuguhi berbagai macam pendidikan agama Islam yang bermacam sifatnya. Dengan demikian kyai akan menghadirkan berbagai bentuk sistem pengajaran di pesantren antara lain bisa diawali dengan melihat tujuan dan kurikulum pesantren.

Melihat tujuan pesantren, pendidikan di pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian santri yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmah kepada masyarakat melalui perannya sebagai abdi masyarakat. Seperti yang dialami Rasul yang menjadi pelayan masyarakat sebagai kepribadian Nabi Muhammad mampu berdiri sendiri, bebas dan tegus dalam Islam di tengah-tengah masyarakat (Mastuhu,1994: 55-56).

Berkaitan pendapat Mastuhu di atas bahwasannya tujuan anak atau santri hidup di pesantren ialah untuk menyiapkan SDM unggul yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri sendiri maupun keluarga. Menjadi

seorang manusia yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu tujuan pendidikan di pesantren adalah mengantarkan manusia sebagai insan yang sempurna, dalam istilah lain sebagai manusia yang menduduki muka bumi yang menyebarkan kedamaian, juga dapat berperan sebagai manusia yang bermanfaat dari hasil belajar di pesantren dan memegang teguh nilai-nilai agama Islam untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat kelak.

Hal penting di dalam proses pendidikan di pesantren adalah adanya kurikulum pesantren, yang menurut pendapat Mastuhu bahwa pada beberapa pesantren terdapat tiga jenis pendidikan pesantren, yakni madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi Islam yang bisa berbentuk sekolah tinggi, institute, atau universitas (Mastuhu,1994: 142).

Seperti yang terdapat di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, pesantren ini menyediakan pengajaran pendidikan agama Islam yang lengkap dan mumpuni. Dengan pondok atau asramanya dan kyainya, namun santrinya belajar secara formal di madrasah, sekolah umum yang salah satunya termasuk dalam satu kelembagaan dengan pesantrennya.

Kurikulum dalam jenis pendidikan "pesantren" berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, lalu terdapat tingkat awal, menengah dan lanjut (Mastuhu,1994: 142). Selain sekolah umum yang menyediakan berbagai tingkatan pendidikan. Dalam kurikulum pesantren juga terdapat tingkatan pendidikan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pengajian kitab-kitab kalsik, setiap kitab yang dipelajari memiliki tingkat dasar sampai tingkat yang dikaji bersama kyainya. Berhubung dengan demikian maka evaluasi belajar pada pesantren berbeda dengan tingkat madrasah dan sekolah umum.

Namun, melihat tuntutan dunia yang mengharuskan setiap masyarakat madani maka setiap pesantren ada yang disuguhi dengan buku-buku Islam kontemporer yang dikemas dalam bahasa Indonesia. Sebagai sumber belajar baru bagi santri yang dapat digunakan untuk melengkapi kitab-kitab klasik agama Islam yang dipelajari oleh santri-santri di pesantren. Sehingga dapat berdampak baik bagi pemahaman santri di era modern ini yaitu menambah wawasan santri yang luas dan dapat memandang jauh penilaian ke masa depannya.

Berdasarkan bahan ajar santri yang bersumber dari kitab-kitab klasik, buku-buku dan sumber belajar lainnya. Santri biasanya mempelajari kitab-kitab dari mulai tingkat awal lalu kitab-kitab tauhid, nahwu dan sorof (pembelajaran tata cara baca tulis ilmu bahasa arab) sampai ushul fiqih, ilmu hadist dll. Kesemuanya itu merupakan sumber belajar agama para santri.

Dengan adanya sumber belajar santri, pastilah ada kegiatan belajar santri yang didalamnya cara atau metode pembelajaran untuk penyampaian materi-materi. Diantaranya dengan menghadirkan kegiatan belajar mengajar sistem bandongan, sorogan, halaqoh dan muhafadoh, mutola'ah. Bandongan atau biasa dikenal dengan bandongan merupakan sistem pelajaran yang diberikan secara kelompok seluruh santri dari berbagai tingkatan.

Kata bandongan, yakni metode pembelajaran kelompok yang bersifat klasik, dimana seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu (Muchaddam, 2015:19). Dalam pembelajarannya bahwa yang dipakai adalah bahasa jawa dalam penerjemahan kitab kuning klasik oleh kyainya dengan pembelajaran ini kita tidak mengetahui secara individual siapa-siapa santri yang datang mengikuti pengajiannya. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara kyai

memberikan penjelasan-penjelasan yang ada didalam kitab yang sedang dikaji.

Dari mulai materi fikih dalam bahasa arab yang ada dikitab yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa yang terkadang ditambahkan rujukan atau catatan-catatan tertentu sehingga disebut dengan asah-asahan, oret-oretan dan lain sebagainya sesuai kata yang dibawa dalam adat pesantren dari berbagai daerah. Setelah penjelsan selesai kyai tidak meminta tanya jawab. Jadi, pengajian selesai langsung ditutup dengan doa dan salam.

Halaqoh sendiri memiliki arti belajar bersama secara diskusi untuk saling mengerti dan memahami dengan cara mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab yang sedang dikaji bersama-sama. Artinya mendiskusikan tentang ilmu yang sedang dipelajari supaya dapat memahami isi kitab atau materi yang sedang dibahasnya.

Pembelajaran yang berhasil manakala, pembelajaran tersebut dapat ditolak ukur keberhasilannya dalam belajar anak. Seperti yang dikatakan mastuhu dalam bukunya bahwasanta, evaluasi keberhasilan belajar di “pesantren” ditentukan oleh kemampuan mengajar kitab kepada orang lain. Apabila kyai merasa puas dalam artian mampu mengajarkan ilmunya pada juniornya, berarti santri yang bersangkutan telah lulus sebagai tanda bukti kelulusannya adalah restu kyai bahwa santri yang tinggi dan boleh mengajarkan kitab yang telah dikuasai kepada santri yang lain. Jadi evaluasi keberhasilan belajar tersebut berbeda dengan evaluasi belajar tingkat madrasah dan sekolah umum yang menggunakan ujian resmi dan pemberian angka-angka tanda lulus.

Seperti yang dikatakan dalam bukunya mastuhu mengemukakan bahwasanya, prinsip-prinsip dari beberapa pesantren adalah pesantren tidak

memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan dalam belajar. Namun, keberhasilan bukan ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja (mengajarkan ilmunya) yang diakui oleh masyarakat dan direstui kyai.

d. Jenis-jenis Pesantren

Menurut pandangan Dhofier, memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi macam pesantren menjadi dua bagian yaitu pesantren *Salafi dan Khalafi*. Pesantren salafi dikenal oleh masyarakat sebagai pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik dan ilmu agama Islam saja. Dalam pengajarannya mengandung unsur-unsur religious saja. Anak atau santri yang secara sengaja patuh atau ta'dzim kepada guru akan mendapat barakah tersendiri, baik nantinya akan lebih mudah untuk memahami ilmu agama yang dipelajari maupun meresapi setiap apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam pembelajaran salafi, pengajaran kitab klasik sebagai acuan inti pembelajaran di pesantren. Penggunaan sistem belajar madrasah diniyah (Madinah) sebagai kurikulum pembelajaran, tidak memadukan pembelajaran seperti ilmu sains dan teknologi.

Sedangkan pesantren khalafi, merupakan tipe pesantren yang memadukan ilmu-ilmu umum dan tidak meninggalkan budaya lama seperti pengajaran kitab klasik seperti ilmu fikih, ilmu hadis, ilmu nahwu sorof (pembelajaran bahasa arab) sampai ilmu Qira'at Al-Qur'an dll. Sebab pesantren khalafi nama lain dari pesantren modern yaitu pesantren yang memadukan pembelajaran ilmu agama Islam dan pembelajaran ilmu umum. Dengan dihadirkan pesantren khalafi seperti pesantren yang akan menjadi bahan penelitian penulis, dapat membawa nilai dan pandangan baru dalam

memahami pesantren di era modern. Mulai dilihat dari segi akhlak santri, karakter sampai pengetahuan yang didapatkan melalui pesantren yang berbasis khalafi.

Dalam bukunya, Mujamil Qomar menyebutkan bahwa pesantren dipandang dari sistem pendidikan yang dikembangkan. Pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam antara lain kelompok pertama, santri yang belajar dan tinggal bersama dengan kyainya, kurikulum mengikuti dari kyainya, dan pengajaran secara tatap muka atau individual. Kelompok kedua, memiliki madrasah, kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, kyai memberikan pelajaran secara umum pada waktu tertentu saja, santri bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama serta ilmu umum. Kelompok ketiga, hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, sampai perguruan tinggi umum maupun agama diluar pesantren (bukan satu yayasan), kyai berperan sebagai pengurus dan Pembina mental.

Dalam bagian nomer tiga ini bisa dikatakan bahwa pesantren ini persis seperti asrama yang bernuansa Islami, sebab peraturan dan pengajaran agama Islam tidak sedetail dan sepadat pada pesantren salafi atau khalafi pada umumnya. Disini kyai hanya sebagai pembina tidak selalu terjun langsung sebagai pengajar, selain itu pendidikan yang dilakukan diluar pesantren dengan alasan asrama sebagai tempat tinggal untuk menempuh pendidikan di luar pesantren. Dalam penelitiannya, peneliti melihat dan mencari informasi mendasar terlebih dahulu pada tempat yang akan diteliti bahwasannya Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, menghadirkan pesantren atas dasar kelembagaannya dikaitkan dengan beberapa sistem pengajaran dalam beberapa kategori antara lain

- 1) Pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, yaitu dengan menyediakan sekolah umum, maupun keagamaan dengan dinaungi satu kelembagaan yaitu yayasan Ya Bakii.
- 2) Pesantren menyediakan pendidikan keagamaan dalam wajah madrasah, sekolah serta mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan menerapkan kurikulum nasional.
- 3) Pesantren hanya menerapkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah (Madinah) atau majelis ta'lim.
- 4) Pesantren menghadirkan tempat pengajaran (majelis ta'lim) bagi masyarakat setempat dan luar daerah (dikenal dengan sebutan jama'ah kliwonan, sebab pengajian dilaksanakan setiap hari kliwon menurut dengan perhitungan kalender jawa).
- 5) Pesantren menghadirkan asrama bagi anak-anak yang ingin belajar dan sekolah umum ataupun mahasiswa (dalam naungan satu yayasan Ya Bakii).

Ada beberapa kategori pesantren berdasarkan spesifikasi keilmuan menjadi pesantren alat (penguasaan dengan gramatika bahasa arab), seperti pesantren lirboyo Kediri, Bendo Jampes, Lasem (pengasuh alm. KH. Ma'shum), Nglirap (Banyumas) dan Termas Pacitan pada lampah; pesantren fikih seperti Tebuireng, Tambak beras serta pesantren di pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Timur; pesantren Qira'ah Al Qur'an seperti pesantren krapyak, Tasikmalaya, dan pesantren tasawuf seperti pesantren Jampes yang berada di Kediri pada masa sebelum PD ke II (Mujamil Qomar, 2005:18).

Sedangkan pesantren kelas modern yang memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum (sains dan teknologi), seperti pesantren Gontor dan Al Zaitun.

Pesantren ini mencetak santrinya sebagai santri madani yaitu anak yang berpendidikan ilmu umum dan mampu menerima ajaran-ajaran baru dalam masa perkembangan ilmu sains dan teknologi. Selain itu, pesantren modern ini juga menyalurkan santrinya untuk belajar ke luar negeri bagi santri yang berprestasi dan terpilih.

Melihat begitu banyak jenis pesantren yang bermunculan, banyak pula variasinya. Namun bisa dikatakan pesantren apabila memenuhi tiga dasar utama yaitu kyai sebagai pendidik dan pengasuh, santri sebagai anak didik, masjid sebagai pusat penyiaran agama Islam, baik bagi santri maupun masyarakat yang beribadah dan menimba ilmu agama Islam.

Demikian kategori jenis-jenis pesantren dari mulai pesantren yang hanya mengajarkan kitab klasik sampai pesantren yang menghadirkan kitab klasik, kontemporer, dan ilmu-ilmu umum. Lalu adapun yang menyediakan fasilitas sekolah umum dan madrasah sebagai sarana umum lainnya. Dengan dipengaruhi oleh perkembangan zaman, menjadikan setiap manusia dan sistem pendidikannya juga ikut berperan dalam melakukan metamorfosis diri tanpa meninggalkan budaya lama, akan tetapi tetap mempertahankan budaya pengajian kitab klasik dan mengambil ilmu-ilmu umum demi terciptanya SDM yang beragama dan berilmu sosial budaya.

e. Fungsi dan Peranan Pesantren

Menurut pendapat Husmi Rahmi, pesantren berdiri diiringi atas permintaan masyarakat, sehingga pesantren mempunyai fungsi yang jelas. Dalam laporan Syaff dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam (Mujamil Qomar, 2005:22). Jadi kedua

fungsi tersebut berkesinambungan. Melihat pendidikan sebagai sarana belajar-mengajar juga digunakan sebagai bekal untuk menyiarkan agama Islam atau sering dikenal dalam istilah dakwah, sedangkan dakwah memiliki maksud dan tujuan sebagai sarana membangun sistem pendidikan. Seperti halnya misi dakwah wali songo, dalam penyiaran agama Islam sering dikenal dengan dakwah dari pada pendidikan. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman. Pesantren telah menanamkan istilah sistem pendidikan kepada santri, sedangkan istilah dakwah digunakan kepada para pengajian masyarakat pada umumnya.

Menurut pendapat Mastuhu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama Islam (Mastuhu, 59).

Sementara, Mastuhu oleh Azyumardi Azra (dalam Nata, 2001:112) menawarkan tiga fungsi pesantren antara lain:

- 1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam
- 3) Reproduksi ulama

Mengingat adanya pengaruh budaya asing dan pesatnya perkembangan globalisasi, pesantren yang dikenal dengan suasana tradisionalnya telah mampu menyelenggarakan pendidikan formal berupa sekolah umum ataupun sekolah agama seperti Madrasah (MI, MTS, MA), Sekolah Umum (SD, SMP, SMA), sekolah tinggi Islam (Institut Agama Islam).

Selain sebagai lembaga pendidikan formal atau non formal. Pesantren juga mengembangkan fungsinya sebagai sosial dengan ciri khasnya yaitu menampung santri-santri dari segala lapisan masyarakat Islam tanpa

membeda-bedakan pangkat atau keistimewaan mereka berasal. Baik dari tingkat sosial ekonomi atau setatus wali mereka. Sebagian orang tua memasukan anaknya untuk belajar ilmu agama, ada juga orang tua memasrahkan anaknya kepada kyai supaya mendapat barokah dan menjadi orang baik. Ada juga wali atau orang tua santri memasukan anaknya kedalam pesantren supaya anak yang semasa dirumah mengalami pergaulan bebas dan nakal lalu dimasukan pesantren berharap dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Menimbang kehidupan pesantren yang begitu mandiri. Anak akan diberi jatah uang saku bulanan oleh orang tua untuk biaya selama di pesantren. Bahkan ada pesantren yang menyediakan fasilitas dan kebutuhan santri secara gratis khususnya bagi santri yang kurang mampu.

Melihat kinerja dan kharisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal, regional maupun nasional (M. Sulthon Masyhud, 2003:91).

Arus untuk kedatangan tamu setiap harinya dari berbagai tempat mulai dari kabupaten, provinsi, bahkan kota-kota lain. Dari beberapa tamu yang berdatangan ada yang bermaksud untuk silaturahmi, meminta doa, berkonsultasi meminta nasihat, berobat untuk menyembuhkan sugesti penangkal gangguan dari makhluk gahib dan lainnya bisa dikenal dengan istilah meminta jimat atau ijazah dari kyai.

Pesantren memiliki sarana masjid sebagai tempat majlis ta'lim yang digunakan kyai sebagai sarana tempat ibadah, dakwah atau diskusi-diskusi kegamaan oleh masyarakat umum. Biasanya kyai memiliki jadwal dakwah tersendiri baik dalam pesantren maupun pada daerah-daerah tertentu. Sebab,

kyai diundang oleh masyarakat daerah-daerah tertentu yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam.

Melalui fungsi dan peranan pesantren dikalangan masyarakat. Pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat dan menjadi contoh moral bagi masyarakat umum lainnya. Masyarakat memandang pesantren sebagai kelompok atau tempat khusus yang positif dalam bidang kehidupan moral dan keagamaan. Selain itu setiap pesantren memiliki daerah pengaruh tersendiri sesuai aliran yang dibawakannya. Misalnya pengelompokan organisasi sosial keagamaan Islam seperti NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan lain-lain. Demikian juga dengan halnya pesantren-pesantren yang diasuh oleh pengasuh yang organisasinya NU, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Maka akan terlihat sesuatu yang nampak berbeda walaupun kesan mereka sama-sama mengharap ridho dari Tuhan.

Berhubung dengan kepercayaan masyarakat kepada pesantren. Banyak masyarakat mengajukan berupa tenaga kerja maupun sedekah seperti zakat, infak, wakaf, dan amal jariyah. Sebagai rasa dukungan dan harapan kepada pesantren tersebut. Jelas sekali fungsi lembaga pendidikan dipesantren menjadi fungsi ujung tombak masyarakat sedang lembaga sosial yang berkaitan dengan majlis ta'lim menjadi tameng.

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of moralitif*) bagi kehidupan masyarakat umum (Nata, 2001: 113). Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif apabila para kyai pesantren dapat

menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar” (M. Sulthan Masyhud, 2003:91).

3. Pendidikan Pesantren

a. Pengertian pendidikan pesantren

Salah satu lembaga pendidikan bernuansa religious di Indonesia adalah pesantren. Lembaga ini melibatkan anak-anak, peserta didik atau santri dalam pembelajaran atau pendidikannya, sehingga dalam mengembangkan pendidikan yang mumpuni maka pesantren sendiri khususnya bagi pengasuh untuk menghadirkan sistem pendidikan yang baik dan berkualitas. Sistem pendidikan di pesantren bisa dikatakan sangat berbeda dan lebih unik dari lembaga pendidikan sekolah pada umumnya. Menurut pendapat Achmad Muchaddan Fahham dalam bukunya menyebutkan keunikan sistem pendidikan di pesantren disebut dengan istilah subkultur, sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan di pesantren bisa dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, antara lain masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan dan kyai yang dapat dilihat dari tipologi, fungsi, tujuan, prinsip pembelajaran dan metode pembelajarannya (Achmad Muchaddan Fahham, 2015:1).

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan pesantren memiliki perbedaan dengan pendidikan di sekolah umum. Sebab pada sekolah umum tidak memaduka kurikulum maupun metode pembelajarannya dengan adat-adat santri atau adat tradisonal santri seperti melakukan pengajian kitab-kitab klasik bersama kyai dan ustadznya, melakukan aktifitas bersama-sama dalam hal-hal sehari-harinya sampai 24 jam dan sekolah umum tidak menyediakan asrama atau pondok bagi peserta didiknya.

Melihat dari perkembangan zaman ke zaman, pada saat ini lembaga sekolah sangat memajukan pendidikan sains dan teknologinya sesuai dengan adaptasi perkembangan zaman. Maka dari itu pesantren sekarang bisa dikatakan mulai banyak berubah, yang awal mulanya masih menjaga tradisi pesantren yang kultural sekarang disulap menjadi tradisi pesantren multikultural. Dengan memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum-kurikulum madrasah maupun sekolah. Tujuannya supaya santri zaman sekarang dapat menjadi santri yang madani, maksudnya selain santri bisa ilmu agama juga bisa beradaptasi dengan perkembangan sains dan teknologi dunia. Jadi tujuan pengasuh dengan menerapkan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya maka akan menuntun santri tetap pada jalan religious serta mengenalkan ilmu baru demi berjaga-jaga saat mukim dari pesantren.

Sistem pendidikan pesantren juga mencakup unsur maupun komponen sebagai alat peraga sistem pendidikan pesantren diantaranya;

- (1) Pelaku : kyai, ustadz, santri dan pengurus
- (2) Sarana perangkat keras seperti masjid, rumah kyai (ndalem), pondok, gedung untuk sekolah, tanah untuk keperluan pendidikan lalu sarana prasarana seperti perpustakaan, aula, kantor pusat pesantren, kantor organisasi santri, koperasi, sampai ruangan terpenting, sumber bagi pesantren yaitu dapur dan lumbung padi.
- (3) Sarana perangkat lunak : Tujuan dan kurikulum pesantren berasal dari sumber belajar meliputi kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, kegiatan belajar mengajar (pengajian Al-Qur'an, bandungan, sorogan, halaqoh, dan mukhafadoh) serta evaluasi belajar mengajar.

Dari masing-masing perincian di atas sangat penting dalam pengembangan pendidikan di pesantren. Santri yang pada dasarnya hidup dalam peraturan pesantren maka setiap pembelajarannya akan sesuai dengan prinsip dari pesantren tersebut.

b. Metode dan Teknik Pembelajaran Pesantren

Secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren banyak ragamnya. Antara lain sebagai berikut;

- 1) Bandungan
- 2) Sorogan
- 3) Halaqoh
- 4) Mutola'ah
- 5) Mukhafadoh
- 6) Praktik ibadah
- 7) Metode riyadlah

Metode tersebut diatas kemudian dilakukan dengan teknik pembelajaran, yaitu:

- 1) Teladan (uswah), yaitu teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata pada santri. Artinya hampir sama dengan teknik demonstrasi, tapi cakupannya lebih luas yakni terletak pada semua sisi kehidupan kyai ataupun guru.
- 2) Pembiasaan (adat), yaitu teknik pembelajaran dengan memupuk atau memberikan kebiasaan yang baik serta saling menghargai kepada santri lainnya. Teknik ini bertujuan untuk menanamkan perilaku sosial pada diri santri (Achmad Muchaddam Fahham, 2015:20)

Berdasarkan pendapat dari salah satu pengurus pesantren yang penulis observasi, bahwasanya metode yang juga biasa digunakan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap dalam mendidik santrinya yaitu metode keteladanan dengan mencontohkan kepada santri hal-hal yang baik dan benar. Metode pengawasan yaitu memberi pengawasan dan bimbingan terkait sikap atau perilaku santri sehari-harinya, serta memberikan nasihat kepada setiap santri yang mengenyam pendidikan di pesantren seperti nasehat-nasehat tentang berbuat baik kepada sesama santri, menghormati yang lebih tua serta belajar dan mengaji dengan rajin.

c. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum adalah rencana tertulis berisi ide dan gagasan yang dapat dirumuskan oleh institusi pendidikan. Dapat diartikan sebagai dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi, strategi dan cara yang bisa dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata (Achmat Muchaddan Fahham, 2015:21). Menurut pendapat Mohammad Muchlis Solichin dalam bukunya A. Muchaddam Fahham bahwasannya secara umum pada dasarnya tidak ada rumusan tertulis yang baku mengenai tujuan pendidikan pesantren. Hampir semua pesantren, tidak merumuskan secara tertulis tujuan pendidikan mereka. Akan tetapi, tidak berarti pesantren didirikan tanpa adanya tujuan, karena tidak mungkin dia mampu bertahan sampai sekarang tanpa ada tujuan ideal yang hendak diraih.

Jadi kurikulum pendidikan pesantren dipengaruhi oleh tujuan dan rencana oleh pesantren itu sendiri. Bahkan dari satu pesantren dengan pesantren lainnya memiliki perbedaan yang ketara saat kyainya menyajikan kurikulum pesantren. Namun dapat dipastikan dengan melihat acuan, yakni dengan melihat dari tingkatan santri dan kedalaman kitab yang akan menjadi bahan ajaran santri.

Seperti biasa diterapkan oleh pesantren-pesantren bahwasanya ilmu yang dikaji dengan menghadirkan kitab-kitab *klasik berupa nawu saraf, bayan, ma'ani, 'arudh, tarikh dan mantiq sampai ilmu tasawuf, akhlak dan falak*. Kesemua itu sangat khas disertai ilmu Al-Qur'an beserta tajwid dan tafsir, akidah, ilmu kalam, ilmu fikih dan hadist.

Namun menurut pendapat mujamil Qomar dalam bukunya variasi kurikulum pesantren justru diyakini lebih baik. Muhammad Tholchah Hasan misalnya, sebagai alumni pesantren dan sekarang telah menjadi kyai, beliau tidak tertarih terhadap penyamaan kurikulum. Sebab pesantren tetap dengan kekhusu-khusuan mereka sendiri, sebab jauh lebih baik dari pada harus disamakan. Adanya variasi kurikulum pada pesantren akan menunjukkan ciri khas pesantren itu sendiri dan keunggulan masing-masing.

Jadi, untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang-bidang tertentu, maka selain materi-materi agama, juga diajarkan materi keterampilan khusus yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan orientasi pesantren, seperti yang dilaksanakan Pesantren Gontor dengan materi *muhadlarah* (ceramah), bahasa Arab, dan Inggris

(Muchaddam, 2015:21). Dengan berbagai ilmu yang diterapkan maka semakin banyak juga pengetahuan dan wawasan santri.

Bisa dikatakan kurikulum pendidikan pesantren dipengaruhi oleh tujuan dan rencana pesantren itu sendiri. Seperti pendapat dari salah satu pengurus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin di bidang pendidikan mengemukakan bahwa kurikulum yang dapat membantu pesantren dalam mencetak santrinya adalah kurikulum yang memiliki orientasi atau tujuan khusus untuk membentuk karakter santri. Bahkan satu pesantren dengan pesantren lainnya memiliki perbedaan yang ketara saat kyainya menyajikan kurikulum pesantren. Sehingga dapat dipastikan dengan cara melihat dari tingkatan santri dan kedalaman kitab yang akan menjadi bahan ajaran santri.

d. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charasein* yang diartikan 'mengukir'. Dari arti bahasa ini, dia menunjukkan tentang apa yang dimaksud dengan karakter. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu. Sebab, ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya (H. Ahmad Tafsir, MA, 2017:16-17).

Jadi dapat dipahami bahwasanya karakter dapat diartikan tabiat atau watak. Di samping itu, karakter dapat juga dimaknai sebagai cara berpikir atau berperilaku yang khas bagi tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Samani: 2011: 41). Bahkan karakter dapat disebut sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang. Maka karakter seseorang dapat dibentuk dengan pengaruh hereditas (pewarisan) maupun pengaruh lingkungan yang dapat membedakannya dengan orang lain dan dapat diwujudkan dalam sikap maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti halnya kehidupan di pesantren, anak akan berkarakter sesuai apa yang dia rekam dalam hidupnya. Jika dari rumah atau dikatakan hereditas dari keluarganya telah membawa anak pada pendidikan dan pengajaran yang baik maka anak akan mewujudkan sikap yang baik. Namun apabila sebaliknya, maka anak akan mengalami sebuah adaptasi perbaikan diri di dalam lingkungan pesantren dengan cara pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh maupun peraturan yang berlaku. Kesemua proses dalam pembentukan karakter anak tersebut memiliki tahapan yang serius, apabila anak masih mencerminkan sikap yang kurang baik maka akan menjadi evaluasi bagi para pembimbing serta akan menjadi pengawasan secara intensif.

Dilihat dari nilai karakter, karakter memiliki nilai-nilai pembentukan karakter. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan

Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai yang dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional, antara lain:

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1) Religious | 10) Semangat Kebangsaan |
| 2) Jujur | 11) Cinta Tanah Air |
| 3) Toleransi | 12) Menghargai Prestasi |
| 4) Disiplin Tindakan | 13) Komunikatif/Bersahabat |
| 5) Kerja Keras | 14) Cinta Damai |
| 6) Kreatif | 15) Gemar Membaca |
| 7) Mandiri | 16) Peduli Lingkungan |
| 8) Demokratis | 17) Peduli Sosial |
| 9) Rasa Ingin Tahu | 18) Tanggung Jawab |

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentukan karakter bangsa, tetapi satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang dapat diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai bangsa tersebut (Achmad Muchaddam Fahham, 2015: 63-64).

Maka dapat diartikan bahwasannya dalam implementasinya dari jumlah dan jenis karakter di atas tentu dapat berbeda antara satu daerah atau lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Seperti halnya di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin ini memiliki acuan yang dikehendaki seperti yang telah disebutkan ke-18 nilai bangsa tersebut, adapun yang lebih mendominasi seperti religious dan rasa tanggung jawab untuk mengemban setiap amanah yang guru berikan pada santri. Seperti santri yang telah mampu dalam ilmu agama maka akan diberi tanggung jawab untuk mengajar dan menjadi pengurus.

Namun ada kalanya anak akan mengalami problematika dari sisi individunya yang mengakibatkan terbengkalainya harapan pesantren pada pendidikan santri maupun perilaku santri. Seperti sikap melanggar peraturan maupun sikap yang belum mencerminkan sebagai seorang santri. Maka pesantren akan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu melalui perhatian dari beberapa pengurus dan keputusan paling akhir akan di serahkan pada pengasuh.

e. Pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter

Secara bahasa, karakter dapat diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; karakter juga dimaknai tabiat; watak. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang dapat membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchaddam, 2015:59).

Pendidikan sangat berkaitan dengan pembentukan karakter pada santri. Sebab apa yang telah dipelajari dan pengaruh dari pendidikan yang didapatkan dari kyai maupun ustadznya. Akan memicu pada sikap dan perilaku santri. Baik dalam pengajaran ilmu syar'i di pesantren seperti kitab-kitab klasik serta ilmu Al- Qur'an. Dengan demikian tanpa disadari pendidikan di pesantren dapat menciptakan maupun mencerminkan pola sikap dan perilaku santri yang berbeda yaitu dapat dilihat perubahan-perubahannya melalui aktifitas dan ilmu yang dipelajari. Adakalanya aura atau pembawaan

kyai dan guru yang menyalurkan kereligiusan yang dapat membawa barokah tersendiri bagi santri.

Dalam pembentukan karakter santri di pesantren melalui pendidikan yang dijalankan dipesantren dapat melalui:

1) Kegiatan Pembelajaran

“Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidup mereka “(Muchaddam, 2015:66).

Menurut penjelasan di atas yang dimaksud pendekatan kontekstual pembelajaran di pesantren, yakni menghadirkan pembelajaran agama semisal mengenai akhlak santri lalu dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memandang kodratnya seorang santri hendaknya berakhlak yang baik. Sehingga pembelajaran yang ustadznya sampaikan berkaitan dengan kewajiban santri dalam kehidupan sehari-harinya, begitulah cara menerapkan pembelajaran dengan kehidupan langsung supaya mudah dipahami dan diamalkan oleh santri.

2) Pengembangan budaya pesantren dan pusat kegiatan belajar

Dapat dilakukan dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan pengembangan diri atau *skill* santri berupa kegiatan rutin tadarus, solat berjama'ah, roan bersama, do'a bersama, bersolawat bersama, mengucapkan salam apabila bertemu guru, teman dan pengurus.

Ada juga kegaitan langsung tanpa disengaja (sepontan) seperti santri pada saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan

seikhlasnya ketika terdapat bencana di daerah lain atau ketika ada teman santri yang terkena musibah.

Kegiatan pengembangan pada diri santri, yaitu melalui perilaku kyainya, ustadz maupun pengurus dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi cerminan santri lainnya. Misalnya penciptaan kondisi yang bisa mendukung pembentukan karakter santri, kondisi tempat sampah yang bersih, kamar mandi yang bersih, halaman yang bersih ditambah dengan tanaman, poster atau mading yang dipasang kata-kata bijak dan inspirasi yang dipajang di komplek pesantren dan di dalam kelas-kelas belajar. Dengan demikian ada dorongan tersendiri bagi santri untuk senantiasa meniru hal-hal yang baik, dengan sendirinya akan terbentuk pola pikir dan sikap yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun lingkungan.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Dapat dilakukan melalui balai latihan kerja (BLK) milik pesantren, kelompok santri tani milenial (KSTM) dan bacaan santri (sejenis dengan jurnalistik), kegiatan belajar bahasa arab (*nahwu saraf*) dan pembelajaran pidato (Khitobah). Di dalamnya tentu memiliki pembelajaran-pembelajaran yang mengandung nilai kemanfa'atan. Santri akan masuk dengan peminatan masing-masing.

4) Kegiatan keseharian di pesantren

Dalam kegiatan ini pesantren dapat mengupayakan terciptanya karakter santri yang dikembangkan di pesantren dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat misalnya:

- a) Setelah bangun tidur santri di anjurkan solat sunah tahajud berjama'ah dan membaca salah satu suratan penting dari Al-Qur'an.
 - b) Sebelum berangkat sekolah bagi santri yang menyambi pendidikan sekolah melaksanakan solat sunah duha.
 - c) Melakukan roan bersama (membersihkan pesantren dan komplek kamar masing-masing).
 - d) Mengulang pelajaran pada malam hari (takrar) bersama-sama yang telah dipelajari dikelas.
 - e) Solat berjama'ah setiap waktu solat fardhu.
- 5) Penilaian keberhasilan

Dapat dilakukan dengan membandingkan program-program penilaian yakni dengan cara membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Dengan melihat perkembangan kegiatan santri dalam waktu kurun seminggu mulai dari kegiatan pembelajaran sampai kegiatan sehari-hari. Jadi, dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu. Maka akan menjadikan santri berkarakter yang baik dan tanpa disadari dalam diri santri akan terbentuk karakter yang berkualitas dan bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Selain itu pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tanpa adanya bimbingan dari guru. Jadi sesuai pendapat dari salah satu pengurus Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan menjelaskan bahwasanya peran guru atau ustadz sangatlah penting

karena tanpa adanya guru dalam pembentukan karakter untuk pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan baik.

f. Relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan Karakter

Relevansi pendidikan di pesantren merupakan keselarasan antara pendidikan pesantren dengan perkembangan di masyarakat. Semisal lembaga pendidikan pesantren tidak dapat mencetak lulusan santrinya yang siap berkecimpung di dunia masyarakat. Antara lain tidak adanya *output* atau lulusan pendidikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Maka dari itu munculah permasalahan tersendiri dalam relevansi pendidikan pesantren yang diteliti oleh penulis. Dalam kondisi masa ini masyarakat maupun Negara membutuhkan lulusan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat khususnya seorang santri dalam hubungannya dengan persiapan bersosialisasi dan kemanfaatannya dalam hasil pendidikan setelah mukim dari pesantren nanti.

Upaya peningkatan relevansi dalam sistem pendidikan memiliki tujuan agar hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam artian proses pendidikan dapat memberi dampak tercukupinya kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan kerja, kehidupan dimasyarakat, maupun melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (kadir, 2012:155).

Jadi penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan permasalahan pada santri saat sekarang khususnya pada santri Al

Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini bahwasanya pendidikan di pesantren sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang santri untuk kehidupan selanjutnya. Seperti masalah yang berhubungan dengan karakter anak, penguasaan pengetahuan, *skill* dan sikap lulusan suatu lembaga pesantren dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan dunia luar. Misalnya, adanya permasalahan atau kasus perkumpulan masyarakat pada pedesaan maupun kota-kota besar yang membutuhkan seorang pemimpin maupun pembimbing dalam menggerakkan kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan peribadatan agama Islam, disitu benar-benar membutuhkan seseorang yang siap dan matang dalam bertindak dan bersikap. Bukan hanya pengetahuannya saja yang diharapkan melainkan karakter dari seseorang juga perlu diperhatikan. Sehingga, apabila ada lulusan santri yang masih belum siap menghadapi tantangan dunia masyarakat. Maka pendidikan yang dilakukan di pesantren selama itu belum bisa dikatakan berhasil, seperti dalam mengenyam pendidikan sebagai pembentukan karakter. Sebab dia dinilai belum memiliki kemampuan dan keterampilan diri seperti yang diharapkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan di pesantren memiliki tugas untuk menyiapkan SDM supaya siap membawa diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun Negara kedalam lingkaran kesejahteraan. Selain itu juga, perkembangan zaman selalu menghadirkan tantangan-tantangan baru dan tidak bisa diramalkan maupun ditebak sebelumnya.

Pendidikan yang condong pada penguasaan pengetahuan semata

biasanya akan menciptakan manusia pintar tapi tidak berkarakter baik. Akibatnya proses pendidikan yang dipraktikan kurang mampu membendung peserta didik untuk tidak melakukan perilaku-perilaku yang buruk. Penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan seks bebas adalah sedikit contoh yang dapat ditunjukkan sebagai akibat yang muncul dari pendidikan yang hanya condong pada pengiasaan pengetahuan tapi minus karakter (Muchaddam, 2015:53).

Jadi untuk mengembangkan potensi pengetahuan anak dipesantren tidak hanya melalui kajian kitab-kitab klasik, pengetahuan umum dan *skill* santri. Namun, perlunya bimbingan dari kyai dan ustadz dalam menuntut ilmu dipesantren dengan dibarengi dengan pembentukan karakter yang apik dan disiplin.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian ini dengan judul “Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap)” merupakan langkah awal bagaimana mendeskripsikan tentang pendidikan di pesantren yang membawa pengaruh besar bagi setiap santri yang menempuh pendidikan agama Islam di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Dalam hal ini peneliti menegaskan bahwa suatu pendidikan yang menghadirkan berbagai ilmu disiplin yang

berpendidikan budi luhur dapat mempengaruhi karakter santri khususnya dalam pembentukan karakter santri untuk kejenjang selanjutnya dan menjadi buah pendidikan tersendiri bagi pengasuh, ustadz, wali santri dan santri sendiri. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwasannya pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini dalam pembentukan karakter bagi santrinya akan menumbuhkan aura-aura positif.

Dalam pembentukan karakter juga memiliki relevansi pada pendidikan di pesantren sehingga diperlukan usaha dalam pembelajaran dari guru, pengurus maupun pengasuh untuk santri. Karena melihat tantangan yang sudah terjadi dalam era modern saat ini semakin mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu canggih tanpa disadari ada yang membawa dampak negatif bagi anak.

Dampak negatif yang telah dirasakan saat ini yaitu anak memiliki perilaku yang kurang baik, sikap religus yang kurang, sikap saling menghormati yang dirasa mulai meluntur, serta kesungguhan anak dalam belajar mengenai pentingnya pendidikan agama. Dengan menghadirkan pendidikan pesantren dapat membentuk karakter anak yang mempelajari tentang keislaman sehingga dapat menanamkan akidah dan moral yang baik.

Jadi relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter sudah menjadi tolak ukur untuk keberhasilan anak dimasa era globalisasi ini. Dengan demikian demi mencetak generasi yang

dibutuhkan masyarakat dan pemerintahan. Maka perlu lulusan-lulusan anak remaja yang berkarakter dan berilmu, sehingga dapat memiliki potensi yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Pesantren ini merupakan pengajian bagi santri yang di bawah naungan pengasuh KH. Imdaddurahman Al ‘Ubudi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan 03 Agustus s/d selesai.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap) yang penulis teliti termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata yang akan membawa penulis untuk terjun langsung ke tempat yang akan diteliti (Umi Zulfa, 2011:12). Dimana jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi dengan terjun langsung ke lapangan sebab untuk mengungkap informasi dan proses komunikasi dengan lebih mudah, jelas dan lengkap.

Menurut Sugiyono (2016:iii) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode *research & development*. Lalu berkaitan dengan judul penulis ini, maka metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode penelitian deskriptif dengan istilah pendekatan kualitatif. Sebab peneliti ingin mendeskripsikan mengenai relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter (studi kasus Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap).

C. Data dan Sumber Data

Berkaitan dengan sumber data, maka perlu kesesuaian antara kebutuhan informasi untuk memperoleh data dalam hal penelitian ini. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang lewat perorangan, maksudnya informan maupun responden yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (pengumpul data). Dalam penelitian ini yaitu pengasuh, ustadz, wali santri, santri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber atau informan yang tidak langsung memberikan informasi atau data lewat orang lain, namun bisa melalui data atau melalui dokumentasi dari Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Dalam penelitian ini data sekunder mengampil sampel sebanyak 13 informan. Dengan mengumpulkan beberapa informan ataupun narasumber, maka peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling (dengan cara pengambilan sumber data dengan pertimbangan kepada orang yang paling tahu dalam suatu hal tertentu) dan snow ball sampling (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2014, hal. 218-219). Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan orang-orang yang di pilih secara pasti yang lebih tahu tentang Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, yang memiliki informasi lebih spesifik, sehingga informasi yang diporeleh akan dipertahankan keasliannya. Penentuan subjek penelitian dilakukan ketika memasuki lapangan penelitian sampai dengan peneliti sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini mengambil subjek penelitian adalah pengasuh, dewan pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah, santri, user yang berada di luar pesantren yang memiliki kaitan dengan alumni Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama tersendiri dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Metode pengumpulan data yang di gunakan antara lain :

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono yaitu menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melihat dari hasil penelitian yang ilmunan dapatkan semua berasal dari sebuah data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2019:297).

Observasi biasa disebut pengamatan adalah upaya peneliti mengumpulkan data dengan cara berbuat sesuatu, memilih apa yang akan diamati dan terlibat secara aktif. Menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 191-193) dalam Moleong (2011, hlm. 174-175) menyatakan bahwasannya terdapat enam alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan sebagai pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini dapat didasarkan pada pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan dapat melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi lalu mencatatnya

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat sebuah informasi peristiwa yang terjadi dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Sering terjadinya keraguan pada peneliti, kemungkinan pada data yang sudah didapat bisa keliru atau *bias*,
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti dapat memahami situasi yang rumit
- f. Dalam kasus-kasus tertentu biasanya teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan bisa menjadi alat yang bermanfaat.

Teknik ini dapat berupa pengamatan secara terarah terhadap pendidikan di pesantren dan mengetahui pembentukan karakter santri. Teknik yang dilakukan adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membentuk makna dalam topik yang tertentu (Sugiyono, 2019:304).

Instrument wawancara digunakan untuk menguak sebuah informasi yang dilakukan melalui wawancara khususnya dengan responden maupun para informan. Wawancara yang penulis susun disini wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah disiapkan oleh penulis yang bermaksud untuk diajukan kepada pengasuh pesantren, ustazd maupun ustadzah, user, santri.

Menurut pendapat Yunus (2010:31) supaya wawancara berjalan secara efektif , maka terdapat beberapa tahapan antara lain:

- 1) Mengenalkan diri
- 2) Menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti

- 3) Menjelaskan materi atau tema wawancara
- 4) Mengajukan persetujuan dan wawancara

Dalam wawancara juga terdapat 2 jenis yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek dan tanya jawab yang dilakukan tidak menggunakan pedoman yang disiapkan serta dilakukan secara berkali-kali.
- 2) Wawancara terarah (*guided interview*), peneliti menanyakan pada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan. Peneliti atau yang mewawancarai terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana saat kegiatan wawancara akan menjadi kurang santai.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, menggunakan teknik wawancara terarah untuk mendapatkan data mengenai kondisi hasil santri yang belajar di pesantren dalam pembentukan karakter sebagai bekal dimasa mendatang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019:314). Bisa berupa sebuah gambar, data atau profil pesantren dan karya-karya monumental beserta tulisan-tulisan yang ada.

Dalam hal ini menggunakan instrument dokumentasi sebagai pedoman dalam meraih informasi dari data-data dokumentasi seperti profil pesantren, catatan pesantren harian, serta peraturan dan kebijakan pesantren sampai gambar ataupun foto yang pesantren miliki. Namun, demi mencapai kredibilitas yang tinggi maka penulis memastikan bahwa foto yang dibuktikan sebagai hasil dokumentasi adalah foto yang akurat dan fakta.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:184) menyebutkan bahwa menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara antara lain Triangulasi dan member Check.

1. Triangulasi

Dalam penelitian triangulasi ini, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam atau menggabungkan dari ketiga metode pengumpulan data menjadi lebih terperinci sebab untuk mengetahui data lebih konsisten, pasti dan tuntas. Menurut (Patton1980) dengan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatannya (Sugiyono, 2019:317).

Dalam penggabungan dari berbagai teknik dan sumber yang ada. Maka penulis sebenarnya sudah melakukan uji keabsahan data dan sekaligus pengumpulan data. Lalu dalam penelitian ini bermaksud menggunakan triangulasi teknik sebagai pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Member Check

Sugiyono (2107:193) menyatakan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diberikan dari responden atau member data. Tujuannya yaitu mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data atau responden.

Dengan melakukan tahap seleksi sebuah data. Setiap data yang diperoleh dari informan akan dicek ulang dan diteliti kembali. Selanjutnya data

yang sudah dicek, akan diolah kembali dan ditafsirkan. Kegiatan seperti ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap telah selesai.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis data model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, maksudnya dalam penggunaan teknik pengumpulan data sesungguhnya penulis telah melakukan analisis data yaitu dengan cara menggali informasi sampai ke yang paling dibutuhkan. Setelah merasa jawaban telah memuaskan maka itulah informasi yang dibutuhkan

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah awal penelitian, maka dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi (gabungan ketiganya). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya, semua tergantung masalah yang dihadapi, dan tujuannya adalah untuk memperoleh data yang bervariasi dan banyak. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti akan

mengumpulkan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membentuk karakter santri di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

1. Reduksi Data

Peneliti mendapatkan berbagai informasi dan dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan data tentulah sangat banyak dan bervariasi. Dengan demikian langkah selanjutnya penulis akan melakukan reduksi data dalam artian data yang telah diperoleh dari data lapangan yang cukup banyak maka akan dicatat kembali secara detail dan terperinci. Seperti yang peneliti temukan semakin terjun ke lapangan data akan semakin banyak dan bervariasi untuk membatasi ataupun memilah-milah data yang diperoleh maka dilakukan reduksi data.

Penulis akan melakukan reduksi data dari data pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, penulis akan merekap data yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang telah dirancang. Peneliti akan memfokuskan pada titik tertentu misalnya, kegiatan santri yang dilakukan apa saja, pendidikan santri yang tersaji apa saja sampai profil pesantren yang mencirikan khasanah pesantren tersebut dalam pembentukan karakter. Disini sudah sangat terdeteksi bagaimana penulis akan memilah-milah data yang diperoleh sampai data yang harus dicantumkan sampai data yang perlu disingkirkan.

2. Penyajian Data

Tentunya setelah data reduksi masih ada langkah analisis data lagi yaitu penyajian data atau bisa dinamakan data *display*, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019:325). Dengan demikian penulis akan mendisplay data dalam bentuk teks yang bersifat narasi.

Sehingga berdasarkan data yang terkumpul lalu dianalisis dan menghasilkan informasi yang sederhana dan selektif dalam bentuk yang sistematis dan dapat memberikan penarikan tindakan atau kesimpulan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa pendidikan dalam pembentukan karakter itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal dan diantaranya dapat membentuk karakter santri lebih baik atau dapat membuat santri makin berpola tidak sesuai harapan pengasuh maupun wali dan masyarakat setempat.

3. Kesimpulan

Selanjutnya memasuki langkah yang ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan atau *verification*. Disini peneliti akan menarik kesimpulan yang bersifat sementara maupun kredibel.

Apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung terkait yang penulis teliti dalam pengumpulan data awal maka kesimpulan bisa dikatakan kredibel dan bisa digunakan untuk tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila dikemukakan hasil kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipastikan merupakan kesimpulan bersifat sementara.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini, dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dapat mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) bahwasannya “Tahap penelitian kualitatif menyajikan 3 tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini pertama-tama dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci dapat meliputi: menyusun rancangan lapangan, menentukan lapangan penelitian, mengurus surat izin atau perizinan, menilai lapangan, memilih serta memanfaatkan informasi, menyiapkan segala perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah serta tujuan penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyiapkan beberapa sesuatu yang apabila diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera, dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan dalam penelitian ini, yaitu pengasuh, dewan pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah, santri, user yang berkaitan dengan alumni Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data memiliki prinsip pokok yaitu menemukan tema serta merumuskan permasalahan. Sebelum menganalisis data peneliti melakukan uji kredibilitas data terlebih dahulu meliputi:

a. Member *Check*

Dengan melakukan tahap seleksi sebuah data. Setiap data yang diperoleh dari informan akan dicek ulang dan diteliti kembali. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah kembali dan ditafsirkan. Kegiatan seperti ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap telah selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang nampak berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki perspektif yang berbeda, dan dokumentasi .

4. Kerahasiaan

Kegiatan ini dapat dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah didapatkan melalui informan penelitian, diusahakan hanya diketahui oleh peneliti. Data kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersifat pribadi, dalam artian hal-hal yang berhubungan masalah-masalah pribadi responden yang terungkap di dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

1. Sejarah Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Kehadiran pesantren ini dilandasi dengan semangat keagamaan sebagai tempat berdakwah yang bertujuan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditindas penjajah Belanda pada saat itu. Tanggal 24 November 1925 M/1344 H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan Pesantren di Desa Kesugihan. Ia memanfaatkan musola yang dikenal “Langgar Duwur” peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren tersebut. Pada awalnya pondok pesantren ini dikenal dengan nama “Pondok Kesugihan”. Pada tahun 1961, pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI); kemudian pada tahun 1983, namanya dirubah menjadi “Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin” yang dilakukan oleh KH. Achmad Mustolih Badawi, putra KH. Achmad Badawi Hanafi. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengenang al-marhum ayahnya yang sangat mengagumi karya Imam Al-Gazali, yakni kitab Ihya ‘Ulumaddin, tentang pembaharuan Islam.

Pada tahun 1923, tepatnya hari selasa manis, tanggal 28 Ramadhan terjadi gempa bumi yang dahsyat, banyak pohon besar yang tumbang, rumah banyak yang roboh, termasuk stasiun kereta Api Maos. Atas pertolongan dari Allah Swt, langgar duwur yang didirikan oleh KH. Fadil tetap tegak termasuk gentingnya tidak ada yang patah, pada saat waktu itu langgar duwur sedang ditempati untuk pengajian oleh kyai Muda Badawi, putra laki-laki kedua dari KH. Fadil.

Adipati Cilacap pada waktu itu, R. Cakra Wardaya menyempatkan waktu untuk meninjau tempat-tempat yang terkena musibah gempa bumi. Ia merasa terharu melihat langgar duwur tidak roboh, ditengah-tengah rasa haru dan heran Bapak Adipati mengatakan “ Besok ditempat ini akan berdiri Masjid Besar”.

Alhamdulillah Allah Swt mengabulkannya. KH. Achmad Badawi Hanafi beserta kerabat, satri dan masyarakat pada hari senin wage tahun 1936 berhasil mendirikan sebuah masjid di komplek pesantren. Pada tahun 1927 bulan rajab, tepatnya hari senin wage jam 14.00, Nyai Fadil (Shafiyah binti KH. Abdul Syukur) wafat; Dan tahun 1937, pada bulan rajab juga hari senin wage jam 06.00 pagi, KH. Fadil dipanggil menghadap Allah SWT (Misbahus Sururi dkk:2020).

2. Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan santri pada Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

a. Kegiatan utama

Kegiatan yang paling pokok dan merupakan kegiatan inti, dilakukan sejak awal berdirinya pesantren sampai sekarang. Kegiatan ini bisa disebut dengan kegiatan harian, dikarenakan kegiatan ini sudah menjadi tradisi dalam pesantren dan menjadi ciri khas pesantren Al Ihya. Tujuannya untuk pembekalan bagi santri dan pendalaman ilmu agama, antara lain sebagai berikut:

1) Pengajian Al-Qur’an

Pengajian AL-Qur’an merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak berdirinya pesantren dan pembelajarannya dilaksanakan sampai sekarang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua santri, yang bermaksud untuk mengaji kepada muassis (pendiri) Pondok

Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Dengan berkembangnya pondok pesantren dan meningkatnya jumlah santri, sehingga pondok pesantren menyiapkan para pengajar atau pembimbing pengajian Al-Qur'an, yaitu baik para pengurus santri maupun para penghafal Al-Qur'an (hafiz dan hafizoh) bertujuan untuk menyambung sanad yang muttasil (sambung) sehingga sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

2) Pengajian Metode Sorogan

Pengajian sorogan merupakan salah satu cara yang digunakan bagi santri dengan menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang telah dibacakan sebelumnya oleh ustadz atau kyai. Pengajian sorogan ini diwajibkan bagi setiap santri.

Pengajian sorogan bertujuan untuk melihat kemampuan daya pikir santri terhadap pemahaman dan membaca santri, selain itu juga untuk bisa membaca kitab kuning dan menghafal maupun memahami banyak kosa kata bahasa Arab.

3) Pengajian Bandungan

Kata bandungan berasal dari kata *bondong* yang berarti santri datang bersama-sama untuk ngaji kepada kyai, dengan cara kyai membacakan dan menjelaskan isi dari kalimat tersebut, kemudian santri bertugas untuk menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. Dalam artian kyai membacakan arabnya kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Jawa dan dijelaskan. Tujuan adanya pengajian bandungan yaitu guna untuk menambah kosa kata bahasa Arab, memahami atau

mengetahui tanda-tanda kedudukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

4) Madrasah Diniyah (MADINAH)

Madrasah Diniyah (MADINAH) salah satu bagian yang melekat dari Madrasah MINAT baik dari tingkat MTS ataupun MA, dikarenakan memang materi pelajaran MINAT mengandung unsur kitab kuning. Hadratus Syekh KH. Chasbullah Badawi sering menyampaikan kepada para santri bahwa MADINAH merupakan ujung tombak dari keberhasilan santri dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu agama.

Kegiatan MADINAH biasa dilakukan setiap hari, untuk hari libur pada hari jumat, sifatnya wajib dilakukan bagi semua santri. Hal ini merupakan salah satu bentuk fasilitas santri untuk mendalami ilmu-ilmu alat (dasar-dasar ilmu pengetahuan bahasa Arab) untuk memahami ilmu agama secara menyeluruh.

5) Takrar Malam

Pengajian takrar malam merupakan pengajian yang dilaksanakan untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di MADINAH, dengan menghususkan jadwal materi misalnya nahwu, sharaf serta metode musyarawah. Tujuan dari adanya takror malam sebagai fasilitas mempelajari ilmu nahwu dan sharaf, membantu santri dalam mempelajari kitab kuning dan melatih santri untuk berargumentasi dalam mengatasi berbagai permasalahan.

6) Forum Kajian Jaa Zaidun (FKJZ)

Dapat diartikan sebagai ruang diskusi bagi setiap santri untuk mengolah pikir melalui musyawarah kitab-kitab kuning obyek kajian ini

adalah kitab-kitab alat seperti Aajurrumiyah, al 'Imriti, dan Alfiyah Ibnu Malik kesemuanya itu merupakat ilmu "kalam". Kemudian pesertanya diikuti oleh seluruh santri kelas MADINAH. Forum Kajian Jaa Zaidun (FKJZ) terbentuk pada tahun 2008 sebagaimana mestinya yang bertujuan antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas daya fikir yang dimiliki santri
- b) Terbentuknya santri yang dapat berfikir kritis dan ilmiah
- c) Membentuk kreatifitas santri dan kemampuan dalam belajar mengkaji kitab kuning
- d) Dapat memecahan masalah dengan merujuk pada kitab kuning baik yang klasik maupun kontemporer.

b. Kegiatan Penunjang Santri

Kegiatan penunjang merupakan suatu kegiatan santri yang telah ditetapkan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan di pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk bekal santri untuk kehidupan di masyarakat nanti.

Jenis-jenis kegiatan penunjang bagi santri antara lain:

- 1) Tahlil
- 2) Pengajian Selasaan (dilakukan setiap malam selasaan)
- 3) Rotiban (rutinitas kegiatan wirid sebagai amalan rutin)
- 4) Sema'an Al-Qur'an
- 5) Pembacaan Shlawat Al-Barzanji
- 6) Khitabah (pidato)
- 7) Muhafadzah (hafalan nazam ilmu alat)
- 8) Ziarah Kubur (setiap jum'at kliwon)

c. Kegiatan Pengembangan santri

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk santri agar dapat mengembangkan potensi diri, terkait dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Adapun kegiatan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin antara lain :

1) Pengembangan kepribadian santri

Pesantren secara umumnya memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil besar terhadap terbentuknya individu muslim yang menguasai ilmu agama, perfikir luas, berakhlakul karimah, mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seiring bergantinya zaman, arus globalisasi yang sangat pesat. Maka berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi cukup berpengaruh pada kepribadian seseorang. Maka dari itu lembaga pesantren supaya untuk lebih matang dalam memformulasikan rentetan agenda kegiatan para santri yang mempunyai pemikiran progresif, solutif dalam menghadapi problematika masyarakat serta mencetak para santri yang mampu beradaptasi dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pesantren dalam membekali santri tidak hanya pada penguasaan ilmu agama saja, namun pesantren juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan potensi santri sebagai makhluk sosial kegiatan itu meliputi:

- a) Ikatan Keluarga Santri Al Ihya 'Ulumaddin (IKSA)
- b) Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya (HISAPSEHADA)
- c) IPSNU Pagar Nusa (Ikatan Pencak Silat Nahdatul Ulama)
- d) Himpunan Santri Al Ihya Pecinta Olahraga (HISAPORA)
- e) Buletin Inspirasi

- 2) Pengembangan Keterampilan Santri
 - a) Pelatihan Pertukangan dan Bangunan
 - b) Pelatihan Menjahit dan Bordir
- d. Fasilitas Penunjang Kegiatan Pengembangan
 - 1) Perpustakaan Darul Al Hikmah
 - 2) Laboratorium komputer
 - 3) Gedung balai latihan santri (BLKS)
 - 4) Unit usaha pesantren
 - 5) Bank Sampah Al Ihya
 - 6) POSKESTREN AL-IHYA
- e. Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dapat mengalami perkembangan, mulai dari kompleks Al Kautsar sampai kompleks Roudlotul Qur'an. Tentunya mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, dari pulau Jawa sampai luar Jawa. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah Cilacap. Santri yang mondok, tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, akan tetapi mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

Santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan sesuai dengan kurikulum yang dipertimbangkan seperti sholat berjamaah, mujahadah, madrasah diniyah dan pengajian Al-Qur'an dan Juz 'Amma serta kitab kuning. Santri juga ditekankan untuk mengikuti aktifitas rutin, seperti pembacaan wirid ratiban, takror malam, pengajian selasaa, pembacaan shalawat Al Barjanji dan pembacaan tahlil. Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 1.615 12.

f. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan,
Cilacap

Sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, antara lain yaitu:

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1.	Masjid	√		1
2.	Aula Santri Putra	√		1
3.	Aula Santri Putri	√		1
4.	Perpustakaan	√		1
5.	Koperasi Santri Putra	√		1
6.	Koperasi Santri Putri	√		1
7.	Komplek Santri Putra Tahfidz	√		1
8.	Komplek Santri Putri Tahfidz	√		1
9.	Komplek Mahasiswa Putra	√		1
10.	Komplek Mahasiswi Putri	√		1
11.	Komplek SLTA Putra	√		2
12.	Komplek SLTA Putri	√		3
13.	Komplek SLTP Putra	√		2
14.	Komplek SLTP Putri	√		3
15.	Kantor Sekretariat Putra	√		1
16.	Kantor Sekretariat Putri	√		1
17.	Kamar Mandi Putra	√		70
18.	Kamar Mandi Putri	√		40
	Jumlah			132

A. Hasil Penelitian

1. Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Secara komprehensif tujuan diadakannya pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin adalah sebagai upaya pembekalan untuk para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagaimana ciri khas pondok pesantren pada umumnya. Dengan mengandalkan berbagai ilmu pengetahuan agama seperti belajar kitab-kitab kuning serta Al Qur'an dan hadis, maka pesantren menyajikan berbagai pendidikan yang ada. Berikut pernyataan narasumber Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh (23 tahun):

“Banyak kegiatan yang ada di Pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baik sifatnya harian, mingguan, tahunan maupun kegiatan yang sifatnya tambahan (ekstra kurikuler).

a. Kegiatan yang sifatnya harian, seperti:

- 1) Sholat Jama'ah Maktubah lima waktu*
- 2) Pengajian Sorogan*
- 3) Pengajian Bandungan*
- 4) Pengajian Takror*
- 5) Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab*
- 6) Sekolah Formal*

b. Kegiatan yang sifatnya mingguan, seperti :

- 1) Pengajian Selasaan*
- 2) Sema'an Al Qur'an*
- 3) Ziaroh Maqom Muassis (dalam masa pandemi tidak dilaksanakan)*
- 4) Khitobah (di masing- masing Komplek)*
- 5) Pembacaan Maulid Al Barzanji (dimasing- masing Komplek)*
- 6) Kegiatan yang sifatnya bulanan, seperti :*

c. Pembacaan Maulid Al Barzanji Massa

- 1) Ziaroh Maqom Syaikh Mahfudz (setiap Jum'at Kliwon, setelah Sholat Jum'ar)*

d. Kegiatan yang sifatnya tahunan, seperti:

- 1) Peringatan Haul Muassis*
- 2) Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram*
- 3) Peringatan Maulid Nabi (dilakukan di masing-masing Komplek)*
- 4) Muwada'ah Kelas 3 Wustho dan 'Ulyaa MADINAH*

Narasumber Meli Setiyarini (24 tahun) :

a. *Kegiatan pendidikan di Pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri:*

- 1) *Qobla subuh dan muhafadzah*
- 2) *Tahajud dan mujahadah malam*
- 3) *Shalat jama'ah fardhu*
- 4) *Pengajian bandungan pagi*
- 5) *Shalat Dhuha berjamaah*
- 6) *Sekolah daring/luring*
- 7) *Madrasah Diniyah*
- 8) *Pembacaan Rotibul Hadad*
- 9) *Pengajian Juz Amma, Al-Qur'an dan Sorogan*
- 10) *Takror malam*
- 11) *Khitoban*
- 12) *Sholawat Al barzanji*
- 13) *Pengajian selasaan*
- 14) *Simtudduror*

Sebenarnya dari masing-masing pernyataan kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap kurang lebihnya sama, baik santri putri maupun santri putra, namun di sini peneliti menerima informasi dari pernyataan salah satu masing-masing pengurus putra dan pengurus putri, jawaban mereka tidak jauh berbeda. Dalam artian kegiatan santri putra maupun santri putri hampir sama. Tapi di dalamnya ada perbedaan yang tipis sebab santri putri dan santri putra memiliki kebiasaan yang berbeda. Seperti santri putri memiliki kegiatan mujahadah malam secara berjama'ah sedangkan santri putra dilakukan sendiri-sendiri.

Pendidikan yang dilakukan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin juga memiliki metode yang sering digunakan seperti dalam pernyataan pengasuh KH. Imdadurrahman Al 'Ubudi (56 tahun):

“Apa yang sudah dibaca itu dipahami. Seperti kitab-kitab yang sudah diterangkan. Ilmu juga tidak hanya ditulis tapi dipraktikkan atau diaplikasikan. Khususnya sarjana-sarjana pesantren harus bisa mewarnai masyarakat dan lingkungan dimanapun kita tinggal”.(hasil wawancara 01 September 2021)

Dengan menghadirkan metode dalam pembelajarannya tentunya tak jauh dari manajemen kegiatan pendidikan yang dilakukan. Dari narasumber KH. Imdadurrahman Al 'Ubudi mengungkapkan:

"Iya caranya apa yang sudah dibaca, dipahami, yang sudah diterangkan. Seperti kitab-kitab yang sudah diterangkan. Ilmu juga tidak hanya ditulis tapi dipraktikkan eee... atau diaplikasikan. Khususnya sarjana-sarjana pesantren harus bias mewarnai masyarakat dan lingkungan dimanapun kita tinggal. Cukup? Hehehee akeh.. hasil wawancara. Iya mudah-mudahan mahasiswa mahasiswi skripsi. Akhlak, semoga bisa berbeda dengan karakter yang tidak di pesantren heheheee. Pripun?" (hasil wawancara 01 September 2021).

Dalam artian manajemen pendidikan di Pesantren Al Ihya ini mengedepankan pembelajaran yang mana apabila pelajaran-pelajaran yang sudah diberikan untuk dapat dipelajari kembali dan diaplikasikan melalui kegiatan yang bermanfaat bagi setiap individunya. Harapan pengasuh kepada santrinya khususnya santri yang sudah menjadi mahasiswa supaya bisa bermanfaat di kehidupan masyarakat serta mengenai akhlak santri diharapkan dapat berbeda dengan seseorang yang bukan santri, dalam artian akhlaknya menjadi contoh yang baik.

Pendidikan sangat diutamakan di Pesantren Al Ihya dengan mengadakan pendidikan di pesantren membuktikan bahwasannya santri sangat membutuhkan pembelajaran yang disajikan dalam wadah pendidikan pesantren sebagai bekal santri di kehidupan mendatang. Seperti penuturan dari narasumber ibu Nyai Wardah Somitah (53 tahun):

"Untuk bekal hidupnya yang di pesantren kan agamanya itu mba. Agama pasti akan dia akan mempunyai karakter yang jujur, berakhlak, itu apa? hehee" (hasil wawancara 26 Agustus 2021).

Maksud dari pernyataan ibu Nyai Hj. Wardah Somitah yakni pendidikan di pesantren begitu penting terutama dalam aspek agamanya, sehingga santri yang berada di pesantren senantiasa memupuk ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya, sebagai manusia yang berakhlak dan berkarakter baik.

Narasumber Makhasin (19 tahun) :

“Iya, karena di pesantren kita banyak diajari berbagai hal, salah satunya seperti jiwa mendidik dan jiwa yang membangun untuk masa depan.”(hasil wawancara 19 September 2021).

Narasumber Azka Wakiyaturrohmah (16 tahun.)

“Itu tergantung pada santri itu sendiri, ee... jika santri itu benar-benar belajar iya maka ilmu tersebut dapat diterapkan oleh santri itu sendiri, terus lama kelamaan akan menjadi kebiasaan, terus-menerus akan menjadi cepat yang tetap karakter baru..”(hasil wawancara 1 September 2021).

Maksud dari penuturan narasumber Azka Wakiyaturrohmah walaupun di pesantren adalah tempat yang tepat untuk belajar pendidikan agama Islam namun semua itu dapat berjalan dengan lancar atau dapat diterapkan oleh santri tergantung pada diri individunya, sebab semua yang dapat merubah diri sendiri adalah diri santri masing-masing. Maka dari itu pendidikan di pesantren menyajikan berbagai kegiatan dan ilmu agama seperti ilmu alat, ilmu-ilmu yang dengan sendirinya dapat membentuk karakter anak seperti dalam penuturan narasumber Makhasin (19 tahun):

“Menurut saya iya bisa roan pesantren dan diskusi atau syawir dapat menumbuhkan sikap karakter yang mandiri dan berfikir luas”(hasil wawancara 19 September 2021).

Dengan melaksanakan *roan* atau biasa disebut bersih-bersih, dapat menumbuhkan pribadi yang senantiasa menjaga kebersihan dan diskusi yang sering dilakukan santri demi memecahkan suatu perkara dan pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan seringnya melakukan diskusi, maka santri akan terbiasa menghadapi setiap persoalan di pesantren maupun di lingkungan luar pesantren dengan mudah dan terstruktur. Selain dari penuturan narasumber Makhasin, juga ada dari santri putri yakni narasumber Azka Wakiyaturrohmah (16 tahun.)

“Ngaji Akhlakul Banat membuat kita tahu beberapa akhlakul karimah, khitobahan membuat kita menjadi lebih percaya diri, roan membuat kita orang yang bersih..”(hasil wawancara 1 September 2021).

Kitab Akhlakul banat sendiri adalah kitab mengenai akhlak perempuan yang mencerminkan sebagai perempuan yang memiliki sopan santun dan berbudi luhur. Kitab ini biasa dikaji untuk kalangan kaum perempuan. Untuk kaum laki-laki biasa dikenal kitab Akhlakul Banin.

Pesantren memiliki berbagai acuan dalam menghasilkan karakter yang baik. Seperti karakter yang dikehendaki pesantren yaitu jiwa kepemimpinan dan akhlak yang baik. Seperti pernyataan ibu Nyai Hj. Wardah Somitah(53 tahun):

“Itu yang tadi, hee berakhlakul karimah, punya jiwa berkepemimpinan. Walaupun senakal-nakalnya santri atau bukan santri pasti beda nggih cara mereka salamannya. Khaliahnya karena santri memiliki ilmu dan khaliah lahiriyah. Banyak alumni-alumni sebagai tokoh masyarakat mewarnai desa. Sampai berkiprah mucal. Tidak semua pembentukan karakter santri ditangani oleh pengasuh.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021).

Sebenarnya ibu Nyai Hj. Wardah Somitah adalah istri dari Romo KH.

Imdadurrahman Al ‘Ubudi yakni sesuai penuturan beliau Ibu Nyai :

“Sebenarnya ngga pengasuh utama, kan hanya mendampingi abah. Kalo di... misalke nggih putri kalih putra nggih masih ada mbah Nyai Fauziyah, diarani pengasuh utama itu. Ibu kan ini posisinya mendampingi abah mawon, jadi istilahnya pengasuh utama hanya mendampingi abah mawon. Soale nggih selain itu masih ada mbah Nyai.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021)

Selain itu dalam pendidikan di pesantren tidak semata-mata dapat dilaksanakan santri dengan lancar dan baik melainkan melalui bimbingan dan motivasi dari pengasuh maupun pengurus yang memantaunya seperti pernyataan dari narasumber KH. Imdaddurahman Al ‘Ubudi (56 tahun)

“Motivasi santri iya yang penting eee... selalu giat belajar dan bagi yang baru harus banyak bertanya pada yang lama, santri lama. Jangan diam saja. Jangan malas-malas menularkan bagi yang sudah lama untuk menularkan apa yang dialami atau diperoleh sejak awal di pesantren”.(hasil wawancara 1 September 2021).

Wawancara narasumber Ibu nyai Hj. Wardah Somitah (53 tahun)

“Selain memang kewajiban kita nggih umate Rasulullah kan wajib belajar. Untuk kepentingannya sendiri, untuk masa depannya kita sendiri mestinya, maksudnya rasa semangat belajarnya gitu npo nggih? Untuk kepentingan ee.. untuk kalo kepentingan sendiri kan, untuk biar selamat dunia akheratnya. Untuk umumnya iya mestine ngurip-ngurip menghidupkan agamanya Allah dan pasti ada pahalanya. Tantangan usaha sendiri kan tantangan usaha kita untuk bekal ilmu agama.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021).

Sebagai manusia umat dari Rasulullah SAW. Sebagai umat beliau kita diharapkan untuk mencari ilmu dan berusaha untuk menjadi pribadi yang baik supaya bisa untuk bekal di akhirat nanti, serta untuk hidup di lingkungan masyarakat maka diharapkan bagi santri untuk bisa memanfaatkan ilmu agama yang diperoleh sewaktu di pesantren. Yakni bagi yang sudah lama belajarnya menularkan ilmunya pada adik kelas, sedangkan adik kelas yang baru belajar di pesantren jangan malu-malu untuk bertanya supaya mendapat pemahaman ilmu yang lebih baik lagi.

Wawancara narasumber Muhammad Arifin (26 tahun)

“Yang saya berikan motivasi bagi anak-anak yang khususnya junior-junior yang di bawah. Satu tak lepas dari hukum yang ada di pondok pesantren. Yang pertama benar salah yaitu dengan acuan apa? acuan syara' yang dikaji di pondok pesantren, kemudian hukum apa? dengan hukum norma yang ada yaitu adab, supaya anak itu beradab yang baik, punya hati yang lembut, sopan santun yang merasuk pada jiwanya masing-masing. Bukan hanya sekedar adab yang di luar tapi memang masuk ke batinnya. Yang ke tiga yaitu tentang keindahan masing-masing semua santri diusahakan bisa menemukan keindahannya dalam pribadi di diri masing-masing. Supaya apa? Supaya itu semua terlaksana manusia yang bermanfaat di dunia dan selamat di akhirat seperti itu. Karena di pondok pesantren itu sendiri bukan hanya sukses di dunia ndak cukup, ndak harus memikirkan yang lebih penting yang hidup akan selamanya itu di yaumul kiyamah besok bertemu dengan yang maha segalanya. Dan lagi saya sering menyampaikan kepada anak-anak itu tentang kita itu besok bertemu dengan sang Maha segalanya, dan lagi saya sering menyampaikan pada anak-anak itu tentang kita itu besok bertemu dengan sang Maha segalanya yang di situ pertanyaannya cuma satu. Kenapa kau bermaksiat kepada-Ku. Ku-nya maksudnya Allah. Kita mau jawab apa ketika ditanya seperti itu. Jadi di pondok pesantren khususnya kita mengarahkan hidup yang baik dan untuk akhirnya kita prioritaskan yang menjadi pertama, bukan berarti hidup di dunia melupakan kita akan kembali kemana seperti itu.”(hasil wawancara 31 Agustus 2021).

Wawancara narasumber Khusnul Muslikhah (24 tahun):

“Motivasi yang kami berikan kepada anak di antaranya yaitu setinggi apapun ilmu seseorang ketika tidak memiliki karakter yang baik di manapun dan kapanpun kalian berada pasti kalian tidak akan ada harganya. Karena Rosulullah diutus ke bumi bukan untuk menyebarkan ilmu saja tetapi yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia. Seperti itu.. lanjut..”(hasil wawancara 06 September 2021).

Dari penuturan lurah putra dan lurah putri di atas adalah sama-sama memotivasi junior-junior maupun senior senantiasa menjunjung tinggi adab yakni sama halnya dengan akhlak ataupun karakter. Sebab itu semua adalah bekal untuk seseorang dalam mencapai kesuksesan baik kesuksesan sebagai manusia yang bermanfaat maupun manusia yang dapat selamat dunia dan akhirat.

Dengan melihat sikap santri dari hasil pendidikan yang dijalankan, santri memiliki beberapa kriteria yang berbeda walaupun mendapat sistem pendidikan dan materi pendidikan yang sama seperti pernyataan dari beberapa narasumber :

Narasumber Aldi Fahlevi (25 tahun):

“Ohh.. tentu. tentu setiap santri itu pasti memiliki karakter yang berbeda ketika mendapatkan pendidikan yang sama seperti itu karena pendidikan yang sama yang bobotnya itu persis atau setara diberikan kepada santri yang karakternya beda-beda maka dari santri tersebut mungkin ada yang bisa memahami ada yang kurang, ada yang suka ada yang tidak dengan pelajaran yang diberikan begitu. Jadi ngga bisa kalau pendidikan yang setara kita berikan pada semua santri dan kita menginginkan santri tersebut paham dan memiliki karakter yang sama itu tidak bisa. Karena karakter yang berbeda-beda tersebut sangat mempengaruhi dalam santri tersebut paham atau tidak dengan pendidikan yang diberikan secara sama”(hasil wawancara 16 September 2021).

Dalam artian pendidikan yang setara yakni, misalkan anak yang dalam satu kelasnya memiliki pola pikir yang berbeda. Maka yang dapat dihasilkan beberapa variabel. Mulai dari pemahaman yang singkat dan yang bertahap. Anak langsung bisa menerima pembelajaran maupun lamban dalam penerimaannya. Anak ada yang langsung berubah menjadi pandai dan disiplin serata ada yang masih pada sikap yang

sama sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka akan terlihat karakter dan kapasitas pada diri santri

Narasumber Anis Fitriana (23 tahun):

“Eee.. karakter anak... akhlak, budi pekerti kemudian kepribadian itu tentu berbeda iya mba.. dalam artian setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda meskipun mereka mendapatkan suatu pembelajaran yang sama. Dalam artian ada satu anak yang langsung bisa menangkap ada yang satu lagi lola kaya gitu terus pokoknya setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda. Kenapa? Karena mereka memang eee.... Mungkin dalam keseharian mereka memiliki waktu yang sama iya untuk melakukan hal-hal yang sama pula kan, tapi yang namanya karakter itu kan berasal dari diri, diri masing-masing santri. Yang tumbuh dari dirinya itu makanya itu mereka mesti memiliki karakter yang berbeda-beda meskipun ada yang sama tapi mesti tidak 100% itu sama, karena juga mereka itu berbeda sih” (hasil wawancara 27 September 2021).

Dengan melihat karakter santri yang berbeda-beda demi memantau apakah anak telah berhasil dalam berkarakter maupun belajar maka pengurus melakukan berbagai pendekatan kepada santri serta meningkatkan kesadaran bagi santri supaya dapat mengikuti pendidikan pesantren seperti penuturan dari narasumber Aldi Fahlevi (25 tahun):

“Oke. Menurut saya cara agar santri itu rajin melakukan kegiatan pendidikan di pesantren yaitu dengan cara meningkatkan perhatian serta pengawasan terhadap santri tersebut. Karena dengan pengawasan serta perhatian yang khusus mungkin dari pembina kamar atau pengurus-pengurusnya nanti bisa santri tersebut bisa terpantau. Akhirnya bisa di.. apa ya.. bisa diperhatikan sehingga santri tersebut sehingga santri merasa diperhatikan. Sehingga ketika mau tidak rajin dalam melakukan kegiatan itu bisa berefek seperti malu atau gimana jadinya santri tersebut selalu merasa terpantau dan akhirnya rajin melakukan kegiatan seperti itu.” (hasil wawancara 16 September 2021).

Bahwasanya santri yang mendapat perhatian sepenuhnya dari pengurus, dia akan malu untuk malas-malasan dalam kegiatan pengajian di pesantren. Karena pengawasan yang dilakukan pengurus tersebut akan menumbuhkan sikap santri yang terdorong untuk melakukan hal-hal yang berpotensi positif.

Wawancara narasumber Anis Fitriana (23 Tahun):

“Sebenarnya kan pendidikan itu penting banget ya mba.. cuman kesadaran anak-anak sekarang itu sangat kurang artinya eee.. masih sering menyepelekan ibarat sekolah iya hanya berangkat-berangkat saja kaya gitu... terus ngajipun ada sebagian yang lah yang penting saya ngaji kaya gitu.. Cuma kan untuk meningkatkan evektifitas biar mereka merasa bahwa berpendidikan itu penting maka dari prosedur pembelajaran itu kita menggunakan absen, iya meskipun kadang kalo dibilang apa iya.. mereka masih menganggap yang penting aku berangkat, aku absen. Itu sebenarnya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan eee... berfikir mereka pendidikan itu penting iya salah satunya dengan absen. Kemudian untuk meningkatkan kedisiplinan pun sering kaya mengadakan apa itu yah.. emmm.. tes setiap bulan kaya missal tes kitab kan salah satu juga pendidikan tapi yang non formal yah. Itu untuk menguji seberapa paham sih ee... apayaa ilmu yang sudah mereka serap selama beberapa bulan. Makanya setiap bulan akhir pelajaran itu diadakan tes kaya gitu, itu juga untuk meningkatkan mereka juga ada rasa oh aku harus belajar karena besok aku ada tes lisan kaya gitu.. cukup?”(hasil wawancara 27 September 2021).

Dalam artian, santri walaupun memiliki kewajiban untuk belajar demi masa depan sendiri. Akan tetapi masih menyepelekan pembelajaran yang seharusnya wajib dilakukan seperti halnya berangkat mengaji masih disepelekan dan apabila berangkat sebagai menggugurkan kewajiban saja. Di kelas atau tempat ngaji belajar tidak serius atau maksimal. Dengan diadakannya tes pada akhir bulan akan menumbuhkan semangat belajar anak melalui tolak ukur pemahaman hasil belajar selama sebulan. Dengan melihat dari hasilnya maka anak akan merasa malu apabila nilai kurang bagus dan akan menjadikan dorongan motivasi untuk mengaji lebih baik dari sebelumnya.

Dalam berlangsungnya pembelajaran yang santri lakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung dalam pembelajaran santri di Pesantren Al Ihya seperti pernyataan dari narasumber dibawah ini:

Narasumber Muhammad Arrifin (26 tahun):

“Untuk faktor pendukung pembentukan karakter itu sendiri otomatis kebiasaan yang buruk diganti dengan kebiasaan yang baik dan disitu untuk

pendukungnya banyak, khususnya kalau di sini di Pondok Al Ihya itu untuk pembentukan karakternya dari semua kegiatan yang ada . Adapun pendukungnya itu dicontohkan dari Asatid-asatid Diniyahnya yang bisa ditiru oleh santri lainnya. Untuk pendukung yang lain itu banyak lagi disitu ada ekstraknya, di situ kan ada karakter masing-masingnya seperti itu. Kemudian diri khususnya di pondok Al Ihya itu ada sistem sorogan itu yaa.. itu bisa dipahami itu seperti sifat wajib yaitu kitab sorogan dua belas, yang di situ kalau kita bisa memahami hal itu di situ kita diajarkan untuk bisa berkarakter sesuai jenjang kelas yang kita alami dari kitab dua belas itu dan masih banyak yang lain.”(hasil wawancara 31 Agustus 2021).

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya anak akan memiliki karakter yang baik apabila guru dapat mencontohkan yang baik pada anak didiknya, selain dari segi akhlak adapun dilihat dari segi keilmuan. Yakni apabila anak diberikan ilmu-ilmu pelajaran yang membangun dan mengubah kepribadian anak, maka ilmu yang dipelajari akan membuahkan karakter anak yang baik dan bermanfaat.

Narasumber Khusnul Muslihah (25 tahun):

"Kegiatannya iyaa.. Ada beberapa kegiatan pendidikan yang mendukung dalam pembentukan karakter santri di Al Ihya, diantaranya yaitu diadakannya pengajian kitab akhlakul banat untuk semua santri yang sudah diatur oleh pengurus yang mana kitab ini diampu langsung oleh beliau dewan pengasuh Al Ihya yaitu Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah, kitab ini berisi tentang kehidupan sehari-hari seorang anak perempuan dalam bertata karma. Selain itu wajib berbahasa krama dalam berbicara pada hari ahad dan jum'at kepada teman-teman sebaya di pondok, kemudian ketika mengambil makan harus mengantri bukan hanya ketika mengambil makan, tetapi pada kegiatan apapun yang melibatkan semua santri itu harus mengantri. Tujuannya agar anak bisa menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati” (hasil wawancara 6 September 2021).

- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran di Pesantren Al Ihya juga memiliki faktor bawaan atau internal dan faktor eksternal yang membuat santri dapat berubah kapanpun dan dimanapun, seperti pada lingkungan pesantren semua terdapat dalam penjelasan narasumber. Seperti dalam pernyataan narasumber ibu Nyai Hj. Wardah Somitah (53 tahun)

“Mestinya mungkin individunya loh, kita pendidikan pesantren ini insyaAllah tidak ada kendala. Mengacu sih santri-santri kita harus punya akhlakul karimah. Di pendidikan agama. Hambatan mungkin dari individu anak itu sendiri.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021).

Menurut beliau kendala dalam pembelajaran santri terletak pada setiap individu, sebab apabila santri malas dalam belajar maka pembelajaran akan terkendala dan sebaliknya. Sikap santri pada hakekatnya mencerminkan sikap yang berakhlak. Maka apabila anak yang mondok sebagai santri tidak memenuhi karakter santri pada umumnya maka itu adalah kendala bagi anak tersendiri.

Narasumber Muhammad Arrifin (26 tahun)”

“Kados niki.. Untuk faktor penghambat kegiatan ini salah satunya yang paling menonjol itu adalah kekosongan itu sendiri dalam hal kegiatan apapun, nah penghambat itu sendiri dari sisi mana? kadang dari sisi.. banyaknya ya dari sisi santri yang ngga berangkat dalam setiap kegiatannya ataupun asatid yang di situ banyak kesibukan, untuk menanggulangi solusi hal itu sendiri diadakannya badal itu ada.”(hasil wawancara 31 Agustus 2021).

Dalam artian selain kendala pada individu santri masing-masing, adapun kendala dari guru-guru yang memiliki kesibukan. Menjadikan jam pelajaran kosong dan santri ada yang bermain sendiri ataupun sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Narasumber Khunul Muslihah (25 tahun):

“Setiap bentuk kegiatan yang sudah dirancang oleh dewan Nyai dan pengurus dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan, terutama dalam kegiatan pembentukan karakter santri untuk menjadi lebih baik. Hambatannya berbedanya latar belakang lingkungan dan keluarganya broken home, harus lebih dalam menangani karakter santri tersebut. Untuk solusinya berusaha dan selalu didoa'kan agar para santri khususnya anak-anak yang karakternya buruk agar diberi hidayah oleh Allah”(hasil wawancara 06 September 2021).

Narasumber Aldi Fahlevi (23 tahun) :

“Menurut saya faktor penghambat bagi santri yang tidak mau mengaji tersebut yaitu salah satunya mungkin ada santri baru yaitu belum betah di pondok pesantren sehingga santri tersebut belum mau mengaji karena belum terbiasa, belum punya teman, belum kenal sama lingkungan pesantren jadi untuk mengaji dia belum mau seperti itu dan untuk santri yang sudah lama di pesantren faktor yang menjadi penghambatnya itu satu karena mungkin santri tersebut memang pemalas, terus sudah terpengaruh dengan teman-temannya yang lain sehingga dia juga ikut-ikutan tidak mau mengaji, selanjutnya yang ke tiga karena faktor ekonomi juga itu biasanya sering terjadi faktor ekonomi

sehingga dia tidak mampu untuk melengkapi fasilitas-fasilitas ngaji sehingga dia tidak punya dan akhirnya tidak mau mengaji seperti itu. Misalnya sering kehilangan sarung atau peci dan juga seperti kehilangan kitab yang akan buat ngaji tiba-tiba kitabnya hilang dan sehingga santri kurang bersemangat mengaji seperti itu.”(hasil wawancara 16 September 2021).

Dalam artian santri yang belum betah biasanya belum bisa belajar dengan tenang dan anak yang pemalas akan sulit untuk mengikuti pengajian. Selain itu juga santri yang sering kehilangan fasilitas pribadinya untuk mengaji, menjadikan terkendala seperti seragam yang seharusnya dipakai pada hari itu juga hilang di jemuran atau di kamar. Adapaun kitab yang terkadang hilang karena kitab yang sama dengan teman-teman komplek baik tertukar ataupun yang sengaja mengambilnya karena milik teman yang lain kehilangan kitab sehingga mengambil kitab temannya. Dengan seringnya kehilangan benda-benda sebagai fasilitas belajar menjadikan anak boros dalam pengeluaran biayanya. Bagi anak yang kekurangan dalam hal ekonomi keuangan akan menjadi kendala tersendiri. Dengan demikian dari pengurus akan membantu sebisanya.

Narasumber Anis Fitriana (23 tahun):

Pertama emm biasanya itu sulitnya guru ngaji yang ditemui itu ada, terus yang ke dua sulitnya pemahaman mereka tentang kitab akhirnya membuat mereka, lah angel lah angel lah, akhirnya ngga mau ngaji terus ada juga pengaruh teman yak an, teman itu kan sangat berpengaruh dengan lingkungan. Jadi ketika yang satu rajin yang satu ngga, aku ngga mau berangkat lah besok aja lah jadinya ikut mesti lebih memilih ya wis lah gitu, solnya emm apa mereka ini kesadaran untuk pentingnya kaya gitu tuh masih kurang. Terus mungkin karena yang ke empat itu ada faktor siang sudah terlalu capek dengan kegiatan sekolah akhirnya malem itu lelah terus tidur kemudian ngga ngaji”(hasil wawancara 27 September 2021).

Dalam penuturan beliau bahwasanya faktor guru yang terkadang sibuk menjadikan tidak bisa masuk kelas, anak yang malas ngaji sebab pemahaman yang kurang menjadikan untuk belajar ketinggian selanjutnya menjadi turunnya semangat belajar, terpengaruh akan teman yang malas-malasan dalam belajar.

Dengan munculnya faktor penghambat maka akan ada penanganan atau solusi tertentu seperti dalam penuturan narasumber Muhammad Arifin (26 tahun) :

“Untuk mendisiplinkan itu semua di pondok pesantren itu ada peraturan yang harus dijalankan itu tertera di buku agenda di situ pengawalannya bagaimana? pengawalannya jelas ada ketertiban yang di situ langsung dipegang oleh bidang keamanan pondok masing-masing, tapi yang lebih jelas untuk menanamkan hal itu semua ndak cukup bagi keamanan saja tapi harus dari semua kepengurusan harus memberikan contoh yang baik karena anak itu lebih dominannya menirukan hal-hal yang baik ketika yang besarnya itu tidak mencontohkan yang baik, otomatis nanti anaknya akan berperilaku kurang baik. Jadi kita bisa ambil kesimpulan apa? Kesimpulannya kami dari kepengurusan berusaha menjadi lebih baik supaya anak-anaknya jadi lebih baik lag seperti itu.”(hasil wawancara 31 Agustus 2021)

Narasumber Khusnul Khotimah (25 tahun):

“Usaha kami dalam mendisiplinkan santri diantaranya yaitu dengan absen. Dalam kegiatan apapun seperti kegiatan-kegiatan mengaji, jama'ah solat fardhu maupun sunnah, roan bersama. Yang mana apabila sampai tidak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa keterangan sebanyak 3 kali maka akan diberikan hukuman, kemudian usaha kami dalam menanamkan sikap berakhlakul karimah ada pada jawaban poin nomor dua, selain itu kami sebagai pengurus berusaha memberikan contoh yang baik dalam berperilaku bukan hanya mengajarkan tapi diri sendiri melakukan. Sekian dan terimakasih !”(hasil wawancara 06 September 2021)

Solusi dalam mendidiplinkan santri dengan cara memberikan contoh akhlak yang baik serta menerapkan kedisiplinan absensi, sehingga santri akan merasa diperhatikan dan terpantau dalam segala kegiatan di pesantren.

Narasumber Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh (23 tahun) :

“Cara menangani santri yang kurang baik di pondok pesantren diantara lain memberi hukuman/peringatan yang sesuai peraturan pondok pesantren sudah tertulis dan dibukukan di buku agenda santri pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Memberikan motivasi setelah diberi hukuman atau peringatan yang sesuai, agar mental santri tidak down, ada baiknya santri selalu diberi motivasi agar bisa lebih baik lagi memberi nasehat santri diberi nasehat dengan perkataan yang bagus dan sopan”(hasil wawancara 23 September 2021)

Narasumber Melia Setyarini (25 tahun):

“Penanganan anak yang berperilaku kurang baik diantaranya diingatkan terlebih dahulu oleh pengurus kemudian dipantau kegiatan sehari-harinya apabila anak tersebut tetap berperilaku kurang baik maka akan ada teguran berupa ta'zir atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Setelah diberi sanksi santri tetap sama belum ada perubahan maka akan di sowankan ke dewan Nyai.”(hasil wawancara 25 September 2021)

Dengan pengurus memantau santri ditegur, dinasehati dalam segala keluputan santri. Apabila santri masih sulit untuk dibimbing maka dengan cara di hukum ataupun *di ta'zir*, supaya jera dalam berperilaku kurang baik dan malasnya dalam belajar di pesantren.

Narasumber Anis Fitriana (23 tahun):

“Kalo solusinya itu, apa yah kita itu sama-sama menganggap penting jadi ada timbal balik antara si anak dengan eee apa iya bahasane yang mengajar. Ibarate anak juga menganggap bahwa pembelajarannya itu penting, guru pun juga menganggap ooh saya ini sebagai tolak ukur mereka kaya gitu loh, yang dituntut oleh anak-anak untuk memberikan eeee pembelajaran. Jadi ini kaya menganggap ini itu penting buat mereka biar mereka bisa ini, bisa itu kaya gitu. Jadi dalam artian memang harus bisa menyempatkan waktu terus emmm turus meningkatkan lagi mungkin efektivitas waktu yah, kaya ada batasan-batasan waktu yang digunakan ketika melaksanakan pengajian itu. Jadi kadang ada yang sudah sampai malam banget akhirnya anak ada yang tidak mau, mungkin ada waktu-waktu yang harus dibatasi dalam artian eee kita kembali lagi ke disiplin yah. terus dari yang mengajarnya juga itu punya cara tersendiri untuk meningkatkan apakah kepada anak bahwa apa yang disampaikan itu untuk selalu menarik kaya gitu, berarti kreativitas guru iya untuk biar anak itu ooh iya ternyata penyampaiannya asik, ooh itu mudengin kaya gitu. Jadi anak selalu ada eeee pemicu di dalam dirinya ooh aku pengen ngaji maning aring mba kae enak dirungokna kaya gitu. Harus inovatif juga jadi guru kan yang mengajar inovatif, kreatif untuk meningkatkan emmm di dalam diri itu aku harus belajar, aku harus bisa ada pengimbangan diri lah anak biar ngga ngerasa lah ngaji sama mba itu cuman dijelasin kaya gitu ngga mudengin (hasil wawancara 27 September 2021).

Dalam artian santri yang belajar di pesantren semata-mata perlu diperhatikan oleh guru, selain itu dalam pembelajaran ngaji juga perlunya waktu yang efektif semisal untuk jadwal ngaji malam maksimal tidak terlalu malam supaya anak tidak mengantuk saat ngaji. Sebab anak juga memiliki aktifitas pagi di sekolah sehingga pada malam hari cenderung sudah mulai merasa lelah. Pembelajaran juga

harus inovatif dan kreatif dari guru, supaya anak dapat menangkap pembelajaran dan mudah dan asik.

Narasumber Aldi Fahlevi :

Ya untuk solusi dari masalah tersebut untuk santri baru bisa dilakukan pendekatan-pendekatan kepada santri itu sehingga santri tersebut bisa lama kelamaan betah dulu di pesantren nanti ketika sudah betah bisa dilakukan dan disarankan untuk melakukan aktivitas pengajian di pesantren sedikit demi sedikit seperti itu. Dan untuk masalah santri lama tadi seperti yang pemalas terus yang sudah terpengaruh dengan kawan-kawannya mungkin bisa dilakukan teguran untuk yang pertama teguran nanti ketika sudah ditegur kok masih ternyata dilakukan masih malas nanti bisa dilakukan ta'ziran yang bertujuan untuk membuat santri jera atau kapok sehingga dia mau melakukan aktivitas mengaji seperti semula. Untuk yang masalahnya ekonomi tadi bisa mungkin dari pengurus memberikan bantuan sedikit untuk melengkapi santri tersebut supaya mau mengaji atau jika hal tersebut kurang maksimal untuk dilakukan mungkin dari pengurus bisa menghubungi wali atau orang tua dari santri tersebut untuk memberitahukan keadaan anaknya di pesantren seperti itu".(hasil wawancara, 27 September 2021)

Dengan pelaksanaan Pendidikan di pesantren dapat membentuk karakter santri, sebab apa yang sudah ada dalam keseharian santri di pesantren akan terekam dan menghasilkan berbagai variasi tingkah laku anak.

2. Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Dengan mengutip Lickona, Saptono menyatakan bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan-kebijakan yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011: 23). E. Mulyasa (2011:3) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan atau *habit* mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang dapat memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, sehingga memiliki rasa kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam artian pendidikan karakter melalui pembelajaran ilmu agama yang disuguhkan dalam Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dapat disebut sebagai proses penanaman nilai-nilai penting pada setiap diri santri dengan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan para pengurus maupun senior sehingga para santri dapat mengalami, memahami, dan mengintegrasikan nilai yang dapat ditanamkan dalam proses pendidikan yang dijalannya ke dalam diri sendiri.

Relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter santri ternyata sangat mencerminkan kesuksesan dalam hal pendidikan tentunya pendidikan yang dilaksanakan berbasis keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik dan relevan untuk santri yang hidup di pesantren. Dengan disediakannya sebuah lembaga pendidikan berbasis non formal berupa pesantren cocok dalam pembentukan karakter santri seperti halnya pernyataan dari narasumber ibu Nyai Hj. Wardah Somitah (52 tahun):

“Itu pasti mba, karakter santri yang sangat diharap-harapkan adalah mempunyai karakter bersosialisasi dengan baik, karakter berbagai hal seperti berakhlak kulkarimah, karakter dia menyayangi, menghormati dengan teman-teman yang lebih tua dia akan menghormatinya, eee...ketika yang pada teman-teman yang lebih kecil dia akan menyayangi.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021).

Narasumber Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh (23 tahun)

“Menurut saya, sampai kapanpun pendidikan di Pondok Pesantren akan tetap relevan. Sampai kapan pun selama kualitasnya masih tetap terjaga, sesuai dengan asasnya yaitu :

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

karena sampai saat ini, pendidikan pondok pesantren masih dianggap/dinilai sebagai pendidikan yang terbaik dalam pembentukan karakter santri. Pada dewasa ini, tren positif orang tua menyekolahkan putra-putrinya, menyekolahkan di sekolah yang berbasis Madrasah, serta berbondong-bondong memasukan putra-putri ke pondok pesantren. Karena orang tua

pastinya ingin memiliki putra-putri yang memiliki wawasan yang luas serta berbudi pekerti yang luhur.”(hasil wawancara 23 September 2021).

Dalam artian pendidikan di pesantren memanglah tempat yang pas dan cocok untuk setiap anak yang ingin belajar ilmu agama khususnya bagi santri yang ingin mengembangkan ilmu agama dan berakhlakul karimah.

Narasumber Meli Setiyarini (25 tahun)

“Pondok pesantren relevan dalam pembentukan karakter anak karena pondok pesantren adalah tempat sehari-hari anak atau santri dalam mencari ilmu dan dalam bersosialisasi oleh karena itu di pesantren sangat cocok untuk membentuk karakter anak.” (hasil wawancara 25 September 2021).

Dengan melihat gambaran nilai-nilai karakter yang dikehendaki oleh pesantren untuk santrinya. Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin memiliki pendidikan yang memadai dari mulai pendidikan keilmuan sampai pendidikan keterampilan dan sosial dalam pembentukan karakter santri, khususnya pada santri putra dan santri putri di Al Ihya ‘Ulumaddin yang menjadi objek penelitian ini. Adapun terkait relevansi pendidikan pesantren dalam artian pendidikan yang berada di dalam pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam membentuk karakter santri, yaitu dengan menghadirkan pendidikan ilmu-ilmu alat, fikih, sosial, pengalaman bermasyarakat dengan media IKSA, kegiatan utama ,kegiatan penunjang, kegiatan pengembangan, kegiatan keterampilan dan fasilitas penunjang keterampilan, serta menerapkan beberapa peraturan pondok maupun tata tertib pesantren Al Ihya ‘ulumaddin.

Pendidikan dalam pembentukan karakter merupakan hal yang sangat cocok diaplikasikan sangat mendukung akan menghasilkan hal-hal positif bagi peserta didik. Sebab pendidikan pesantren dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter pribadi anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik bagi dirinya maupun kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh keterangan bahwa pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter di pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dapat menghasilkan beberapa persepsi yaitu

- a. Tidak semata-mata dari pihak pengurus pesantren mengetahui apakah karakter santri berhasil ataupun tidak. Dengan cara evaluasi dan pendekatan kepada para santri maka yang bertanggung jawab mendidik para santri dapat mengetahui tolak ukur sikap santri seperti pernyataan narasumber Aldi Fahlevi (24 tahun):

“Menurut saya untuk mengetahui karakter santri di pesantren itu dengan cara pendekatan karena dengan cara pendekatan tersebut kita bisa lebih dekat dan akhirnya tahu seperti apa latar belakang sifat serta karakter dari santri itu. Nah cara ini bisa dilakukan oleh pembina kamar karena pembina kamar itu lebih lebih sering berkumpul dan lebih sering berinteraksi dengan santri-santri sehingga pembina kamar tersebut bisa melakukan pendekatan sangat sering setiap hari atau setiap waktu, mungkin sehingga akhirnya kenal tahu seperti apa karakter-karakternya dan itu bisa disampaikan kepada apa namanya nanti ke ustadz-ustadz atau apa namanya ketua staf di komplek-komplek jika ingin mengetahui karakter dari salah satu santri.” (hasil Wawancara, 16 September 2021)

Narasumber Anis Fitriana (23 tahun):

“Eee.. karena memang dalam keseharian kaya dari mereka bangun tidur.. terus mereka sekolah.. kaya gitu kan saya itu nyanding iyah dalam artian saya bisa melihat mereka, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan meskipun itu tidak secara maksimal karena memang ee pembelajaran di sekolah saya tidak ke sekolah sih.., maksude ora ngawasi kaya gitu kan.. jadi karakter itu saya lihat dari cara mereka menanggapi ketika berbicara dengan saya kaya gitu.. terus kaya melihat kepribadiannya pun, saya lihat juga dari absen itu jelas kembali kepada absen lagi. Terus eee komunikasi yang saya lakukan dengan mereka itu juga. Saya itu lebih sering berkomunikasi dengan mereka-mereka itu yang emmm apa yah? Sering bermasalah begitu. Karena di luar itu mereka yang biasa-biasa, itu mereka apa yah? Eee.. karakter memang baik jadi saya memang lebih di seringkan lagi tuh dengan mereka yang agak kurang di siplinnya kaya gitu. Jadi tadi yang masih banyak sering melanggar kaya gitu. Sebenarnya memahami 120 santri yah, di komplek Al Kautsar dua yaitu ee ngga ini sih, ngga ngga sulit banget karena mereka juga, posisi usianya itu masih rentan berubah-ubah ketika kita memerintahkan kamu harus begini-begini, mereka masih mau eee melakukan tidak begitu sulit kaya gitu.. intinya karakter mereka itu kan masih harus dipicu biar bagaimana mereka melakukan oh ini ternyata baik, harus saya lakukan, oh ini ngga. Kalo anak gede kan berbeda, pikiran

orang-orang dewasa itu apa yah? Kaya ngedengerin orang yang lebih gede ngomong itu kadang ngga selalu diperhatikan begitulah loh beda karakternya agak lebih. Tapi kalo untuk usia mereka gampang itu melalui dengan komunikasi yang sering dilakukan aja”(hasil wawancara, 27 September 2021)

Jadi untuk mengetahui karakter anak dengan cara pendekatan dalam artian pantauan pengurus yang mengurus masing-masing komplek dari aktivitas di pondok bukan di sekolah, karena santri selain berada di pondok mereka juga berada di sekolah. Dengan melakukan pendampingan pada anak menjadikan dari pengurus akan mengetahui karakternya. Namun tidak semestinya satu persatu diperhatikan selalu, namun dapat melalui bimbingan perkamar dilakukan secara perlahan karena terkadang dari mereka susah untuk dinasehati yang lebih tua.

- b. Pendidikan yang dilakukan di pesantren Al Ihya menghasilkan berbagai karakter santri yang berbeda - beda seperti pernyataan dari narasumber KH. Imdadurrahman Al ‘Ubudi (56 tahun)

“Karakter santri lama dan santri baru. Tentu karakternya berbeda santri lama dan baru, adaptasi apa yang dilakukan berbeda. Tapi nanti santri barupun akan sama setelah sekian bulan setelah adaptasi di pesantren”(hasil wawancara 01 September 2021).

Narasumber Muhammad Arifin (26 tahun):

“Nggih.. Perbedaan antara karakter santri baru dan santri lama jelas cukup berbeda, karena perbedaan itu bisa dilihat dari pengetahuannya masing-masing karena yang sudah lama kan udah lama di pondok jadinya karakternya mungkin udah bisa lebih baik, beda dengan santri baru karena pengetahuannya belum begitu banyak yang disitu dalam konsep karakter sendiri”(hasil wawancara 31 Agustus 2021).

Narasumber Khusnul Muslikhah (25 tahun):

“Perbedaan santri lama dan santri baru yaitu santri lama cenderung lebih berani dalam hal berperilaku, berkata. Karenanya iya santri lama merasa lebih lama mondoknya, mereka merasa berkuasa dan merasa dirinya lebih dewasa dari pada santri baru. Sehingga iyaa... timbulah sikap berani. Sedangkan untuk santri baru mayoritas memiliki karakter pendiam, malu, dan cenderung tertutup. Karena mereka belum bisa beradaptasi begitu?”(hasil wawancara 6 September 2021).

Kesimpulannya karakter anak dari yang awal mondok atau santri baru sampai yang sudah lama sangat berbeda dari mulai adaptasi anak serta pengetahuan santri lama lebih banyak. Apabila anak yang sudah lama di pondok akan cenderung lebih percaya diri dan untuk santri yang baru memiliki karakter yang pemalu dan tidak banyak tingkah.

Narasumber Zain Nurrohman (21 tahun) :

“Tentunya ada, dan semua itu menyeluruh pada para santri. Dengan adanya bimbingan, arahan, dan pendidikan yang diberikan, santri mulai berangsur merubah sikap mereka dan itu jarang ditemukan diluar pesantren.”(hasil wawancara 25 November 2021).

Narasumber Queen Qiblatul Qur’ani (19 tahun) :

“Ya selalu ada perubahannya. Apalagi santri baru bahkan ngga baru juga sih ya. Kadang kelas udah dua tahun di pondok, tiga tahun di pondok kaya gitu masih mendapatkan pengajian akhlak kalo semisal putri, santri putri pengajian Akhlakul Banat, kalau semisal santri putra akhlakul Banin, jadi kita itu masih mendapat bimbingan akhlak lah kaya gitu, itu secara formalnya ya, kalau secara informalnya kita mendapat bimbingan akhlak dari mba-mba, kaka kelas yang lebih senior bahkan secara tidak langsung tingkah laku mereka menginspirasi kita saat berhadapan dengan pengurus, berhadapan dengan ibu Nyai, keluarga ndalem kaya gitu. Pengurus juga biasanya ngasih contoh melalui omongannya dan melalui tindakannya.”(hasil wawancara 26 September 2021).

Berdasarkan penuturan narasumber di atas bahwasannya anak yang baru mondok akan melihat dari sikap kaka kelas yang sudah lama mondok mulai dari cara menghormati pengurus, pengasuh semua itu dilakukan secara bertahap.

c. Perilaku santri terkait nilai-nilai karakter yang dikehendaki pesantren termasuk dalam sikap yang mencerminkan karakter santri, seperti pernyataan dari KH.

Imdadurrahman Al ‘Ubudi (56 tahun):

“Iya jadi intinya adalah tingkah laku santri akhlak, sopan santun, uanggh-ungguh, eee... adab itu di atas ilmu. Ilmu tidak beradab iya.. orang tidak punya ilmu tapi beradab seakan-akan orang itu berilmu. Apabila punya ilmu tapi tidak beradab ya itu seperti orang tidak punya ilmu. Akhlak itu untuk menyempurnakan kita.”(hasil wawancara 01 September 2021)

Narasumber Hj. Wardah Somitah (53 tahun) :

“Kita kan pingin santri ada punya pendidikan, punya jiwa kepemimpinan yang berakhlakul karimah dan contoh ketika di sini sudah beberapa tahun. Kita pasrahi menjadi pengurus misale iya.. terus kita kalo sudah mampu kita pasrahi untuk ngampu pengajian bandungan, setoran, kita tekankan dia menjadi eee.. punya jiwa kepemimpinan ituh yang tentunya berakhlakul karimah.”(hasil wawancara 26 Agustus 2021)

Jadi kesimpulannya santri yang diharap-harapkan oleh pengasuh adalah santri yang memiliki akhlak baik dan jiwa yang berkepemimpinan sehingga mampu mengaplikasikan ilmunya supaya bermanfaat.

d. Memiliki peran yang sebagaimana pernyataan narasumber Abdul Ghina Arrouf

Muammarullo (23 tahun):

“Peran pendidikan di pondok pesantren adalah sebagai pondasi utama bagi santri, sebab jika disebutkan ketika santri mengikuti kegiatan tersebut yang dimaksud dengan maksimal, secara otomatis akan membentuk karakter santri yang baik”(hasil narasumber 23 September 2021)

Narasumber Meli Setiyarini (25 tahun):

“Perannya npo nggih.. hehe.. perannya iya pesantren sangat berperan dalam pembentukan karakter santri, karena di pesantren diajarkan berbagai ilmu seperti fiqih, tauhid, ilmu alat maupun ilmu umum. Selain itu santri diajarkan cara-cara bersosialisasi di masyarakat kelak. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari santri yang mana dalam berteman/bersosialisasi itu mencangkup santri dari berbagai daerah, berbagai usia dan kepribadian. Dengan seperti itu, anak dapat dibentuk karakternya sejak usia dini dan mempunyai berbagai pengalaman untuk hidup di masyarakat kelak.”(hasil wawancara 25 September 2021).

Jadi kesimpulannya yakni peranan pondok pesantren dalam mengembangkan potensi santri berupa pondasi melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang diajarkan di pesantren sehingga dapat membentuk karakter baik sejak usia dini sampai saatnya nanti anak mukim dari pesantren yang diharap-harapkan kemanfaatnya.

e. Perubahan sikap santri yang dirasakan sebelum menjadi santri (belajar di pesantren) seperti pernyataan narasumber Makhasin (19 tahun) :

“Iya ada perubahan nya, karena di pesantren itu memang di tuntutan untuk berubah agar lebih baik dari sebelumnya” (hasil wawancara 19 September 2021).

Narasumber Azka Wakiyaturrohmah (17 tahun) :

“Eee... insyaAllah ada seperti ketika sebelum menjadi santri atau belum tahu penuh tentang akhlakul karimah seperti tata cara bersalaman dengan bu nyai atau pengurus. Jadi tahu cara solat Jamak dan Qashar, juga ketika belum menjadi santri sepenuh hari belum menutup aurat tapi setelah menjadi santri saya menjadi tahu akhlakul karimah seperti membungkuk jika ada bu nyai/pak kyai, Menghargai Guru. Juga karena setelah saya belajar di pesantren saya menjadi berakhlak, mengetahui mana yang salah, menjadikan saya orang yang berbekal ilmu bermanfaat, tambah pengalaman. Aamiin” (hasil wawancara 29 September 2021).

Kemudian apabila sesudah menjadi santri baru maka akan menjadi santri lama yang masuk ke dalam kategori santri mutimin (santri yang sudah lulus MADINAH, lama di pesantren sekitar enam tahun) biasanya memiliki karakter yang begitu menonjol dari pada santri baru, seperti pernyataan narasumber Aldi Fahlevi (23):

“Eeee... Untuk karakter santri yang sudah menjadi mutimin ee... itu mungkin salah satunya itu agak sedikit dewasa sedikit bisa mengayomi pada santri-santri yang masih baru atau masih dalam pendidikan di Diniyah itu sudah bisa mengayomi sehingga dituntut dari mutimin untuk mempunyai karakter kedewasaan yang lebih unggul dibandingkan santri-santri yang masih melakukan pembelajaran diniyah seperti itu . Itu karakter utama yang dimiliki santri mutimin yang hampir sama di setiap santrinya. Untuk karakter yang lain beda-beda ya tapi kalau untuk karakter yang sama yaitu tadi kedewasaan seperti itu, kedewasaannya lebih unggul dari pada santri-santri yang masih melakukan diniyah.” (hasil wawancara 16 September 2016).

Cerminan dari pendidikan Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yaitu melihat dari tolak ukur penilaian pandangan para guru yakni yang berpartisipasi secara langsung baik melihat dari segi pendidikan yang dilakukan langsung menghasilkan karakter pada peserta didik yakni seperti penuturan dari Ustadz Zain Nurrohman (21 tahun):

“Nggeh leres. Saya bantu jawab sebisanya ya. Jadi untuk kegiatan pendidikan maupun pembelajaran di Pondok pesantren Al Ihya untuk saat ini bisa dikatakan sudah bagus, dengan adanya pendidikan yang formal dan non formal. Dari pagi sampai malam yang mana kegiatan tersebut sebagai kegiatan wajib santri untuk bekal dan membentuk kepribadian santri yang Islami.”(hasil wawancara 25 September 2021)

Wawancara Queen Qiblatul Qur’ani (19 tahun) :

“Ya sudah cukup baik, program-programnya juga sudah terlaksana gitu seperti salat jama’ah, puasa Senin Kamis, mujahadah, ronda, terus pemberlakuan bahasa kromo setiap hari Jumat dan setiap hari Minggu, semuanya sudah berjalan dengan baik walaupun sebaik-baiknya sistem berjalan pasti ada kekurangannya juga kaya gitu.. tapi ya Alhamdulillah semua sudah berjalan baik, cukup.”(hasil wawancara 26 September 2021)

Narasumber Zain Nurrohman(21 tahun) :

“Santri yang berada di pondok pesantren yang sudah mendapat pendidikan sangat berbeda sekali dengan santri yang baru mengenyam pendidikan pesantren. Dengan adanya sistem pendidikan di pesantren, karakter santri sedikit demi sedikit mulai ada perbaikan. Dan yang lebih ditonjolkan dalam karakter santri adalah akhlaknya yang tumbuh beriringan dengan pendidikan yang diterima santri.”(hasil wawancara 25 September 2021)

Narasumber Queen Qiblatul Qur’ani:

“Cukup baik, santri kan datang dari rumah itu pasti memiliki beberapa sifat yang kurang bagus kaya gitu... makanya mereka di pondokan agar sifat-sifat tersebut itu dapat diluruskan di pondok kaya gitu, ya Alhamdulillah kalau semisal dibandingin sama santri baru yang tindak tanduknya itu semuanya pasti kalau semisal sudah sebulan, setahun beberapa tahun di pondok pasti sifatnya itu berubah loh menjadi lebih baik biasanya itu, kadang sesama yang lebih tua itu dapat memposisikan diri lebih sopan, mau menunduk, suaranya itu lebih halus biasanya santri Al Ihya ‘Ulumaddin walau ke pengurus kaya gitu. Tapi ada yang beberapa yang bandel sih. Tapi rata-rata ya bagus”(hasil wawancara 26 September 2021)

Dalam hal ini, pendidikan di pesantren khususnya Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin sudah begitu memuaskan dalam hal pendidikan dan belajar mengajarnya. Sehingga dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap santrinya yang menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan pesantren.

f. Adanya sikap yang dirasakan oleh santri yang mengenyam pendidikan di pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilcap sebagai berikut:

Wawancara ke-1 Pernyataan bahwa di pesantren dapat menemukan jati diri dan sikap yang membangun dari narasumber Makhasin (19 tahun):

“Iya, karena dipesantren kita banyak di ajari berbagai hal salah satunya seperti jiwa mendidik dan jiwa yang membangun untuk masa depan.”(hasil wawancara 19 September 2021).

Wawancara ke-2 narasumber Azka Waki'aturrohmah (16 tahun):

“Iya, karena saya dapat mengerti mana yang benar dan mana yang salah maka saya dapat mengoreksi diri terhadap karakter saya seperti itu kurang lebinya.”(hasil wawancara 29 September 2021)

Dengan belajar di pesantren santri dapat intropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian pemikiran anak yang menjadikan lebih dewasa.

Mengingat bahwasannya tujuan pesantren dalam mengembangkan pendidikannya dalam membentuk karakter santri maka hasil yang diperoleh dari interview atau wawancara penulis yakni penuturan narasumber Makhasin (19 tahun) :

“InsyaAllah Alhamdulillah sedikit-sedikit saya sudah merasa demikian, eemm misalnya jiwa kepemimpinan yang dikehendaki pesantren, dengan saya sudah diberikan disuruh untuk mengampu anak-anak yang ngaji Juz 'Amma maka saya termasuk mendampingi anak-anak dalam belajar.”(hasil wawancara 19 September 2021).

Maksud dari pernyataan Makhasin yaitu bahwa harapan pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dengan bertahapnya mondok disitu santri yang bernama Makhasin sudah mulai merasakan manfaatnya dengan mengajar pengajian juz 'Amma bil ghoib dengan demikian sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang dikehendaki pesantren, santri dapat membuktikan kepemimpinan dalam mengatur kelompok belajar mengaji.

Narasumber Azka Wakiyaturrohmah (16 tahun) :

“InsyaAllah saya sudah mba... tapi iya beberapa nilai keteladanan masih dalam tahap belajar karena di PPAI sekarang benar-benar mendidik dan menerapkan peraturan yang tegas yang berhubungan dengan nilai-nilai keteladanan jadi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.”(hasil wawancara 29 September 2021)

Jadi menurut pernyataan Azka Wakiyaturrohmah sikap yang mencerminkan karakter santri yang baik maka kembali lagi pada diri santri yang tentunya dapat mengikuti setiap kegiatan serta arahan dari pembimbingnya. Terkadang karena aktifitas santri yang begitu padat dengan disamping kegiatan sekolah formal maka terkadang santri juga lalai akan kegiatan pesantren tersebut. Seperti pertanyaan dari peneliti apakah dari santri bisa mengikuti setiap pendidikan yang diberikan di pesantren?

Narasumber Makhasin (19 tahun):

“Belum, hehe.. Karena males kuliah sampai sore dan biasanya itu saya tugas numpuk jadi kadang ada satu atau dua kegiatan pesantren yg tidak saya ikuti begitu”(hasil wawancara 19 September 2021)

Narasumber Azka Wakiyaturrohmah (16 tahun) :

“Tidak, karena saya masih sekolah ikut organisasi, terkadang saya memiliki dua kegiatan dalam satu waktu yaitu antara sekolah dan pondok. Lalu iya Jadinya saya pernah saya tidak ikut kegiatan pondok untuk kepentingan sekolah ataupun sebaliknya.”(29 September 2021)

g. Adanya keberhasilan pembelajaran pesantren yang bersumber dari keteladanan yang baik dari para guru

Yakni yang sangat berkaitan dengan harapan Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, peneliti mencari sumber data melalui interview kepada kepala sekolah SMP Ya Bakii Kesugihan. Dengan tujuan menelisik seberapa berhasilnya santri yang lulusan dari Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan kabupaten Cilacap khususnya yang terjun pada kelembagaan formal yakni Mohammad

Nikmatulloh, S.H.I (40 Tahun, Sebagai User) mengatakan bahwa di SMP Ya Bakii terdapat lulusan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yakni:

“Ada. Saya, bu Anggar, bu Sri, bapak Faizin, bapak Edi.”(hasil wawancara Kesugihan 06 September 2021)

Dengan melihat dari hasil belajar di pesantren maka peneliti mendapatkan data bahwasanya tindak tanduk atau karakter yang dimiliki lulusan atau alumni Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, seperti pernyataan dari narasumber Mohammad Nikmatulloh, S.H.I (40 tahun, sebagai User) :

“Yang... jelas secara pergaulan atau interaksi sosialnya baik. eeee Sopan santun, di siplin. Terus apa lagi.. Jadi alumni Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang ada di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan yang punya latar belakang Tarbiyah seperti bu Anggar, bu Sri, bapak Faizin dan saya itu latar belakangnya syariah kemudian pak Edi latar belakangnya dakwah. Secara umum dari kemampuan pengajaran atau dalam rangka peyampaian pembelajaran iyaa, karena pak Faizin walaupun syariah juga sudah fertifikasi berarti kan secara tidak langsung sudah mendapatkan eee.. penilain yang layak sebagai guru. Kemudian dari sisi kemampuan bekerja sama atau bagaimanapun kan tetep ada namanya kerja kelompok atau kerja bersama. Alhamdulillah sampai hari ini secara umum beliau-beliau ini mampu bekerja secara rutin karena kelompok itu tidak menjadi orang yang terkesan individu, terkesan egois dikatakan mampu bersosialisai, mampu kemudian beradaptasi dengan guru-guru senior. Maupun guru-guru yang secara usia sama di situ. Kemudian dari tingkat keaktifan iya aktif eee.. kedisiplinan iya disiplin, kepedulian terhadap lembaga juga baik dan mau ikut serta dalam kegiatan lembaga diluar jam sekolah. Artinya memang semangat berkhidmah kepada ilmu. Cukup tertanam di masing-masing guru yang saya sebutkan sebagai alumni Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, kebetulan saya dan pak Faizin, pak Edi satu angkatan pak Faizin. Palah dibawah saya satu tahun. Sampun mba? Lanjut?”(hasil wawancara 06 September 2021)

Jawaban Ke-3 dari narasumber yang sama yakni:

“Yang jelas begini pesantren itu pertama di Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan itu... secara garis besar ada 3 unsur keilmuan dalam agama Islam itu sudah diberikan melalui pengajian sorogan, dimana untuk sisi tauhid ataupun teologinya kita ada tingkatan sanusia, kitab Kotrol Ghois, kitab Tijen Duror kemudian untuk fikihnya ada Syafinah ada Taqrib sampai Fathul Korib kemudian di sisi akhlaknya ada Ta'lim Muta'alim ada juga iyaa. Sehingga

saya pikir Al Ihya 'Ulumaddin ini sudah eeee... menyusun kurikulum sedemikian rupa untuk mengkader atau mendidik santri-santri yang mampu berislam secara kafah, secara sempurna, secara baik dan kemudian kalo bicara bagaimana karakter kepemimpinan yang didapat. Saya eee.. melihat dari empat orang teman-teman. Kalo saya kan tidak etis melihat ke diri sendiri minimal dari empat orang ini dari temen-temen saya yang satu almamater di Al Ihya 'Ulumaddin dan juga berangkat dari pola pendampingan di Al Ihya dimana sejak zaman pengasuh Romo KH. Ahmad Mustolih Badawi dan Romo KH. Chasbulloh Badawi, memang kita itu sudah terbiasa diajak untuk berfikir luas dan juga berani, berani untuk menyampaikan pendapat sekaligus berani menerima saran dan kritik karena dulu saya ketika waktu jadi pengurus pesantren itu seringkali beliau-beliau ini para pengasuh menghendaki apa yang digagas oleh pengurus sebisa mungkin dipersentasikan dan dipertahankan dengan argumentasi yang realistis. Jadi beliau juga tidak mengendaki santri itu semata-mata manut sendiko dawuh apa yang juga dikehendaki para pengasuh. Padahal mungkin dalam pandangan beliau-beliau itu bahwa penguruslah yang tahu betul permasalahan yang ada di dalam atau yang ada di lapangan di pesantren yang terkait sarana prasarana pesantren terkait eee.. perembangkan anak-anak maka beliau selalu eee.. mengedepankan musyawarah sepakat, dari situ saya merasakan secara pribadi dan juga mungkin eee.. ke teman-teman yang lain antara empat orang yang ada disini itu cukup eee.. apa namanya iya? bisa di bilang memiliki memiliki kecakapan sebagai leader di kelompoknya. Misal kaya sekarang misalkan ee... sebelumnya pak Faizin sudah masuk di struktur wakil kepala pada tahun sebelumnya, yang sekarang wakil kepala sekolah pak Edi kemudian ibu Aggar menjadi ketua satgas COVID eee.. tingkat sekolah, ibu Sri Kusmiatun ee.. juga sekarang kalau kemarin di staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekarang ee... rotasi jabatan di wali kelas. Jadi kalo di lihat bisa dibbilang prestasi atau penempatan job ini kan menunjukkan bahwa mereka-meraka ini, beliau-beliau ini mempunyai kemampuan. Baik secara kualifikasi kemampuan di bidang teknologi, maupun di bidang komunikasi antar sesama guru. Komunikasi kepada orang tua atau peserta didik dan komunikasi kepada anak didik sendiri itu yang penting". (hasil wawancara 06 September 2021).

Jadi dari penuturan beliau bahwasannya alumni dari Al Ihya 'Ulumaddin telah menjadi hasil yang memuaskan yakni dari masing-masing alumni yang disebutkan beliau setidaknya menduduki posisi yang penting dalam struktur pengorganisasian di sekolah. Sehingga pendidikan yang dilakukan di Pesantren Al Ihya menghasilkan cetakan-cetakan yang mumpuni. Semua itu tak terlepas dari pendidikan serta kitab-kitab yang dipelajari serta barokahnya pengasuh dan pengasuh selalu memasrahi bagi setiap santrinya untuk senantiasa ambil andil dalam pendidika, yang menjadikan santri

dapat mandiri dan ketika sudah keluar dari pesantren santri dapat bermanfaat dan berkiprah di masyarakat.

Pendidikan sebagai wujud transformasi ilmu tidak hanya sekedar pengetahuan saja, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam karakter peserta didik. Hal inilah letak pentingnya keteladanan seorang guru termasuk menanamkan karakter yang baik pada santri/siswa. Karena seorang siswa biasanya akan mencotok dari sikap sebagaimana sikap seorang guru yang berada di lingkungannya. Jika saja seorang guru memiliki sikap yang terpuji, maka biasanya sikapnya itu akan berdampak positif bagi muridnya. Dan sebaliknya juga akan berdampak sebaliknya pada muridnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter santri dan relevansi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri Al Ihya 'Ulumaddin kesugihan Cilacap.

1. Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi khususnya dari aspek relevansi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri Pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Kabupaten Cilacap telah merasakan kecocokan sebagai benteng untuk kehidupan mendatang dengan menjalankan pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter melalui kegiatan pendidikan kegiatan pesantren baik yang bersifat pengetahuan maupaun keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dan bulanan misalnya kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan beribadah, pengajian kitab dan Al Qur'an, kegiatan IKSA serta memotivasi kepada para santri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan

bahwasanya santri di Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya secara bertahap walaupun belum berjalan secara efektif dengan mengandalkan absen setiap kegiatannya demi memperlancar dan menertibkan segala kegiatan pendidikan di pesantren. Hal tersebut nampak dalam interaksi santri yang baik seperti menghormati pengasuh, guru, ustadz dan santri lainnya, sopan santun, sayang menyayangi, menjaga ucapan ketika berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Kesemua itu ternyata dapat dilihat dari perubahan santri yang sebelumnya dirumah saja lalu setelah menjadi santri dapat belajar berbagai disiplin ilmu dan karakter yang membangun.

Selain itu ada juga dari hasil wawancara dari lurah santri putri mengenai relevansi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter yang pada intinya ada beberapa kegiatan pendidikan yang mendukung dalam pembentukan karakter santri di Al Ihya, diantaranya yaitu diadakannya pengajian kitab Akhlakul Banat untuk semua santri yang sudah diatur oleh pengurus yang mana kitab ini diampu langsung oleh beliau dewan pengasuh Al Ihya yaitu Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah, kitab ini berisi tentang kehidupan sehari-hari seorang anak perempuan dalam bertata karma. Selain itu wajib berbahasa krama dalam berbicara pada hari ahad dan jum’at kepada teman-teman sebaya di pondok, kemudian ketika mengambil makan harus mengantri bukan hanya ketika mengambil makan, tetapi pada kegiatan apapun yang melibatkan semua santri itu harus mengantri. Tujuannya agar anak bisa menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati.

Dengan melihat dari Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin itu sendiri memiliki pendidikan yang layak untuk para santrinya sehingga santri dapat merasakan kemanfaatan yang diperoleh setelah mondok di pesantren. Tentunya bisa

memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang, termasuk perubahan pada pola pikir dan tingkah laku santri. Seperti kesimpulan dari penuturan oleh Azka Wakiyaturrohman sebagai santri Al Ihya mengatakan ketika sebelum menjadi santri atau belum tahu penuh tentang akhlakul karimah seperti tata cara bersalaman dengan orang yang lebih tua. Jadi tahu cara salat Jamak dan Qashar, ketika sebelum menjadi santri belum sepenuhnya menutup aurat, tapi setelah menjadi santri menjadi tahu mengenai akhlakul karimah seperti membungkuk jika ada bu Nyai/Pak Kyai, Menghargai Guru. Juga karena setelah belajar di pesantren menjadi berakhlak, mengetahui mana yang salah, menjadikan orang yang berbekal, ilmu yang bermanfaat dan tambah pengalaman.

Dalam dunia pendidikan secara filosofis dapat di pandang sebagai wadah untuk membentuk watak manusia dan mencerdaskan agar lebih baik, sekarang ini pada zaman yang begitu fenomenal dengan perkembangannya teknologi dan pergaulan yang luasnya tidak terbatas anak yang nyantren dapat menemukan jati dirinya serta dapat terbentuknya karakter yang baik yakni perlahan telah merubah pola pikir dan tingkah laku santri misalnya ada santri yang awalnya tindak tanduk maupun akhlaknya masih kurang baik lalu ketika sudah masuk pesantren dapat lebih baik, walaupun secara bertahap tidak semestinya perubahan secara drastis dan mengkalim bahwa santri harus sepenuhnya terhindar dari keluputan, namun di sisi lain santri yang khususnya hidup di lingkungan pesantren bercita-cita untuk berhijrah dan menemukan keberkahan. Mengingat setiap santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan santri yang sulit diatur ataupun diarahkan adalah anak yang hiperaktif akan tetapi ada juga pengaruh dari faktor penghambat dari individunya ataupun dari teman-temannya yang kurang baik. Ketika santri yang kurang rajin berjama'ah, setoran pengajian,

maupun belajar di MADINAH. Dengan demikian dari pengurus melakukan bimbingan dan anjuran kepada santri. Berikut penuturan dari narasumber Muhammad Arifin selaku lurah santri putra yang pada intinya untuk mendisiplinkan itu semua di pondok pesantren itu ada peraturan yang harus dijalankan itu tertera di buku agenda di situ pengawalannya jelas ada ketertiban langsung dipegang oleh bidang keamanan pondok pesantren masing-masing, tapi yang lebih jelas untuk menanamkan hal itu semua tidak cukup bagi keamanan saja tapi harus dari semua kepengurusan harus memberikan contoh yang baik karena anak itu lebih dominannya menirukan hal-hal yang baik ketika yang besarnya itu baik, apabila yang besar tidak mencontohkan yang baik atau otomatis anaknya juga kurang baik. Kita bisa ambil kesimpulan bahwa kami berusaha dari kepengurusan menjadi lebih baik supaya anak-anaknya menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah sistem, yang dapat diartikan sistem sosial, di sebabkan berkumpulnya manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga menuju pada pendidikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, yakni dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan proses yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan sebagai solusi perubahan sosial di harapkan relevan untuk mewujudkan perubahan nilai-nilai seperti spiritual, moral, perilaku intelektual, keterampilan, serta wawasan santri sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di pesantren tersebut.

Mengenai metode yang sering dipakai oleh Pesantren Al Ihya yaitu dengan metode yang di lakukan oleh setiap guru maupun ustadz masing-masing di antaranya yang sering digunakan adalah metode bandungan, sorogan, tanya jawab atau diskusi. Menurut pendapat dari pengasuh metode yang dapat

digunakan juga dalam keberlangsungan belajar yakni apa yang sudah dibaca itu dipahami. Seperti kitab-kitab yang sudah diterangkan. Ilmu juga tidak hanya ditulis tapi dipraktikkan atau diaplikasikan. Khususnya sarjana-sarjana pesantren harus bisa mewarnai.

Dengan melihat dari perkembangan hasil belajar di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan mendisiplinkan santrinya dengan menerapkan peraturan dan bimbingan dari para pengurus, baik pengurus putra maupun pengurus putri. Disitu di sajikan berbagai tata tertib dan peraturan cara menjalankannya bisa dibantu dengan teguran lalu menanamkan kedisiplinan menggunakan absen sebagai acuan kesiapan santri dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan peribadatan yang berlaku di pesantren.

Sehingga dapat diartikan bahwasannya pendidikan di pesantren semata-mata demi terciptanya sikap maupun karakter anak supaya dapat menjadi pribadi yang baik. Semisal dari segala kegiatan yang dilakukan di pesantren dapat berjalan dengan lancar diikuti oleh para santri maka begitu relevan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter khususnya Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang didalamnya terdapat santri putri maupun santri putra.

Dalam pembuktiannya bahwasannya relevansi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter masih tetap dapat dibuktikan dengan munculnya kader-kader output lulusan yang bisa bekerja sama dengan lembaga pendidikan umum, seperti penuturan oleh salah satu kepala sekolah SMP Ya Bakii pemakai salah satu lulusan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai tenaga kerja lembaga kesiswaan yakni *"Yang jelas begini pesantren itu pertama di Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan itu... secara garis besar ada 3 unsur keilmuan dalam agama Islam itu sudah diberikan melalui pengajian sorogan, dimana untuk sisi tauhid ataupun teologinya kita ada tingkatan sanusia, kitab Kotrol Ghois, kitab Tijen Duror kemudian untuk fikihnya ada Syafinah ada Taqrib sampai Fathul Korib kemudian di sisi akhlakunya ada Ta'lim Muta'alim ada juga iyaa. Sehingga saya pikir Al Ihya 'Ulumaddin ini sudah eeee... menyusun kurikulum sedimikian rupa untuk mengkader atau mendidik santri-santri yang mampu berislam secara kafah, secara sempurna, secara baik dan kemudian kalo*

bicara bagaimana karakter kepemimpinan yang didapat. Saya eee.. melihat dari empat orang teman-teman. Kalo saya kan tidak etis melihat ke diri sendiri minimal dari empat orang ini dari temen-temen saya yang satu almamater di Al Ihya 'Ulumaddin dan juga berangkat dari pola pendampingan di Al Ihya dimana sejak zaman pengasuh Romo KH. Ahmad Mustolih Badawi dan Romo KH. Chasbulloh Badawi, memang kita itu sudah terbiasa diajak untuk berfikir luas dan juga berani, berani untuk menyampaikan pendapat sekaligus berani menerima saran dan kritik karena dulu saya ketika waktu jadi pengurus pesantren itu seringkali beliau-beliau ini para pengasuh menghendaki apa yang digagas oleh pengurus sebisa mungkin dipersentasikan dan dipertahankan dengan argumentasi yang realistis. Jadi beliau juga tidak mengendaki santri itu semata-mata manut sendiko dawuh apa yang juga dikehendaki para pengasuh. Padahal mungkin dalam pandangan beliau-beliau itu bahwa penguruslah yang tahu betul permasalahan yang ada di dalam atau yang ada di lapangan di pesantren yang terkait sarana prasarana pesantren terkait eee.. perkembangan anak-anak maka beliau selalu eee.. mengedepankan musyawarah sepakat, dari situ saya merasakan secara pribadi dan juga mungkin eee.. ke teman-teman yang lain antara empat orang yang ada disini itu cukup eee.. apa namanya iya? bisa di bilang memiliki memiliki kecakapan sebagai leader di kelompoknya. Misal kaya sekarang misalkan ee... sebelumnya pak Faizin sudah masuk di struktur wakil kepala pada tahun sebelumnya, yang sekarang wakil kepala sekolah pak Edi kemudian ibu Aggar menjadi ketua satgas COVID eee.. tingkat sekolah, ibu Sri Kusmiatun ee.. juga sekarang kalu kemarin di staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekarang ee... rotasi jabatan di wali kelas. Jadi kalo di lihat bisa dibilang prestasi atau penempatan job ini kan menunjukkan bahwa mereka-mereka ini, beliau-beliau ini mempunyai kemampuan. Baik secara kualifikasi kemampuan di bidang tekhnologi, maupun di bidang komunikasi antar sesame guru. Komunikasi kepada orang tua atau peserta didik dan komunikasi kepada anak didik sendiri itu yang penting". (hasil wawancara 06 September 2021).

Dengan pembuktian dari penelitian ini maka dapat menegaskan pendidikan di pesantren relevan dengan pembentukan karakter khususnya di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Maka dapat dijadikan sebagai sebuah benteng untuk menangkis pendapat ketika pesantren tidak bisa mencetak generasi yang memuaskan. Bukan semata-mata kata orang atau dari mulut ke mulut, namun dapat dilihat sendiri dalam hasil penelitian ini sebagai fakta bahwa pesantren memang cocok untuk ranah pembenahan sebuah karakter yang diharapkan semua orang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian kurang lebih 2 bulan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa: Pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sudah membuktikan bahwasanya relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter dengan melalui beberapa kegiatan pendidikan yang ada seperti kegiatan utama, kegiatan penunjang, kegiatan pengembangan santri yang intinya berisi mengenai kegiatan yang dapat memberikan tauladan (karakter yang baik) dalam kehidupan sehari-harinya baik di pesantren maupun di rumah, juga dari bimbingan tata cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah dikehendaki oleh pesantren dalam kehidupan sehari-harinya secara bertahap. Dengan demikian dapat tercermin dalam interaksi santri yang dapat dikatakan baik seperti dalam menghormati ustadz, guru dan menyayangi sesama santri lainnya.

Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam relevansi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakternya memunculkan beberapa faktor penghambat dan pendukung yakni faktor penghambatnya terbagi dua yaitu faktor internal (dari lingkungan keluarga) seperti faktor bawaan dari keluarga di rumah sebelum nyantren maupun sesudah nyantren serta faktor ekonomi. Faktor eksternalnya yakni timbulnya belum merasa betah dipondok, ustadz yang sulit

ditemui untuk mengaji karena kesibukannya, naluri malas, rasa bosan, pengaruh teman-teman serta kemajuan akan teknologi, santri ada yang membawa hp dengan diam-diam, di sekitar pesantren yang pada dasarnya lingkungan pesantren yang dekat dari pesisir pantai, kota, menjadikan pola perilaku santri yang terkadang menjadi sulit untuk di atur sebab mereka kapanpun saja bisa kabur untuk sekedar jalan-jalan. Dari pesantren lalu solusinya bisa dengan cara ditegur terlebih dahulu lalu apabila melakukan kesalahan lagi dapat dikuhum dengan istilah ta'zir.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, bahwasannya peneliti hendak menyertakan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam kubu penelitian, demi menciptakan evaluasi yang bermanfaat untuk jangka kedepannya, anantara lain sebagai berikut:

1. Kepada Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan segala usaha dan upaya dalam pengembangan pendidikan, kegiatan pesantren serta peraturan yang harus dijalankan oleh santri bahkan harus ditaati oleh pengurusnya juga. Hingga terbentuknya karakter santri yang baik dengan terus melaksanakan kerjasama antara guru, pengurus bahkan dengan masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui bahwasanya pesantren tercermin dalam kebaikannya, sebagai pendidikan yang berbasis pesantren maka harus membuktikan kebenarannya dalam pandangan masyarakat yang menilainya. Karena telah banyak dari masyarakat mengakui bahwa Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin adalah pesantren yang unggul dan bermutu. Sehingga dapat menghasilkan *output* atau lulusan santri yang memiliki karakter yang baik. Maka dari itu di harapkan bagi

pengurus juga hendaknya dapat memahami kembali esensi dari tujuan pesantren dan dapat melibatkan santri secara langsung.

2. Kepada para santri di harapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter yang sesuai dengan kehendak pesantren dan berperilaku baik terhadap sesama santri tanpa membeda-bedakan ras dan golongan serta bila perlu jauhi keadaan nepotisme yang dapat membuat kekecewaan santri lain. Seperti halnya santri dari kalangan siapapun yang lebih unggul dalam pendidikan maka yang lebih rendah akan terasingkan, juga dalam hal bertindak tidak serta merta mengklaim seseorang dalam perilaku luarnya saja namun menilai seseorang dari hal yang dapat dibenarkan dalam kenyataannya dan menghargai seseorang yang ingin berubah untuk menjadi lebih baik. Dapat memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat.
3. Bagi orangtua juga diharapkan dapat membimbing putra putrinya supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif karena hal tersebut dapat membuat karakter anak akan menjadi tidak baik untuk diri sendiri dan juga lingkungannya serta di masa yang mendatang, karena melihat arus globalisasi saat ini terutama anak usia remaja yang cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk, termasuk dalam penggunaan alat komunikasi pada umumnya seperti Hp dan laptop, mana baik dan buruknya terkadang luput dari pengawasan orang tua. Seperti pelanggaran peraturan anak yang membawa Hp ke dalam pesantren dan menirukan cara bicara budaya berbicara keras yang tidak mencerminkan sebagai sikap seorang santri.
4. Pendidikan yang dilaksanakan di pesantren hendaknya disiapkan secara permanen sekiranya perlu menambahkan peraturan maupun kegiatan

pendidikan sesuatu tidak serta merta tanpa melihat kapasitas kemampuan santri. Sehingga sangat relevan dalam pembentukan karakter santri

Penulis telah menyelesaikan penelitian dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur dalam penelitian, tentunya penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam hal penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan sebisa mungkin dengan membutuhkan waktu yang terbatas. Karena memulai penelitian di bulan yang mendekati liburan pesantren. Maka melihat kondisi pesantren yang sedang sibuk-sibuknya menyiapkan ujian akhir tengah semester dan persiapan khoul untuk bulan januari mendatang baik merujuk pada narasumber, pengasuh maupun pengurus. Sehingga peneliti memanfaatkan waktu yang sangat terbatas untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Keterbatasan Tempat

Penulis hanya meneliti satu tempat saja yaitu Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Namun mengambil informasi juga dari tempat luar pesantren yakni SMP Ya Bakii Kesugihan Cilacap.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki dan diketahui oleh peneliti tentunya masih sangat terbatas dan masih banyak kekurangan, seperti halnya pengetahuan teori ataupun metodologi. Akan tetapi penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam skripsi ini dengan mengharapkan bimbingan dari senior-senior yang lebih berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- M. Faizud. 2018. “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Mas Dungduro Taman Sidoarjo*”. Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Dalam skripsi M. Faizud. 2018. (Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jarakarta: Departemen Agama RI). “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Mas Dungduro Taman Sidoarjo*”. Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Sulthon, M dan Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Buku Kompas
- Samani, Muchlas dan Haryahto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES
- Yusuf, Ahmad. 2020. *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren*. Ngalang-ngalang Pasuruan: Rajawali Pers
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pusta Pelajar
- Kadir. 2012. *Dasar – dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Tafsir, Ahmad H. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Galba, Sindu. 2004. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Fatmah, Nirra. 2018. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*. Tribakti: Jurnal Pemikiran keislaman v.29 (2)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surur, M., Muhcon, A., & Widodo, I. P. (2020). *Agenda Santri PP. AL Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Ciacap*. Cilacap: Ihya Media.
- Yunus. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Zulfa, Umi. 2010. *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen (Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen dan Perguruan Tinggi)*. Cilacap: Ihya Media

Zulfa, Umi. 2011. *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen (Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen dan Perguruan Tinggi)*. Cilacap: Ihya Media

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi (Edisi Revisi)*. Cilacap: Ihya Media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis pada Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- b. Keadaan sarana prasarana Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin
- c. Pendidikan yang ada di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

2. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengasuh, User, ustadz, ustadzah atau guru, pengurus komplek harian dan santri dalam melakukan pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Selain itu juga peneliti akan mewawancarai santri yang mendominasi tercapainya tujuan penelitian ini. Peneliti menyiapkan bahan wawancara dengan menganalisis masalah yang ada yakni melihat latar belakang masalah serta rumusan masalah. Sehingga peneliti menemukan beberapa pandangan yang ada sebagai penggali informasi yang dibutuhkan. Adapun pertanyaan yang dihasilkan dan disajikan untuk beberapa informan antara lain:

b. Pengasuh

- 1) Berapa usia abah saat ini ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 3) Bagaimana perbedaan karakter santri putra yang lama dan santri yang baru di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 4) Motivasi yang seperti apa yang abah berikan kepada seluruh santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 5) Bagaimana perilaku santri terkait nilai-nilai karakter yang dikendaki di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

- 6) Metode pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

c. Dewan Pengasuh

- 1) Berapa usia ibu saat ini ?
- 2) Motivasi yang seperti apa yang ibu berikan kepada santri putri Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 3) Menurut ibu apa pentingnya pendidikan bagi santri yang berada di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 4) Apakah pendidikan di Pesantren relevan dengan pembentukan karakter santri di masa sekarang ini?
- 5) Apakah ada faktor penghambat dalam pendidikan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap? Jelaskan alasannya?
- 6) Sikap yang seperti apa yang mencerminkan karakter santri?
- 7) Karakter yang seperti apa yang dikendaki Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

d. User

- 1) Berapa usia bapak saat ini?
- 2) Apakah di SMP Ya Bakii terdapat lulusan atau alumni Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 3) Bagaimana tindak tanduk atau karakter yang dimiliki lulusan atau alumni Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tersebut?
- 4) Apakah para alumni tersebut telah meneladani nilai-nilai karakter yang dikehendaki Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

e. Lurah Santri (Putra dan Putri)

- 1) Bagaimana perbedaan karakter santri lama dan santri baru putra?

- 2) Apa faktor pendukung kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri putra Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 3) Apa faktor penghambat kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri putra Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap? Jika ada, bagaimana solusinya?
 - 4) Motivasi yang seperti apa yang anda berikan kepada santri putra Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 5) Bagaimana cara mendisiplinkan atau menanamkan sikap santri putra supaya menaati peraturan Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- f. Pengurus Bidang Pendidikan Santri Putra dan Putri
- 1) Bagaimana Relevansi pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter santri Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 2) Kegiatan pendidikan apa saja yang dilakukan santri di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 3) Bagaimana cara menangani santri yang kurang baik di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 4) Apa peran pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- g. Ustadz/Ustadzah (Guru)
- 1) Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 2) Bagaimana tanggapan anda mengenai karakter santri yang mendapatkan pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - 3) Apakah ada perubahan pada sikap atau karakter santri ketika mendapatkan pendidikan di Pesantren ?

h. Musrif (Pengurus Komplek Putra)

- 1) Bagaimana agar cara santri rajin melakukan kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 2) Bagaimana cara anda mengetahui karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 3) Apa faktor penghambat bagi santri yang tidak mau belajar/mengaji di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap? Bagaimana solusinya?
- 4) Apakah setiap santri memiliki karakter yang berbeda ketika mendapat pendidikan yang sama di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 5) Bagaimana karakter santri yang sudah menjadi mutimin ?

i. Musyrifah (Pengurus Komplek Putri)

- 1) Bagaimana cara santri rajin melakukan kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 2) Bagaimana cara anda mengetahui karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 3) Apa faktor penghambat bagi santri yang tidak mau belajar/mengaji di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap? Bagaimana solusinya?
- 4) Apakah setiap santri memiliki karakter yang berbeda ketika mendapat pendidikan yang sama di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 5) Bagaimana cara menangani santri yang kurang baik?

j. Santri (Putra Dan Putri)

- 1) Apakah pendidikan di pesantren dapat menumbuhkan karakter yang baik?
- 2) Apakah menurut anda belajar ilmu pendidikan di pesantren dapat menumbuhkan sikap yang membangun dan terjamin untuk masa mendatang?
- 3) Apakah kamu bisa mengikuti pendidikan yang diberikan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 4) Apa saja kegiatan yang dapat membentuk karakter santri?
- 5) Apakah kamu sudah meneladani nilai-nilai yang dikendaki oleh Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
- 6) Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika sebelum dan sesudah menjadi santri?

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 22 Desember 2020

Jam : 10.58-11.31

Lokasi : Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan

Sumber Data : Meliya Setyarini pengurus bidang pendidikan

Deskripsi Data:

Peneliti telah melakukan observasi di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, tentang gambaran umum mengenai seluk beluk pesantren antara lain; profil pesantren, kegiatan dilakukan oleh semua santri (kegiatan pokok dan kegiatan penunjang), selain itu juga terdapat identitas dewan pelaksana dan dewan pengasuh yang terdiri dari dewan kyai dan dewan nyai, struktur kepengurusan pondok, jumlah santri, dan sarana prasarana yang ada di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 26 Agustus 2021 – 29 September 2021

Jam : 09.00 - 22.23

Lokasi : Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data :

1. KH. Imdaddurahman Al 'Ubudi (Pengasuh)
2. Hj. Wardah Somitah (Dewan Pengasuh)
3. Mohammad Nikmatulloh, S.H.I. (User SMP Ya Bakii)
4. Ustadz Muhammad Arifin (Lurah Santri Putra)
5. Ustadzah Khusnul Muslihah (Lurah Santri Putri)
6. Ustadz Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh (Pengurus Pendidikan Putra)
7. Ustadzah Meli Setiyarini (Pengurus Pendidikan Putri)
8. Zain Nurrohman (Ustadz)
9. Queen Qiblatul Qur'ani (Ustadzah)
10. Ustadz Aldi Fahlevi (Pengurus Komplek Roudlotul Qur'an (RQ) Putra)
11. Ustadzah Anis Fitriana (Pengurus Komplek Al Kautsar)
12. Makhasin (Santri Komplek RQ Putra)
13. Azka Wakiyaturrohmah (Santri Komplek Al Firdaus Putri)

Metode Pengumpulan Data

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber:

Hari/ Tanggal : 01 September 2021
 Jam : 17. 23 – 17. 35 WIB
 Lokasi : Ndalem KH. Imdaddurahman Al ‘Ubudi
 Sumber Data : KH. Imdaddurahman Al ‘Ubudi

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh antara lain:

Peneliti	Nggih.. Abah pangapunten kulo bade wawancara terkait pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Berapa usia abah saat ini?
Narasumber	56. Lahir 1965.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Managemen pesantren iya sebagaimana seperti pesantren-pesantren yang lain, salaf iya non salaf. Pesantren salaf iya memahami dan menghafal kitab-kitab alat
Peneliti	Nggih selanjutnya bagaimana perbedaan karakter santri lama dan santri baru di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Karakter santri lama dan santri baru. Tentu karakternya berbeda santri lama dan baru, adaptasi apa yang dilakukan berbeda. Tapi nanti santri barupun akan sama setelah sekian bulan setelah adaptasi di pesantren.
Peneliti	Selanjutnya motivasi yang seperti apa yang abah berikan kepada seluruh santri di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Motivasi santri iya yang penting eee... selalu giat belajar dan bagi yang baru harus banyak bertanya pada yang lama, santri lama. Jangan diam saja. Jangan malas-malas menularkan bagi yang sudah lama untuk menularkan apa yang dialami atau diperoleh sejak awal di pesantren.
Peneliti	Selanjutnya bagaimana perilaku santri terkait nilai-nilai karakter yang dikendaki di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Iya jadi intinya adalah tingkah laku santri akhlak, sopan santun, unggah-ungguh, eee... adab itu di atas ilmu. Ilmu tidak beradab iya.. orang tidak punya ilmu tapi beradab seakan-akan orang itu berilmu. Apabila punya ilmu tapi tidak beradab ya itu seperti orang tidak punya ilmu. Akhlak itu untuk menyempurnakan kita.
Peneliti	Nggih niki pertanyaan yang terakhir metode pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

Narasumber	Iya caranya apa yang sudah dibaca, dipahami, yang sudah diterangkan. Seperti kitab-kitab yang sudah diterangkan. Ilmu juga tidak hanya ditulis tapi dipraktekan eee... atau diaplikasikan. Khususnya sarjana-sarjana pesantren harus bias mewarnai masyarakat dan lingkungan dimanapun kita tinggal. Cukup? Hehehee akeh.. hasil wawancara. Iya mudah-mudahan mahasiswa mahasiswi skripsi akhlak, semoga bisa berbeda dengan karakter yang tidak di pesantren heheheee. Pripun?
Peneliti	Nggih.. niki sampun cekap bah, matur suwun sanget abah kegem wawancaranipu.
Narasumber	Nggih sami sami

Kesugihan, 01 September 2021

KH. Imdaddurahman Al 'Ubudi

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 26 Agustus 2021

Jam : 15. 00 – 15. 35 WIB

Lokasi : Di ndalem KH. Imdaddurahman Al ‘Ubudi

Sumber Data : Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dewan pengasuh antara lain:

Peneliti	Nggih langsung mawon. Pertama-tama berapa usia ibu saat ini?
Narasumber	53 tahun. Tuwa mba. Hehehee
Peneliti	Sejak mulai kapan ibu menjadi pengasuh utama di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Sebenarnya ngga pengasuh utama, kan hanya mendampingi abah. Kalo di... misalke nggih putri kalih putra nggih masih ada mbah Nyai Fauziyah, diarani pengasuh utama itu. Ibu kan ini posisinya mendampingi abah mawon, jadi istilahnya pengasuh utama hanya mendampingi abah mawon. Soale nggih selain itu masih ada mbah Nyai.
Peneliti	Nggih cekap bu. Motivasi yang seperti apa yang ibu berikan kepada santri putri Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Menyemangati supaya tetap di sini?
Peneliti	Nggih .. motivasi ibu kepada santri atau pengurus...
Narasumber	Selain memang kewajiban kita nggih umate Rasulullah kan wajib belajar. Untuk kepentingannya sendiri, untuk masa depannya kita sendiri mestinya, maksudnya rasa semangat belajarnya gitu npo nggih? Untuk kepentingan ee.. untuk kalo kepentingan sendiri kan, untuk biar selamat dunia kaheeratnya. Untuk umumnya iya mestine ngurip-ngurip menghidupkan agamanya Allah dan pasti ada pahalanya. Tantangan usaha sendiri kan tantangan usaha kita untuk bekal ilmu agama.
Peneliti	Menurut ibu apa pentingnya pendidikan bagi santri yang berada di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Untuk bekal hidupnya yang di pesantren kan agamanya itu mba. Agama pasti akan dia akan mempunyai karakter yang jujur, berakhlak, itu apa? hehee
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat pada pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilcap? Jelaskan?
Narasumber	Mestinya mungkin individunya loh, kita pendidikan pesantren ini insyaAllah tidak ada kendala. Mengacu sih santri-santri kita harus punya akhlakul karimah. Di pendidikan agama. Hambatan mungkin dari individu anak itu sendiri.

Peneliti	Apakah pendidikan di pesantren relevan dengan pembentukan karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Itu pasti mba, karakter santri yang sangat diharap-harapkan adalah mempunyai karakter bersosialisasi dengan baik, karakter berbagai hal seperti berakhlak kulkarimah, karakter dia menyayangi, menghormati dengan teman-teman yang lebih tua dia akan menghormatinya, eee...ketika yang pada teman-teman yang lebih kecil dia akan menyayangi.
Peneliti	Selanjutnya Sikap yang seperti apa yang mencerminkan karakter santri?
Narasumber	Di pondok ini iya mba...
Peneliti	Nggih bu..
Narasumber	Kita kan pingin santri ada punya pendidikan, punya jiwa kepemimpinan yang berakhlakul karimah dan contoh ketika di sini sudah beberapa tahun. Kita pasrahi menjadi pengurus misale iya.. terus kita kalo sudah mampu kita pasrahiuntuk ngampu pengajian bandungan, setoran, kita tekankan dia menjadi eee.. punya jiwa kepemimpinan ituh yang tentunya berakhlakul karimah.
Peneliti	Selanjutnya yang terakhir. Karakter yang seperti apa yang dikendaki Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Iitu yang tadi, hee berakhlakul karimah, punya jiwa berkepemimpinan. Walaupun senakal-nakalnya santri atau bukan santri pasti beda nggih cara mereka salamannya. Khaliahnya karena santri memiliki ilmu dan khaliah lahiriyah. Banyak alumni-alumni sebagai tokoh masyarakat mewarnai desa. Sampai berkiprah mucal. Tidak semua pembentukan karakter santri ditangani oleh pengasuh.
Peneliti	Nggih ibu. Sampun cekap, matur suwun kagem wawancaranipun niki..
Narasumber	Nggih sami sami...

Kesugihan, 26 Agustus 2021

Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 06 September 2021

Jam : 10. 31 – 10. 45 WIB

Lokasi : Di SMP Ya Bakii

Sumber Data : Muhammad Nikmatulloh, S.H.I.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada user antara lain:

Peneliti	Assalamu'alaikum pak.. nggih niki langsung mawon nggih pak. Niki wawancara bersama bapak Muhammad Nikmatulloh?
Narasumber	Wa'alaikumsalam.. nggih..
Peneliti	nggih pak, pangapunten kulo tiang ingkang bade wawancara kalih bapak. Langsung mawon nggih langsung ke pertanyaan?
Narasumber	Nggih ..
Peneliti	Pertama-tama berapa usia bapak saat ini?
Narasumber	40 tahun
Peneliti	Apakah di SMP Ya Bakii ini terdapat lulusan atau alumni Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Ada. Saya, bu Anggar, bu Sri, bapak Faizin, bapak Edi.
Peneliti	Nggih pak, enten sekawan nggih pak?
Narasumber	Gangsal..
Peneliti	Nggih pak, selanjutnya bagaimana tindak tanduk atau karakter yang dimiliki lulusan atau alumni Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tersebut?
Narasumber	Yang... jelas secara pergaulan atau interaksi sosialnya baik. eeee Sopan santun, di siplin. Terus apa lagi.. Jadi alumni Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang ada di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan yang punya latar belakang Tarbiyah seperti bu Anggar, bu Sri, bapak Faizin dan saya itu latar belakangnya syariah kemudian pak Edi latar belakangnya dakwah. Secara umum dari kemampuan pengajaran atau dalam rangka peyampaian pembelajaran iyaa, karena pak Faizin walaupun syariah juga sudah fertifikasi berarti kan secara tidak langsung sudah mendapatkan eee.. penilain yang layak sebagai guru. Kemudian dari sisi kemampuan bekerja sama atau bagaimanapun kan tetep ada namanya kerja kelompok atau kerja bersama. Alhamdulillah sampai hari ini secara umum beliau-beliau ini mampu bekerja secara rutin karena kelompok itu tidak menjadi orang yang terkesan individu, terkesan egois dikatakan mampu bersosialisai, mampu kemudian beradaptasi dengan guru-guru senior. Maupun guru-guru yang secara usia sama di situ. Kemudian dari tingkat keaktifan iya aktif eee.. kedisiplinan iya disiplin, kepedulian terhadap lembaga juga baik dan mau ikut serta dalam kegiatan lembaga diluar jam sekolah.

	Artinya memang semangat berkhidmah kepada ilmu. Cukup tertanam di masing-masing guru yang saya sebutkan sebagai alumni Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, kebetulan saya dan pak Faizin, pak Edi satu angkatan pak Faizin. Palah dibawah saya satu tahun. Sampun mba? Lanjut?
Peneliti	Nggih pak lanjut, Apakah para alumni tersebut telah meneladani nilai-nilai karakter yang dikehendaki Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Yang jelas begini pesantren itu pertama di Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan itu... secara garis besar ada 3 unsur keilmuan dalam agama Islam itu sudah diberikan melalui pengajian sorogan, dimana untuk sisi tauhid ataupun teologinya kita ada tingkatan sanusia, kitab Kotrol Ghois, kitab Tijen Duror kemudian untuk fikihnya ada Syafinah ada Taqrib sampai Fathul Korib kemudian di sisi akhlaknya ada Ta'lim Muta'alim ada juga iyaa. Sehingga saya pikir Al Ihya 'Ulumaddin ini sudah eeee... menyusun kurikulum sedimikan rupa untuk mengkader atau mendidik santri-santri yang mampu berislam secara kafah, secara sempurna, secara baik dan kemudian kalo bicara bagaimana karakter kepemimpinan yang didapat. Saya eee.. melihat dari empat orang teman-teman. Kalo saya kan tidak etis melihat ke diri sendiri minimal dari empat orang ini dari temen-temen saya yang satu almamater di Al Ihya dan juga berangkat dari pola pendampingan di Al Ihya dimana sejak zaman pengasuh Romo KH. Ahmad Mustolih Badawi dan Romo KH. Chasbulloh Badawi, memang kita itu sudah terbiasa diajak untuk berfikir luas dan juga berani, berani untuk menyampaikan pendapat sekaligus berani menerima saran dan kritik karena dulu saya ketika waktu jadi pengurus pesantren itu seringkali beliau-beliau ini para pengasuh menghendaki apa yang digagas oleh pengurus sebisa mungkin dipersentasikan dan dipertahankan dengan argumentasi yang realistis. Jadi beliau juga tidak mengendaki santri itu semata-mata manut sendiko dawuh apa yang juga dikehendaki para pengasuh. Padahal mungkin dalam pandangan beliau-beliau itu bahwa penguruslah yang tahu betul permasalahan yang ada di dalam atau yang ada di lapangan di pesantren yang terkait sarana prasarana pesantren terkait eee.. perkembangan anak-anak maka beliau selalu eee.. mengedepankan musyawarah sepakat, dari situ saya merasakan secara pribadi dan juga mungkin eee.. ke teman-teman yang lain antara empat orang yang ada disini itu cukup eee.. apa namanya iya? bisa di bilang memiliki kecakapan sebagai <i>leader</i> di kelompoknya. Misal kaya sekarang misalkan ee... sebelumnya pak Faizin sudah masuk di struktur wakil kepala pada tahun sebelumnya, yang sekarang wakil kepala sekolah pak Edi kemudian ibu Aggar menjadi ketua satgas COVID eee.. tingkat sekolah, ibu Sri Kusmiatun ee.. juga sekarang kalau kemarin di staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekarang ee... rotasi jabatan di wali kelas. Jadi kalo di lihat bisa dibidang prestasi atau penempatan job ini kan menunjukkan bahwa mereka-meraka ini, beliau-beliau ini

	mempunyai kemampuan. Baik secara kualifikasi kemampuan di bidang teknologi, maupun di bidang komunikasi antar sesama guru. Komunikasi kepada orang tua atau peserta didik dan komunikasi kepada anak didik sendiri itu yang penting”.
Peneliti	Nggih pak. Niki sampun cekap matur suwun sanget. Ee... Kurang lebihnya mohon maaf apabila ada tutur kata atau sikap yang kurang berkenan. Matur suwun atas kerja samanya. Mugi-mugi kulo skripsine lancar..
Narasumber	Nggih sami-sami. Aamiin.aamiin ilmunya manfa’at, barokah.. nang ndi papan mboten kelangan semangat hidmat maring ilmu maring ahli.. semisal enten nopo-nopo sing kurang nggih WA nopo teng griyo nggih.hehee nggih..
Peneliti	Nggih pak.. nggih cekap matur suwun. Assalamu’alaikum Warrohmatulloh Wabarokatuh..
Narasumber	Wa’alikusalam Warrohmatulloh Wabarokatuh

Kesugihan, 06 September 2021

Muhammad Nikmatulloh, S.H.I.

Metode Pengumpulan data Wawancara

Hari/ Tanggal : 31 Agustus 2021

Jam : 21.54 – 22. 23 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Muhammad Arifin

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lurah santri putra antara lain :

Peneliti	Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Sugeng enjing kang.. selaku lurah santri putra. Kepareng matur kang.. sepindah kulo bade silaturahmi, kaping kalihipun pangapunten bilih WA kulo ngganggu wekdalipun kakang, mug-mugi kang Muhammad Arifin lan sakluargi keparingan nikmat sehat lan barokah dating Allah SWT.. aamiin.. saterasipun nyuwun sewu kang, kulo ingkang bade wawancara kalih kang Muhammad Arifin. Name kulo A'idna Khamiyah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam UNUGHA, bade mengajukan soal wawancara, saged nopo mboten nggih ?
Narasumber	Walaikumsalam. Wr. Wb .. njh saged mba. Njh seniki mawon
Peneliti	Nggih kang matur suwun
Narasumber	Njh
Peneliti	Langsung mawon nggih.. niki wawancara kalih lurah santri putra. Bagaimana perbedaan karakter santri lama dan santri baru?
Narasumber	Nggih.. Perbedaan antara karakter santri baru dan santri lama jelas cukup berbeda, karena perbedaan itu bisa dilihat dari pengetahuannya masing-masing karena yang sudah lama kan udah lama di pondok jadinya karakternya mungkin udah bisa lebih baik, beda dengan santri baru karena pengetahuannya belum begitu banyak yang disitu dalam konsep karakter sendiri
Peneliti	Apa faktor pendukung kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Untuk faktor pendukung pembentukan karakter itu sendiri otomatis kebiasaan yang buruk diganti dengan kebiasaan yang baik dan disitu untuk pendukungnya banyak, khususnya kalau di sini di Pondok Al Ihya itu untuk pembentukan karaternya dari semua kegiatan yang ada . Adapun pendukungnya itu dicontohkan dari Asatid-asatid Diniyahnya yang bisa ditiru oleh santri lainnya. Untuk pendukung yang lain itu banyak lagi disitu ada ekstraknya di situ kan ada karakter masing-masingnya seperti iyu. Kemudian diri khususnya di pondok Al Ihya itu ada sistem sorogan itu yaa.. itu bisa dipahami itu seperti sifat wajib yaitu kitab sorogan dua belas, yang di situ kalau kita bisa memahami hal itu di situ kita diajarkan untuk bisa berkarakter sesuai jenjang kelas yang kita alami dari kitab dua belas itu dan masih banyak yang lain.
Peneliti	Apa faktor penghambat kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

	Jika ada, Apa solusinya?
Narasumber	Kados niki.. Untuk faktor penghambat kegiatan ini salah satunya yang paling menonjol itu adalah kekosongan itu sendiri dalam hal kegiatan apapun, nah penghambat itu sendiri dari sisi mana? kadang dari sisi.. banyaknya ya dari sisi santri yang ngga berangkat dalam setiap kegiatannya ataupun asatid yang di situ banyak kesibukan, untuk menanggulangi solusi hal itu sendiri diadakannya badal itu ada.
Peneliti	Motivasi yang seperti apa yang anda berikan kepada santri di pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Yang saya berikan motivasi bagi anak-anak yang khususnya junior-junior yang di bawah. Satu tak lepas dari hukum yang ada di pondok pesantren. Yang pertama benar salah yaitu dengan acuan apa? acuan syara' yang dikaji di pondok pesantren, kemudian hukum apa? dengan hukum norma yang ada yaitu adab, supaya anak itu beradab yang baik, punya hati yang lembut, sopan santun yang merasuk pada jiwanya masing-masing. Bukan hanya sekedar adab yang di luar tapi memang masuk ke batinnya. Yang ke tiga yaitu tentang keindahan masing-masing semua santri diusahakan bisa menemukan keindahannya dalam pribadi di diri masing-masing. Supaya apa? Supaya itu semua terlaksana manusia yang bermanfaat di dunia dan selamat di akhirat seperti itu. Karena di pondok pesantren itu sendiri bukan hanya sukses di dunia ndak cukup, ndak harus memikirkan yang lebih penting yang hidup akan selamanya itu di yaumul kiyamah besok bertemu dengan yang maha segalanya. Dan lagi saya sering menyampaikan kepada anak-anak itu tentang kita itu besok bertemu dengan sang Maha segalanya, dan lagi saya sering menyampaikan pada anak-anak itu tentang kita itu besok bertemu dengan sang Maha segalanya yang di situ pertanyaannya cuma satu. Kenapa kau bermaksiat kepada-Ku. Ku-nya maksudnya Allah. Kita mau jawab apa ketika ditanya seperti itu. Jadi di pondok pesantren khususnya kita mengarahkan hidup yang baik dan untuk akhirnya kita prioritaskan yang menjadi pertama, bukan berarti hidup di dunia melupakan kita akan kembali kemana seperti itu.
Peneliti	Lalu ini pertanyaan yang terakhir. Bagaimana cara mendisiplinkan atau menanamkan sikap santri supaya menaati segala peraturan pesantren dan Berakhlakul Karimah ?
Narasumber	Untuk mendisiplinkan itu semua di pondok pesantren itu ada peraturan yang harus dijalankan itu tertera di buku agenda di situ pengawalannya bagaimana? pengawalannya jelas ada ketertiban yang di situ langsung dipegang oleh bidang keamanan pondok masing-masing, tapi yang lebih jelas untuk menanamkan hal itu semua ndak cukup bagi keamanan saja tapi harus dari semua kepengurusan harus memberikan contoh yang baik karena anak itu lebih dominannya menirukan hal-hal yang baik ketika yang besarnya itu tidak mencontohkan yang baik, otomatis nanti

	anaknya akan berperilaku kurang baik. Jadi kita bisa ambil kesimpulan apa? Kesimpulannya kami dari kepengurusan berusaha menjadi lebih baik supaya anak-anaknya jadi lebih baik lag seperti itu.
Peneliti	Nggih kang.. matur suwun sanget atas kerjasamanya nggih kang Arifin.. mugi-mugi njenengan selalu diparingi kaya iman, Islam, ihsanipun dateng Allah, lan saged piningan ilmu ingkang manfa'at, barokah lan hasil maqsud aamiin. Mugi-mugi kulo keparingan ikhtiar ingkang maksimal lan saged ngrampungke sekripsi ingkang lancar, barokah sedantentipun..amiin
Narasumber	Hehe aamiin...

Kesugihan, 31 Agustus 2021

Muhammad Arifin

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 6 September 2021

Jam : 20.30 – 20. 45 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Khusnul Muslihah

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada lurah santri putri antara lain :

Peneliti	Pangapunten mba khusnul niki langsung mawon nggih wawancaranya dimulai?
Narasumber	Nggih monggo...
Peneliti	Bagaimana perbedaan karakter santri lama dan santri baru ?
Narasumber	Perbedaan santri lama dan santri baru yaitu santri lama cenderung lebih berani dalam hal berperilaku, berkata. Karenanya iya santri lama merasa lebih lama mondoknya, mereka merasa berkuasa dan merasa dirinya lebih dewasa dari pada santri baru. Sehingga iyaa... timbulah sikap berani. Sedangkan untuk santri baru mayoritas memiliki karakter pendiam, malu, dan cenderung tertutup. Karena mereka belum bisa beradaptasi begitu?
Peneliti	Iya mba.. selanjutnya apa faktor pendukung kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri putra Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Kegiatannya iyaa.. Ada beberapa kegiatan pendidikan yang mendukung dalam pembentukan karakter santri di Al Ihya, diantaranya yaitu diadakannya pengajian kitab akhlakul banat untuk semua santri yang sudah diatur oleh pengurus yang mana kitab ini diampu langsung oleh beliau dewan pengasuh Al Ihya yaitu Ibu Nyai Hj. Wardah Somitah, kitab ini berisi tentang kehidupan sehari-hari seorang anak perempuan dalam bertata karma. Selain itu wajib berbahasa krama dalam berbicara pada hari ahad dan jum'at kepada teman-teman sebaya di pondok, kemudian ketika mengambil makan harus mengantri bukan hanya ketika mengambil makan, tetapi pada kegiatan apapun yang melibatkan semua santri itu harus mengantri. Tujuannya agar anak bisa menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati
Peneliti	Apa faktor penghambat kegiatan pendidikan dalam pembentukan karakter santri putra Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap? Jika ada, bagaimana solusinya?
Narasumber	Setiap bentuk kegiatan yang sudah dirancang oleh dewan nyai dan pengurus dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan, terutama dalam kegiatan pembentukan karakter santri untuk menjadi lebih baik. Hambatannya berbedanya

	latar belakang lingkungan dan keluarganya <i>broken home</i> , harus lebih dalam menangani karakter santri tersebut. Untuk solusinya berusaha dan selalu didoa'kan agar para santri khususnya anak-anak yang karakternya buruk agar diberi hidayah oleh Allah. Hahaha
Peneliti	Selanjutnya, Motivasi yang seperti apa yang anda berikan kepada santri Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Motivasi yang kami berikan kepada anak di antaranya yaitu setinggi apapun ilmu seseorang ketika tidak memiliki karakter yang baik di manapun dan kapanpun kalian berada pasti kalian tidak akan ada harganya. Karena Rosulullah diutus ke bumi bukan untuk menyebarkan ilmu saja tetapi yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia. Seperti itu.. lanjut..
Peneliti	Bagaimana cara mendisiplinkan atau menanamkan sikap santri putra supaya menaati peraturan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Usaha kami dalam mendisiplinkan santri diantaranya yaitu dengan absen. Dalam kegiatan apapun seperti kegiatan kegiatan mengaji, jama'ah solat fardhu maupun sunnah, roan bersama. Yang mana apabila sampai tidak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa keterangan sebanyak 3 kali maka akan diberikan hukuman, kemudian usaha kami dalam menanamkan sikap berakhlakul karimah ada pada jawaban poin nomor dua, selain itu kami sebagai pengurus berusaha memberikan contoh yang baik dalam berperilaku bukan hanya mengajarkan tapi diri sendiri melakukan. Sekian dan terimakasih !
Peneliti	Nggih mba, sampun cekap matur suwun sanget nggih.hehe
Narasumber	Nggih sami sami ami...

Kesugihan, 6 September 2021

Khusnul Muslihah

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 23 September 2021

Jam : 21.19-21.23 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus putra bidang pendidikan:

Peneliti	Assalamu'alaikum, Wr. Wb ... Pangapunten kang Abdul Ghina Arrouf Muammarullo kulo lare mahasiswa UNUGHA bade penelitian wawancara mengenai Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan karakter. Menawi angsal kulo wawancarai njenengan saged nopo mboten nggih?
Narasumber	Oh nggih nggih... saged
Peneliti	Nggih langsung mawon.. Niki kalih kakang pengurus pendidikan pusat santri putra Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap nggih?
Narasumber	Nggih. Leres.
Peneliti	Pertanyaan pertama bagaimana Relevansi pendidikan di pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap menurut anda?
Narasumber	Menurut saya, sampai kapanpun pendidikan di Pondok Pesantren akan tetap relevan. Sampai kapan pun selama kualitasnya masih tetap terjaga, sesuai dengan dasarnya yaitu : <i>لَمْ حَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ</i> karena sampai saat ini, pendidikan pondok pesantren masih dianggap/dinilaisebagai pendidikan yang terbaik dalam pembentukan karakter santri. Pada dewasa ini, tren positif orang tua menyekolahkan putra-putrinya, menyekolahkan di sekolah yang berbasis madrasah, serta berbondong-bondong memasukan putra-putri ke pondok pesantren. Karena orang tua pastinya ingin memiliki putra-putri yang memiliki wawasan yang luas serta berbudi pekerti yang luhur.
Peneliti	Kegiatan pendidikan apa saja yang dilakukan di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Banyak kegiatan yang ada di Pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baik sifatnya harian, mingguan, tahunan maupun kegiatan yang sifatnya tambahan (ekstra kurikuler). 1. Kegiatan yang sifatnya harian, seperti a. Pengajian Sorogan b. Sholat Jama'ah Maktubah lima waktu c. Pengajian Bandungan d. Pengajian Takror e. Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab

	<ul style="list-style-type: none"> f. Sekolah Formal <p>2. Kegiatan yang sifatnya mingguan, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sema'an Al Qur'an b. Ziaroh Maqom Muassis (dalam masa pandemi tidak dilaksanakan) c. Khitobah (dimasing- masing Komplek) d. Pembacaan Maulid Al Barzanji (dimasing- masing Komplek) e. Kegiatan yang sifatnya bulanan, seperti : f. Pembacaan Maulid Al Barzanji Massal g. Ziaroh Maqom Syaikh Mahfudz (setiap Jum'at Kliwon, setelah Sholat Jum'ar) <p>3. Kegiatan yang sifatnya tahunan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan Haul Muassis b. Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram c. Peringatan Maulid Nabi (dilakukan di masing-masing Komplek) d. Muwada'ah Kelas 3 Wustho dan 'Ulyaa MADINAH
Peneliti	Bagaimana cara menangani santri yang kurang baik di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Cara menangani santri yang kurang baik di pondok pesantren diantara lain memberi hukuman/peringatan yang sesuai peraturan pondok pesantren sudah tertulis dan dibukukan di buku agenda santri pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Memberikan motivasi setelah diberi hukuman atau peringatan yang sesuai, agar mental santri tidak <i>down</i> , ada baiknya santri selalu diberi motivasi agar bisa lebih baik lagi memberi nasehat santri diberi nasehat dengan perkataan yang bagus dan sopan.
Peneliti	Apa peran pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter santri Pesantren Al Ihya 'Ulumuddin kesugihan Cilacap? Niki pertanyaan terakhir..
Narasumber	Peran pendidikan di pondok pesantren adalah sebagai pondasi utama bagi santri, sebab jika disebutkan ketika santri mengikuti kegiatan tersebut yang dimaksud dengan maksimal, secara otomatis akan membentuk karakter santri yang baik.
Peneliti	Nggih cekap kang.. matur suwun sanget atas kerja samanya, pangapunten sampun ganggu wekdalipun
Narasumber	Nggh. Sami ² mba..

Kesugihan, 23 September 2021

Abdul Ghina Arrouf Muammarulloh

Metode Pengumpulan data Wawancara

Hari/ Tanggal : 25 September 2021

Jam : 20.30 – 21. 15 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Meli Setiyarini

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus putri bidang pendidikan antara lain:

Peneliti	Mba kulo maosaken nggih niki langsung mawon...
Narasumber	Nggih.. monggo
Peneliti	Bagaimana Relevansi pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap ?
Narasumber	Pondok pesantren relevan dalam pembentukan karakter anak karena pondok pesantren adalah tempat sehari-hari anak atau santri dalam mencari ilmu dan dalam bersosialisasi oleh karena itu di pesantren sangat cocok untuk membentuk karakter anak.
Peneliti	Kegiatan pendidikan apa saja yang dilakukan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	1. Kegiatan pendidikan di Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri: a. Qobla subuh dan muhafadzah b. Tahajud dan mujahadah malam c. Shalat jama'ah fardhu d. Pengajian bandungan pagi e. Shalat Dhuha berjamaah f. Sekolah daring/luring g. Madrasah Diniyah h. Pembacaan Rotibul Hadad i. Pengajian Juz Amma, Al-Qur'an dan Sorogan j. Takror malam k. Khitobah l. Sholawat Al barzanji m. Pengajian selasaan n. Simtudduror
Peneliti	Bagaimana cara menangani santri yang kurang baik di pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Penanganan anak yang berperilaku kurang baik diantaranya diingatkan terlebih dahulu oleh pengurus kemudian dipantau kegiatan sehari-harinya apabila anak tersebut tetap berperilaku kurang baik maka akan ada teguran berupa ta'zir atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Setelah diberi sanksi santri tetap sama belum ada perubahan maka akan di sowankan ke dewan Nyai.
Peneliti	Apa peran pendidikan di pesantren dalam pembentukan karakter santri Pesantren Al Ihya ‘Ulumuddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Perannya npo nggih.. hehe.. perannya iya pesantren sangat

	berperan dalam pembentukan karakter santri, karena di pesantren diajarkan berbagai ilmu seperti fiqih, tauhid, ilmu alat maupun ilmu umum. Selain itu santri diajarkan cara-cara bersosialisasi di masyarakat kelak. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari santri yang mana dalam berteman/bersosialisasi itu mencakup santri dari berbagai daerah, berbagai usia dan kepribadian. Dengan seperti itu, anak dapat dibentuk karakternya sejak usia dini dan mempunyai berbagai pengalaman untuk hidup di masyarakat kelak.
Peneliti	Nggih cekap mba, matur suwun mba..
Narasumber	Nggih sami-sami...

Kesugihan, 25 September 2021

Melia Setiyarini

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 25 September 2021

Jam : 15.58 – 16.20 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Zain Nurrohman

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz antara lain:

Peneliti	Assalamu’alaikum, Wr. Wb Pangapunten kang Zain kulo lare mahasiswi UNUGHA bade penelitian wawancara mengenai Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan karakter. Menawi angsal kulo wawancarai njenengan saged nopo mboten nggih?
Narasumber	Wa’alaikumsalam, kulo sanes pendidik jeee
Peneliti	Sebagai asatid Diniyah kang.
Narasumber	Kedah seniki nopo niki?
Peneliti	Tanya jawab kang... kulo ngirim satu pertanyaan njenengan langsung balas..
Narasumber	Nggeh saged.
Peneliti	Nggih langsung mawon niki kalih ustadz Zain.. Pertanyaan pertama Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Nggeh leres. Saya bantu jawab sebisanya ya. Jadi untuk kegiatan pendidikan maupun pembelajaran di Pondok pesantren Al Ihya untuk saat ini bisa dikatakan sudah bagus, dengan adanya pendidikan yang formal dan non formal. Dari pagi sampai malam yang mana kegiatan tersebut sebaga kegiatan wajib santri untuk bekal dan membentuk kepribadian santri yang Islami.
Peneliti	Selanjutnya bagaimana tanggapan anda tentang karakter santri yang mendapat pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Santri yang berada di pondok pesantren yang sudah mendapat pendidikan sangat berbeda sekali dengan santri yang baru

	mengenyam pendidikan pesantren. Dengan adanya sistem pendidikan di pesantren, karakter santri sedikit demi sedikit mulai ada perbaikan. Dan yang lebih ditonjolkan dalam karakter santri adalah akhlaknya yang tumbuh beriringan dengan pendidikan yang diterima santri.
Peneliti	Apakah ada perubahan pada sikap santri ketika mendapat pendidikan di pesantren?
Narasumber	Tentunya ada, dan semua itu menyeluruh pada para santri. Dengan adanya bimbingan, arahan, dan pendidikan yang diberikan, santri mulai berangsur merubah sikap mereka dan itu jarang ditemukan diluar pesantren.
Peneliti	Nggih, matur suwun sanget. Cepak semanten.. matur suwun sanget atas kerjasamanya nggih kang...
Narasumber	Sami-sami semoga membantu..

Kesugihan, 25 September 2021

Zain Nurrohman

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 26 September 2021

Jam : 21.20 – 21. 28 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Queen Qiblatul Qur’ani

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah antara lain:

Peneliti	Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.
Narasumber	Wa’alaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh.
Peneliti	Iya.. Bersama ustadzah Queen Qiblatul Qur’ani. Saya akan mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai pendidikan yang ada di Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin?
Peneliti	Pertama , bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Ya sudah cukup baik, program-programnya juga sudah terlaksana gitu seperti salat jama’ah, puasa Senin Kamis, mujahadah, ronda, terus pemberlakuan bahasa kromo setiap hari Jumat dan setiap hari Minggu, semuanya sudah berjalan dengan baik walaupun sebaik-baiknya sistem berjalan pasti ada kekurangannya juga kaya gitu.. tapi ya Alhamdulillah semua sudah berjalan baik, cukup.
Peneliti	Selanjutnya bagaimana tanggapan anda tentang karakter santri yang mendapat pendidikan di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Cukup baik, santri kan datang dari rumah itu pasti memiliki beberapa sifat yang kurang bagus kaya gitu... makanya mereka di pondokan agar sifat-sifat tersebut itu dapat diluruskan di pondok kaya gitu, ya Alhamdulillah kalau semisal dibandingin sama santri baru yang tindak tanduknya itu semasanya pasti kalau semisal sudah sebulan, setahun beberapa tahun di pondok pasti sifatnya itu berubah loh menjadi lebih baik biasanya itu, kadang sesama yang lebih tua itu dapat memposisikan diri lebih sopan, mau menunduk, suaranya itu lebih halus biasanya santri Al Ihya ‘Ulumaddin walau ke pengurus kaya gitu. Tapi da yang beberapa yang bandel sih. Tapi rata-rata ya bagus
Peneliti	Iya, selanjutnya apakah ada perubahan pada sikap santri ketika mendapat pendidikan di pesantren?
Narasumber	Ya selalu ada perubahannya. Apalagi santri baru bahkan ngga baru juga sih ya. Kadang kelas udah dua tahun di pondok, tiga tahun di pondok kaya gitu masih mrndapatkan pengajian akhlak kalo semisal putri santri putri pengajian Akhlakul Banat, kalau semisal santri putra akhlakul Banin, jadi kita itu masih mendapat bimbingan akhlak lah kaya gitu, itu secara formalnya ya, kalau secara informalnya kita mendapat bimbingan akhlak dari mba-mba, kaka kelas yang lebih senior bahkan secara tidak langsung tingkah laku mereka menginspirasi kita saat berhadapan dengan pengurus, berhadapan dengan ibu Nyai, keluarga ndalem kaya gitu. Pengurus juga biasanya ngasih contoh melalui omongannya dan melalui tindakannya.

Peneliti	Iya ada tambahan?
Narasumber	Iya sudah segitu aja sih mba...
Peneliti	Iya terimakasih atas kerjasamanya dan sudah meluangkan waktu untuk wawancara. Cukup sekian Wasalamu'alaikum. Wr. Wb
Narasumber	Nggih mba sama-sama. Wa'alaikumsalam. Wr. Wb

Kesugihan, 26 September 2021

Queen Qiblatul Qur'ani

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 16 September 2021

Jam : 15.00 – 15. 34 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Aldi Fahlevi

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus putra kompleks Roudlotul Qur’an antara lain :

Peneliti	Assalamu’alaikum. Wr. Wb. Sugeng enjing kang.. selaku pengurus santri putra kompleks Roudlotul Qur’an. Kepareng matir kang.. sepindah kulo bade silaturahmi, kaping kalihipun pangapunten bilih WA kulo ngganggu wekdalipun kakang, mugi-mugi kang Aldi Fahlevi lan sakluargi keparingan nikmat sehat lan barokah dating Allah SWT.. aamiin.. saterasipun nyuwun sewu kang, kulo ingkang bade wawancara kalih kang Aldi Fahlevi. Name kulo A’idna Khamiyah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam UNUGHA, bade mengajukan soal wawancara, saged nopo mboten nggih ?
Narasumber	Nggeh Wa’alaikumsalam. Wr. Wb.. nggeh monggoh..
Peneliti	Langsung mawon nggih niki kalih kakang pengurus kompleks Roudlotul Qur’an (RQ).
Narasumber	Nggih mba..
Peneliti	Bagaimana cara agar santri rajin melakukan kegiatan pendidikan di pesantren?
Narasumber	Oke. Menurut saya cara agar santri itu rajin melakukan kegiatan pendidikan di pesantren yaitu dengan cara meningkatkan perhatian serta pengawasan terhadap santri tersebut. Karena dengan pengawasan serta perhatian yang khusus mungkin dari pembina kamar atau pengurus-pengurusnya nanti bisa santri tersebut bisa terpantau. Akhirnya bisa di.. apa ya.. bisa diperhatikan sehingga santri tersebut sehingga santri merasa diperhatikan. Sehingga ketika mau tidak rajin dalam melakukan kegiatan itu bisa berefek seperti malu atau gimana jadinya santri tersebut selalu merasa terpantau dan akhirnya rajin melakukan kegiatan seperti itu.
Peneliti	Selanjutnya bagaimana cara anda mengetahui karakter santri di pesantren?
Narasumber	Menurut saya untuk mengetahui karakter santri di pesantren itu dengan cara pendekatan karena dengan cara pendekatan tersebut kita bisa lebih dekat dan akhirnya tahu seperti apa latar belakang sifat serta karakter dari santri itu. Nah cara ini bisa dilakukan oleh pembina kamar karena pembina kamar itu lebih sering berkumpul dan lebih sering berinteraksi dengan santri-santri sehingga pembina kamar tersentu bisa melakukan pendekatan sangat sering setiap hari atau setiap waktu, mungkin sehingga akhirnya kenal tahu seperti apa karakter-

	<p>karakternya dan itu bisa disampaikan kepada apa namanya nanti ke ustadz-ustadz atau apa namaya ketua staf di komplek-komplek jika ingin mengetahui karakter dari salah satu santri.</p>
Peneliti	<p>Apa faktor penghambat bagi santri yang tidak mau belajar/mengaji? Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya faktor penghambat bagi santri yang tidak mau mengaji tersebut yaitu salah satunya mungkin ada santri baru yaitu belum betah di pondok pesantren sehingga santri tersebut belum mau mengaji karena belum terbiasa, belum punya teman, belum kenal sama lingkungan pesantren jadi untuk mengaji dia belum mau seperti itu dan untuk santri yang sudah lama di pesantren faktor yang menjadi penghambatnya itu satu karena mungkin santri tersebut memang pemalas, terus sudah terpengaruh dengan teman-temannya yang lain sehingga dia juga ikut-ikutan tidak mau mengaji, se;anjutnya yang ke tiga karena faktor ekonomi juga itu biasanya sering terjadi faktor ekonomi sehingga dia tidak mampu untuk melengkapi fasilitas-fasilitas ngaji sehingga dia tidak punya dan akhirnya tidak mau mengaji seperti itu. Misalnya sering kehilangan sarung atau peci dan juga seperti kehilangan kitab yang akan buat ngaji tiba-tiba kitabnya hilang dan sehingga santri kurang bersemangat mengaji seperti itu. Ya untuk solusi dari masalah tersebut untuk santri baru bisa dilakukan pendekatan-pendekatan kepada santri itu sehingga santri tersebut bisa lama kelamaan betah dulu di pesantren nanti ketika sudah betah bisa dilakukan dan disarankan untuk melakukan aktivitas pengajian di pesantren sedikit demi sedikit seperti itu. Dan untuk masalah santri lama tadi seperti yang pemalas terus yang sudah terpengaruh dengan kawan-kawannya mungkin bisa dilakukan teguran untuk yang pertama teguran nanti ketika sudah ditegur kok masih ternyata dilakukan masih malas nanti bisa dilakukan ta'ziran yang bertujuan untuk membuat santri jera atau kapok sehingga dia mau melakukan aktivitas mengaji seperti semula. Untuk yang masalahnya ekonomi tadi bisa mungkin dari pengurus memberikan bantuan sedikit untuk melengkapi santri tersebut supaya mau mengaji atau jika hal tersebut kurang maksimal untuk dilakukan mungkin dari pengurus bisa menghubungi wali atau orang tua dari santri tersebut untuk memberitahukan keadaan anaknya dipesantren seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Apakah setiap santri memiliki krakter yang berbeda ketika mendapat pendidikan yang sama ?</p>
Narasumber	<p>Ohh.. tentu. tentu setiap santri itu pasti memiliki karakter yang berbeda ketika mendapatkan pendidikan yang sama seperti itu karena pendidikan yang sama yang bobotnya itu persis atau setara diberikan kepada santri yang karakternya beda-beda maka dari santri tersebut mungkin ada yang bisa memahami ada yang kurang, ada yang suka ada yang tidak dengan pelajaran yang diberikan begitu. Jadi ngga bisa kalau pendidikan yang setara kita berikan pada semua santri dan kita menginginkan santri tersebut paham dan memiliki karakter</p>

	yang sama itu tidak bisa. Karena karakter yang berbeda-beda tersebut sangat mempengaruhi dalam santri tersebut paham atau tidak dengan pendidikan yang diberikan secara sama.
Peneliti	Bagaimana karakter santri yang sudah menjadi mutimin?
Narasumber	Eeee...Untuk karakter santri yang sudah menjadi mutimin ee... itu mungkin salah satunya itu agak sedikit dewasa sedikit bisa mengayomi pada santri-santri yang masih baru atau masih dalam pendidikan di Diniyah itu sudah bisa mengayomi sehingga dituntut dari mutimin untuk mempunyai karakter kedewasaan yang lebih unggul dibandingkan santri-santri yang masih melakukan pembelajaran diniyah seperti itu . Itu karakter utama yang dimiliki santri mutimin yang hampir sama di setiap santrinya. Untuk karakter yang lain beda-beda ya tapi kalau untuk karakter yang sama yaitu tadi kedewasaan seperti itu, kedewasaannya lebih unggul dari pada santri-santri yang masih melakukan diniyah.
Peneliti	Nggih kang matur suwun sanget.. mugi-mugi skripsi kulo keparingan lancar barokah. Lan mugi-mugi Kita sedoyo pikantuk ilmu ingkang manfa'at barokah aamiin..
Narasumber	Ohh nggih-nggih sami sami mba... Mugi mugi do'ane mbalik teng kulo juga... Aamiin..

Kesugihan, 16 September 2021

Aldi Fahlevi

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 27 September 2021

Jam : 09.20 – 09. 37 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Anis Fitriana

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus putri kompleks Al Kautsar antara lain :

Narasumber	Langsung saja, bersama Ustadzah Anis Fitriana dari kompleks Al Kautsar dua nggih mba... dengan soal bagaimana cara agar santri rajin melakukan kegiatan pendidikan di pesantren?
Narasumber	Sebenarnya kan pendidikan itu penting banget ya mba.. cuman kesadaran anak-anak sekarang itu sangat kurang artinya eee.. masih seri menyepelekan ibarat sekolah iya hanya berangkat-berangkat saja kaya gitu... terus ngajipun ada sebagian yang lah yang penting saya ngaji kaya gitu.. Cuma kan untuk meningkatkan evektifitas biar mereka merasa bahwa berpendidikan itu penting maka dari prosedur pembelajaran itu kita menggunakan absen, iya meskipun kadang kalo dibilang apa iya.. mereka masih menganggap yang penting aku berangkat, aku absen. Itu sebenarnya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan eee... berfikir mereka pendidikan itu penting iya salah satunya dengan absen. Kemudian untuk menningkatkan kedisiplinan pun sering kaya mengadakan apa itu yah.. emmm.. tes setiap bulan kaya missal tes kitab kan salah satu juga pendidikan tapi yang non formal yah. Itu untuk menguji seberapa paham sih ee... apayaa ilmu yang sudah mereka serap selama beberapa bulan. Makanya setiap bulan akhir pelajaran itu diadakan tes kaya gitu, itu juga untuk meningkatkan mereka juga ada rasa oh aku harus belajar karena besok aku ada tes lisan kaya gitu.. cukup?
Peneliti	Cukup. Iya selanjutnya bagaimana cara anda mengetahui karakter santri di pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Eee.. karena memang dalam keseharian kaya dari mereka bangun tidur.. terus mereka sekolah.. kaya gitu kan saya itu nyanding iyah dalam artian saya bisa melihat mereka, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan meskipun itu tidak secara maksimal karena memang ee pembelajaran di sekolah saya tidak ke sekolah sih,.. maksude ora ngawasi kaya gitu kan.. jadi karakter itu saya lihat dari cara mereka menanggapi ketika berbicara dengan saya kaya gitu.. terus kaya melihat kepribadiyannya pun, saya lihat juga dari absen itu jelas kembali kepada absen lagi. Terus eee komunikasi yang saya lakukan dengan mereka itu juga. Saya itu lebih sering berkomunikasi dengan mereka-mereka itu yang emmm apa yah? Sering bermasalah begitu. Karena di luar itu mereka yang biasa-biasa, itu mereka apa yah? Eee.. karakter memang baik jadi saya memang lebih di seringkan lagi tuh dengan mereka yang agak kurang di siplinnya kaya gitu. Jadi tadi yang masih banyak sering melanggar kaya gitu. Sebenarnya memahami 120 santri yah, di kompleks Al

	<p>Kautsar dua yaitu ee ngga ini sih, ngga ngga sulit banget karena mereka juga, posisi usianya itu masih rentan berubah-ubah ketika kita memerintahkan kamu harus begini-begini, mereka masih mau eee melakukan tidak begitu sulit kaya gitu.. intinya karakter mereka itu kan masih harus dipicu biar bagaimana mereka melakukan oh ini ternyata baik, harus saya lakukan, oh ini ngga. Kalo anak gede kan berbeda, pikiran orang-orang dewasa itu apa yah? Kaya ngedengerin orang yang lebih gede ngomong itu kadang ngga selalu diperhatikan begitulah loh beda karakternya agak lebih. Tapi kalo untuk usia mereka gampang itu melalui dengan komunikasi yang sering dilakukan aja</p>
Peneliti	Jadi pada intinya pendampingan dan komunikasi yang sering dilakukan iya? Cukup?
Narasumber	Cukup.
Peneliti	Selanjutnya, apa faktor penghambat bagi santri yang tidak mau belajar atau mengaji?
Narasumber	<p>Pertama emm biasanya itu sulitnya guru ngaji yang ditemui itu ada, terus yang ke dua sulitnya pemahaman mereka tentang kitab akhirnya membuat mereka, lah angel lah angel lah, akhirnya ngga mau ngaji terus ada juga pengaruh teman yak an, teman itu kan sangat berpengaruh dengan lingkungan. Jadi ketika yang satu rajin yang satu ngga, aku ngga mau berangkat lah besok aja lah jadinya ikut mesti lebih memilih ya wis lah gitu, solnya emm apa mereka ini kesadaran untuk pentingnya kaya gitu tuh masih kurang. Terus mungkin karena yang ke empat itu ada faktor siang sudah terlalu capek dengan kegiatan sekolah akhirnya malem itu lelah terus tidur kemudian ngga ngaji</p>
Peneliti	Selanjutnya bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut ?
Narasumber	<p>Kalo solusinya itu, apa yah kita itu sama-sama menganggap penting jadi ada timbal balik antara si anak dengan eee apa iya bahasane yang mengajar. Ibarate anak juga menganggap bahwa pembelajarannya itu penting, guru pun juga menganggap oohh saya ini sebagai tolak ukur mereka kaya gitu loh, yang dituntut oleh anak-anak untuk memberikan eeee pembelajaran. Jadi ini kaya menganggap ini itu penting buat mereka biar mereka bisa ini, bisa itu kaya gitu. Jadi dalam artian memang harus bisa menyempatkan waktu terus emmm turus meningkatkan lagi mungkin efektivitas waktu yah, kaya ada batasan-batasan waktu yang digunakan ketika melaksanakan pengajian itu. Jadi kadang ada yang sudah sampai malam banget akhirnya anak ada yang tidak mau, mungkin ada waktu-waktu yang harus dibatasi dalam artian eee kita kembali lagi ke disiplin yah. terus dari yang mengajarnya juga itu punya cara tersendiri untuk meningkatkan apah kepada anak bahwa apa yang disampaikan itu untuk selalu menarik kaya gitu, berarti kreativitas guru iya untuk biar anak itu ooh iya ternyata penyampaiannya asik, ooh itu mudengin kaya gitu. Jadi anak selalu ada eeee pemicu di dalam dirinya ooh aku pengen ngaji maning aring mba kae enak dirungokna kaya gitu. Harus inovatif juga jadi guru kan yang mengajar inovatif, kreatif untuk meningkatkan emmm di dalam diri itu aku harus belajar, aku harus bisa ada pengimbangan diri lah anak biar ngga ngerasa lah ngaji sama mba itu cuman dijelasin kaya gitu ngga mudengin</p>
Peneliti	Selanjutnya apakah setiap santri memiliki karakter yang berbeda ketika mendapat pendidikan yang sama di Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

Narasumber	Eee.. karakter anak... akhlak, budi pekerti kemudian kepribadian itu tentu berbeda iya mba.. dalam artian setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda meskipun mereka mendapatkan suatu pembelajaran yang sama. Dalam artian ada satu anak yang langsung bisa menangkap ada yang satu lagi lola kaya gitu terus pokoknya setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda. Kenapa? Karena mereka memang eee.... Mungkin dalam keseharian mereka memiliki waktu yang sama iya untuk melakukan hal-hal yang sama pula kan, tapi yang namanya karter itu kan berasal dari diri, diri masing-masing santri. Yang tumbuh dari dirinya itu makanya itu mereka mesti memiliki karakter yang berbeda-beda meskipun ada yang sama tapi mesti tidak 100% itu sama, karena juga mereka itu berbeda sih
Peneliti	Bagaimana cara anda menangani santri yang kurang baik ?
Narasumber	Eeee.. sebagian ... ngga sebagian mungkin dari 100% atau 20% iyah anak-anak yang memang sering melanggar peraturan. Kalo yang saya lakukan khususnya komplek Al Kautsar dua itu saya akan melakukan yang pertama adalah teguran, ketika teguran yang pertama itu belum dilaksanakan dalam artian dia masih mengabaikan, saya akan melakukan teguran yang ke dua, dua kali teguran mereka belum berubah yang ke tiga akan saya lakukan sebuah pendekatan karena biasanya eee.... Anak-anak yang memiliki masalah seperti itu, saya sering melihat kembali lagi ke latar belakang keluarga itu sangat berpengaruh rata-rata anak yang bermasalah inipun karena mereka kurang kasih sayang dari keluarga, dari orang tua, dari orang-orang terdekat akhirnya mereka itu memicu melakukan hal-hal yang membuat orang lain itu agar perhatian kaya gitu yah salah satunya dengan membuat masalah. Pokoknya biar aku diperhatikan kaya gitu, kana da yang kaya gitu. Faktor keluarga kan sangat berpengaruh kemudian di sini juga faktor lingkungan malah kadang anak yang bemasalah itu ndilalah ketemunya sama eee... dengan anak yang sama kaya gitu contohnya sama-sama anak <i>broken home</i> , kadang kalo anak komplek Al Kautsar dua itu juga banyak yang orang tuanya di luar negeri, akhirnya mereka itu sangat-sangat kurang mendapat perhatian khusus dari orang tua. Dimana yang seharusnya usia-usia mereka itu emm lagi butuh-butuhnya perhatian khusus kan secara langsung gitu loh. Kadang yang secara langsung saja belum tentu karakternya itu baik. Apalagi mereka yang jauh , tapi yang jauh juga belum tentu karakternya itu eee tidak naik begitu. Tergantung juga sih memang pendidikan orang tuanya dari dulunya itu bagaimana. Terus kemudian saya akan melakukan apa yah? pendekatan emosional jadi saya lakukan tatap muka tidak dengan semuanya tapi dengan satu-satu begitu. Saya cari akarnya dulu, kenapa sih kamu seperti ini.. saya pasti yang pertama lakukan tanya tentang keluarganya. Gimana dia posisi di keluarganya begitu.. bisanya nak-anak kaya gitu ya ada sih memang dari Al Kautsar dua ada yang seperti itu. Ketika kita sudah sering melakukan pendekatan secara emosional kita buka pikirannya kita kasih masukan-masukan yang positif kaya gitu.. kemudian eee kita biarkan mereka berjalan lagi kita lihat perkembangannya. Ketika kok apa yah, masukan yang saya berikan belum berkembang. Saya kan melakukan pendekatan emosional terus menerus. Sehingga membuat anak itu mulai punya rasa percaya diri bahwa yang dilakukan anak itu tidak baik mana yang harus saya lakukan, mana yang tidak harus saya lakukan. Jadi untuk apa yah, untuk menterbukakan pikiran mereka. Di usia mereka itu kan memang harus bener-bener eeee.. kita harus

	memberikan masukan-masukan yang sangat-sangat banyak tentang hal-hal yang baru yang akan mereka lalui itu dengan pendekatan yang baik kaya gitu. Terus untuk anak-anak yang bermasalah apalagi kan.. mereka memang lagi bener-bener butuh perhatian lagi sih karena usia mereka eeee.. suka caper-capernya gitu luh sama hal-hal yang baru sama lingkungan-lingkungannya bahkan kadang sama temen sendiripun masih suka jail gitu, kan ada yang kaya gitu
Peneliti	Ya.. dicukupkan . cukup iya mba. Terimakasih atas kerja samanya, cekap matur suwun. Assalamu'alaikum
Narasumber	Nggih mba. Semangat mba..Wa'alaikumsalam..

Kesugihan, 27 September 2021

Anis Fitriana

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 19 September 2021

Jam : 09.01 – 10-51 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Makhasin

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri putra kompleks Roudlotul Qur’an antara lain :

Peneliti	Assalamu’alaikum, Wr. Wb ... Pangapunten kang Makhasin kulo lare mahasiswi UNUGHA bade penelitian wawancara mengenai Relevansi Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan karakter. Menawi angsal kulo wawancarai njenengan saged nopo mboten nggih?
Narasumber	Wa’alaikumsalam Warrahmatullah Wabarrakatuh. Nggih monggo
Peneliti	Langsung mawon niki nggih, dengan kang Makhasin kompleks Roudlotul Qur’an ?
Narasumber	Nggih ...
Peneliti	Apakah pendidikan dipesantren dapat menumbuhkan karakter yang baik?
Narasumber	Nggih..
Peneliti	Apakah menurut anda belajar ilmu pendidikan yang berada di pesantren dapat menumbuhkan sikap yang membangun dan terjamin untuk masa mendatang
Narasumber	Iya, karena dipesantren kita banyak di ajari berbagai hal salah satunya seperti jiwa mendidik dan jiwa yang membangun untuk masa depan.
Peneliti	Apakah kamu bisa mengikuti setiap pendidikan yang diberikan dipesantren?
Narasumber	Belum, hehe.. Karena males kuliah sampai sore dan biasanya itu saya tugas numpuk jadi kadang ada satu atau dua kegiatan pesantren yg tidak saya ikuti begitu
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dapat membentuk karakter santri?
Narasumber	Menurut saya iya bisa roan pesantren dan diskusi atau syawir dapat menumbuhkan sikap karakter yang mandiri dan berfikir luas
Peneliti	Apakah kamu sudah meneladani nilai-nilai karakter yang dikehendaki Pondok Pesantren Al Ihya ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	Insyallah Alhamdulillah sedikit-sedikit saya sudah merasa demikian, eemm misalnya jiwa kepemimpinan yang dikehendaki pesantren, dengan saya sudah diberikan disuruh untuk mengampu anak-anak yang ngaji Jus ‘Amma maka saya termasuk mendampingi anak-anak dalam belajar.
Peneliti	Lalu ini pertanyaan yang terakhir.. apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika sebelum dan sesudah menjadi

	santri?
Narasumber	Iya ada perubahan nya, karena di pesantren itu memang di tuntutan untuk berubah agar lebih baik dri sebelumnya
Peneliti	Nggih kang.. matur suwun sanget atas kerjasamanya nggih kang makhasin.. mugi-mugi selalu diberikan kaya iman, Islam, ihsanipun dateng Allah, lan saged piningan ilmu ingkang manfa'at, barokah lan hasil maqsud aamiin.. ugi mugi ² Kulo keparingan ikhtiar ingkang maksimal lan saged ngrampungke sekripsi ingkang lancar, barokah sedantentipun..aamiin..
Narasumber	Aamiin

Kesugihan, 19 September 2021

Makhasin

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : 29 September 2021

Jam : 13.30 – 13.45 WIB

Lokasi : Di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Sumber Data : Azka Wakiyaturrohmah

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri kompleks Al Firdaus antara lain :

Peneliti	Assalamu’alaikum. Wr. Wb.. nggih dengan mba Azka Wakiyaturrohmah iyah..
Narasumber	Iya mba..
Peneliti	Oke . langsung saja masuk pertanyaan yah. sudah siapk kan..
Narasumber	Iya.. saya sudah siap..
Peneliti	Apakah pendidikan di pesantren dapat menumbuhkan karakter yang baik?
Narasumber	Iya, karena saya dapat mengerti mana yang benar dan mana yang salah maka saya dapat mengoreksi diri terhadap karakter saya seperti itu kurang lebinya.
Peneliti	Apakah menurut anda belajar ilmu pendidikan di pesantren dapat menumbuhkan sikap yang membangun dan terjamin untuk masa depan?
Narasumber	Itu tergantung pada santri itu sendiri, ee... jika santri itu benar-benar belajar iya maka ilmu tersebut dapat diterapkan oleh santri itu sendiri, terus lama kelamaan akan menjadi kebiasaan, terus-menerus akan menjadi cepat yang tetap karakter baru.
Peneliti	Oke. Selanjutnya apakah kamu bisa mengikuti setiap pendidikan yang diberikan di pesantren?
Narasumber	Tidak, karena saya masih sekolah ikut organisasi, terkadang saya memiliki dua kegiatan dalam satu waktu yaitu antara sekolah dan pondok. Lalu iya Jadinya saya pernah saya tidak ikut kegiatan pondok untuk kepentingan sekolah ataupun sebaliknya.
Peneliti	Iya pertanyaan berikutnya apa saja kegiatan yang dapat membentuk karakter santri?
Narasumber	Ngaji Akhlakul Banat membuat kita tahu beberapa akhlakul karimah, khitobahan membuat kita menjadi lebih percaya diri, roan membuat kita orang yang bersih.
Peneliti	Apakah kamu sudah meneladani nilai-nilai karakter yang dikehendaki Pondok Pesantren Al Ihya ulumaddin Kesugihan Cilacap?
Narasumber	InsyaAllah saya sudah mba... tapi iya beberapa nilai keteladanan masih dalam tahap belajar karena di PPAI

	sekarang benar-benar mendidik dan menerapkan peraturan yang tegas yang berhubungan dengan nilai-nilai keteladanan jadi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.
Peneliti	Apakah ada perubahan ketika belum dan sesudah menjadi santri coba jelaskan?
Narasumber	Eee... insyaAllah ada seperti ketika sebelum menjadi santri atau belum tahu penuh tentang akhlakul karimah seperti tata cara bersalaman dengan bu nyai atau pengurus. Jadi tahu cara solat Jamak dan Qashar, juga ketika belum menjadi santri sepenuh hari belum menutup aurat tapi setelah menjadi santri saya menjadi tahu akhlakul karimah seperti membungkuk jika ada bu nyai/pak kyai, Menghargai Guru. Juga karena setelah saya belajar di pesantren saya menjadi berakhlak, mengetahui mana yang salah, menjadikan saya orang yang berbekal ilmu bermanfaat, tambah pengalaman. Aamiin
Peneliti	Nggih cekap, wawancaranya dicukupkan iya.. matur suwun nggih.. semoga ilmunya bermanfaat
Narasumber	Nggih mba. Nggih sami sami.. mba

Kesugihan, 29 September 2021

Azka Wakiyaturrohmah

DOKUMENTASI PESANTREN

Lampiran 1 Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap



Kondisi Pesantren



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER

*Lampiran data 1 wawancara bersama narasumber dokumentasi wawancara bersama
Abah KH. Imdadurrahman Al 'Ubudi*



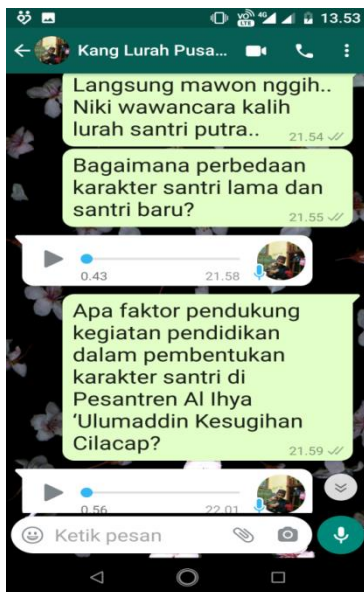
Dokumentasi wawancara Bersama Ibu nyai Hj. Wardah Somitah



Dokumentasi wawancara bersama bapak Muhammad Nikmatullah. S.H.I.



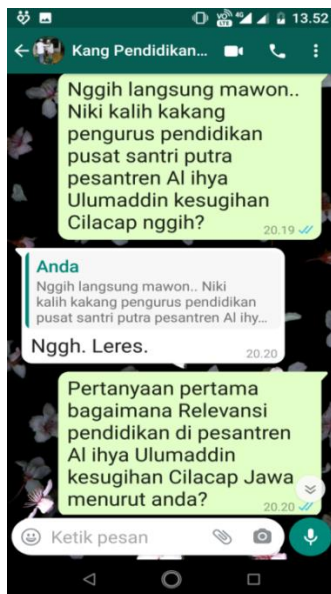
Dokumentasi Wawancara Online bersama Ustadz Muhammad Nur Arifin



Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Khusnul Mulihah (Lurah Santri Putri)



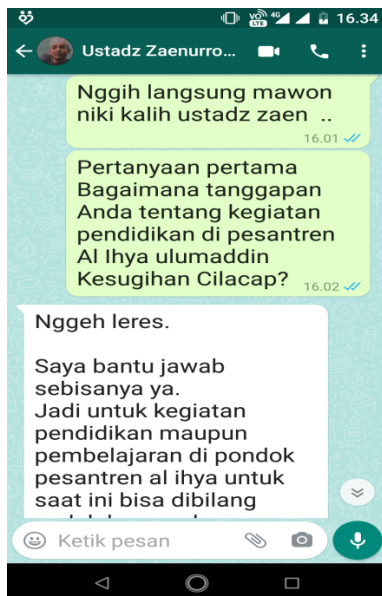
Dokumentasi wawancara online bersama Ustadz Abdul Ghina (Pengurus Pendidikan Putra)



Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Meli Setiarini (Pengurus Pendidikan Putri)



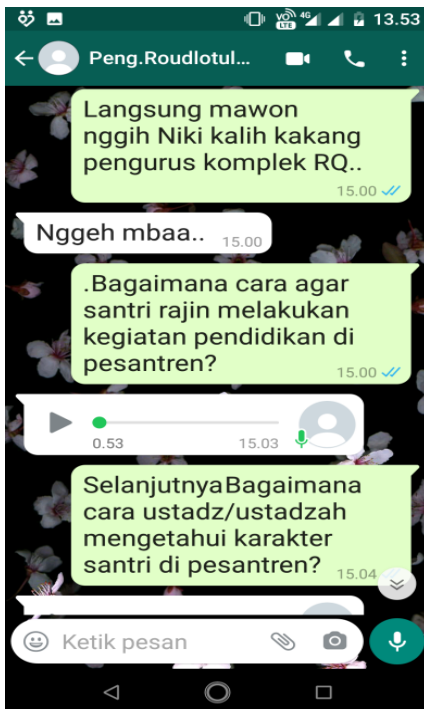
Dokumentasi wawancara online bersama Ustadz Zain Nurrohman



Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Queen Qiblatul Qur'ani



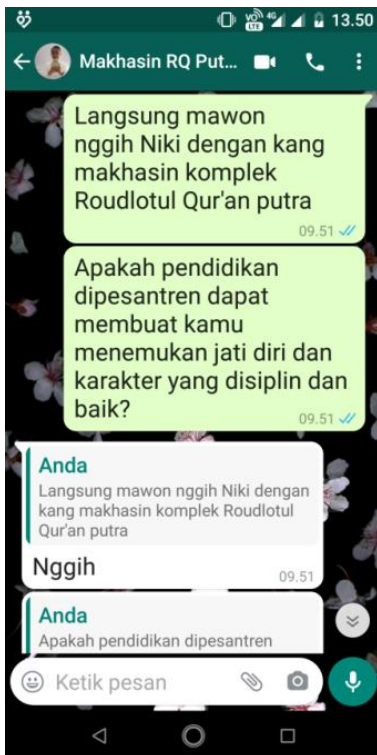
Dokumentasi wawancara online bersama Ustadz Aldi Fahlevi (Pengurus Komplek RQ Putra)



Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Anis Fitriana (Pengurus Komplek Al Kautsar)



Dokumentasi wawancara online bersama Makhasin (Santri Komplek RQ Putra)




Wawancara bersama Azka Wakiyaturrohmah (Santri Komplek Al Firdaus 02)



DOKUMENTASI STRUKTUR PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN

KESUGIHAN CILACAP



**PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

Alamat: Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Cilacap 53274 HP. 085291100797 – 082133009629
Email: alihyaulumaddin.hsg@gmail.com

**STRUKTUR DEWAN
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

A. DEWAN PENGASUH

1. KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi
2. KH. Charir Mucharir, SH, M.Pd.I

B. DEWAN PELAKSANA KYAI BIDANG AKADEMIK

1. K. Wafirudin Muchson
2. KH. Sholihuddin Muchson
3. KH. Drs. Nasrulloh Muchson, MH
4. K. Toifur Abdurrozaq, S.Ag, M.Si
5. KH. Lutfil Hakim, SH
6. KH. Ahmed Shoim El Amin, Lc, MH

C. DEWAN PELAKSANA KYAI BIDANG NON AKADEMIK

1. Ketua : KH. Mu'arofudin, SH
2. Wakil Ketua : KH. M. Labiburrohmat, S.Pd.I, AH
3. Sekretaris : K. Shoiman Nawawi, SHI, MH
4. Wakil Sekretaris : K. Lumaurrldo, S.Psi, M.Pd
5. Bendahara : K. Musyafa Aghnas, S.Pd.I
6. Wakil Bendahara : KH. Lubbul Umam, SE
7. Humas : K. M. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
: K. Yusuf Farhani, S.Pd.I
: K. Awad Syahid, S.Pd.I



**PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

Alamat: Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Cilacap 53274 HP. 085291100797 – 082133009629

Email: alihyaulumaddin.ksg@gmail.com

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

1. DEWAN PENGASUH/MASYAYIKH

- a. Ny.Hj. Fauziah Mustholih
- b. Ny.Hj. Salamah Chasbulloh
- c. Ny.Hj. Wardah Shomitah
- d. Ny.Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag, M.Si
- e. Ny.Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag, M.Pd.I

2. DEWAN PELAKSANA NYAI BIDANG AKADEMIK

- a. Ny. Muflikhah
- b. Ny.Hj. Unaisah, AH
- c. Ny.Hj. Ma'rifah, S.Pd.I, AH
- d. Ny. Elok Faiqoh
- e. Ny. Wirdianul 'Ulum, S.Psi
- f. Ny. Charisatul Ulwiyah, A.Md, S.Kep

3. DEWAN NYAI BIDANG NON AKADEMIK

- a. Ny.Hj. Haizah
- b. Ny. Maskurotul Aini
- c. Ny. Aufinida Sholikhah
- d. Ny.Hj. Ma'unah, AH
- e. Ny. Wijhatu Amalina, S.Pd.I
- f. Ny. Manarotul Baidlo, AH
- g. Ny. Wihdatul Husna, S.S



PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap 53274 Phone : (0282) 695032-695829
HP. 085291100797 - 082133009629 Email : alihyaulumaddin.ksg@gmail.com

Profile PP Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

1. Nama Pondok Pesantren : Al Ihya 'Ulumaddin
2. No. Surat Keputusan : Nomor : 503 Tahun 2017
3. No Statistik Pondok Pesantren : 510033010088
4. Alamat Pondok Pesantren :
Jalan , RT, RW : Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Rt. 01 Rw. 04
Desa : Kesugihan Kidul
Kecamatan : Kesugihan
Kabupaten : Cilacap 53274
Telp : 085291100797
Kelembagaan : Ya Bakii
5. No. SK Lembaga : PEM-167/WPJ.10/KP.1103/2003
6. Tempat Belajar : Gedung Asrama, Aula, & Masjid
7. Tahun Berdiri : 1925
8. Nama Pendiri : KH. Achmad Badawi Hanafi
9. Waktu Belajar : 04.30-23.00 WIB
10. Kurikulum Pondok Pesantren : Salaf-Modern
11. Jumlah Santri : 1.615
12. Jumlah Pengurus : 79



PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap 53274 Phone : (0282) 999932-999925
HP : 085291100797 - 082133009629 Email : alihyaulumaddin.kcg@gmail.com

KEPUTUSAN
DEWAN PENGASUH
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP
Nomor : ppai.1925/DP.01/SK-006/VIII-2021
Tentang
RESHUFLE STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap:

- Menimbang : a. Bahwa demi menunjang peningkatan kualitas Organisasi dan pelayanan di lingkungan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap perlu ditetapkan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin
b. Bahwa adanya personal dalam Struktur Kepengurusan Masa Khidmah 2020-2023 yang sudah tidak aktif di Pesantren
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir huruf a dan b perlu ditetapkan dengan Keputusan Dewan Pengasuh.
- Mengingat : 1. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Peraturan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
- Memperhatikan : 1. Surat Pemberitahuan dan Permohonan Pengesahan Reshufle Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Periode 2020-2023. Nomor : ppai.1925/PP.01/0012/XI-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap tentang Reshufle Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap;
- Pertama : Menunjuk dan mengamanatkan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran sebagai Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Masa Hidmah 2020-2023 diharapkan menjalankan tugas masing-masing bagian dengan sungguh-sungguh dan hidmah keilmuan (profesional);
- Kedua : Segala kebutuhan dana yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dibebankan pada anggaran Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dan Sumber lain yang sah;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan atau kekeliruan, maka keputusan ini dapat ditinjau kembali

Ditetapkan di Kesugihan
Pada Tanggal 1442 H
2021 M

Dewan Pengasuh
Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

KH. Imdadurrohman Al Ubudi



PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

Alamat :Jl. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap 53274 Phone : (0262) 996032 – 996025
HP: 085291100797 – 082133009629 Email : alihya'ulumaddin.kcp@gmail.com

Lampiran Surat Keputusan Nomor: ppat.1925/DP.01/SK-006-VIII-2021

RESHUFLE STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP
MASA HIDMAH 2020-2023

- A. Majelis Pertimbangan Pengurus (MPP)**
Ust. Giyatno, S.Pd.I
- B. Ketua umum**
Ust. M. Arifin
- C. Sekretaris**
Ust. M. Ainun Najih Romdzon, S.Pd.
- D. Bendahara**
Ust. Khusni Tamimudin, S.Pd.
- E. Biro Pendidikan**
1. Ust. Abdul Gina Arrouf Muammarulloh.
 2. Ust. Nurmansyah
- F. Biro Keamanan dan Humas**
1. Ust. Ikhwan Chabibi
 2. Ust. M. Tamyiz
- G. Biro Sarana Prasarana dan Kebersihan**
1. Ust. M. Yogi Amora
 2. Ust. Faqih Rahman Hakim
- H. Biro Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan (Pelitbang)**
1. Ust. Nur Muhammad Fadlillah
 2. Ust. Zaenurrohman
- I. Biro Kesehatan**
1. Ust. Fajrur Hanif Fahmi
 2. Ust. Faisal Burhani
- J. Bidang SLTP (Asaasunnajaah) A**
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Ketua | : Ust. Hasbi Lukman Mashur |
| 2. Sekretaris | : Ust. M. Syauqi |
| 3. Staf Pendidikan | : Ust. Lutfi Mushofa W |
| 4. Staf Keamanan dan Humas | : Ust. Amin Rais Iswanto |
| 5. Staf Sarpras dan Kebersihan | : Ust. Khamid Musolih |
- K. Bidang SLTP (Baabussalaam, Darul Fawaid) B dan D**
- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : Ust. Ali Abdurroziq |
| 2. Sekretaris | : Ust. Akyas Safi M |
| 3. Staf Pendidikan | : Ust. M. Futuukhan Laili R |
| 4. Staf Keamanan dan Humas | : Ust. Imam Syiful H |
| 5. Staf Sarpras dan Kebersihan | : Ust. Ahmad Tobroni |



PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap 53274 Phone : (0282) 695032 – 695829
HP. 085291100797 – 082133009629 Email : alihyaulumaddin.ksa@gmail.com

L. Bidang SLTA (Asmaul Khusna) G

1. Ketua : Ust. Faiz Ridlo Himmamul Wafa
2. Sekretaris : Ust. Itmamul Wafa
3. Staf Pendidikan : Ust. Wifqi Abda'u
4. Staf Keamanan dan Humas : Ust. Khusain al Habsy
5. Staf Sarpras dan Kebersihan : Ust. Reza Fahlevie al Mannan

M. Bidang SLTA (Sabilul Hidayah) CH

1. Ketua : Ust. M. Adib Luthfi al Hakim
2. Sekretaris : Ust. Ahmad Ghozali
3. Staf Pendidikan : Ust. Agus Mashad
4. Staf Keamanan dan Humas : Ust. Akbar Maulana Inzaghi
5. Staf Sarpras dan Kebersihan : Ust. M. Rifqi Ardian

N. Bidang Perguruan Tinggi dan Umum (Daarul Fawaid) F

1. Ketua : Ust. Ali Zainal Abidin
2. Sekretaris : Ust. M. Miftah Fauzi
3. Staf Pendidikan : Ust. Musa Nur Majid
4. Staf Keamanan dan Humas : Ust. Rahmadi Mustofa
5. Staf Sarpras dan Kebersihan : Ust. Purnomo

O. Bidang Tahfidz (Raudlatul Qur'an) RQ

1. Ketua : Ust. Aldi Fahlevi
2. Sekretaris : Ust. Makhasin
3. Staf Pendidikan : Ust. M. Ulin Nuha
4. Staf Keamanan dan Humas : Ust. Imam Ibnu Hafidz
5. Staf Sarpras dan Kebersihan : Ust. Abdul Latif Rahmat

Ditetapkan di : Kesugihan
Pada Tanggal : _____ 1443 H
2021 M

Dewan Pengasuh
Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

KH. Imdadurrohman Al Ubudi



PENDIDIKAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(PPAI)
PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN 1 CILACAP

Alamat : Sekretariat PP. Al-Ihya 'Ulumaddin Putri Kesugihan 1 Cilacap Hp. 085291100767 Kode Pos. 53274

Lampiran 2.

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP 2019/2020

1. MPP : Usth. Amaida Tusihana Dafika S.Sy
2. Ketua Umum : Usth. Khusnul Muslikhha, SM
3. Sekretaris : Usth. Wisda Inaratud Duja, S.Pd
4. Bendahara : Usth. Umi Rosyidah, SM
5. Sie. Pendidikan : Usth. Melia Setyarini, S.Pd
6. Sie. Keamanan : Usth. Anisaul A'malina, AH
7. Sie. Kesehatan : Usth. Kuni Afifa Amalina
8. Sie. Sarpras & Kebersihan : Usth. Zakiyaturroyani
9. **Tingkat SLTP (Al Kautsar)**
 1. Kelas Satu : Usth. Nur Khotimah, SH
: Usth. Siti Rokhoyah
 2. Kelas Dua : Usth. Anis Fitriana, S.Pd
: Usth. Rizqyatun Malfinas
 3. Kelas Tiga : Usth. Qoningaturrizki Nuzilah, S.Pd
: Usth. Mutoharoh
10. **Tingkat SLTA (Al Firdaus)**
 1. Kelas Satu : Usth. Ani Khomsatun
: Usth. Robi'a Barlian
 2. Kelas Dua : Usth. Ummu Baroroh, S.Pd
: Usth. Ria Darmayanti, AH
 3. Kelas Tiga : Usth. Tri Puji Rahayu
: Usth. Andika Adhi S
11. **Tingkat Mahasiswa & Umum (Al Ma'wa)**
 1. Usth. Lutfiani
 2. Usth. Rita Nur Aeni
12. **Roudlotul Qur'an**
 1. Usth. Usth. Rejanah, AH
 2. Usth. Sika Aimul Qur'an



PENDIDIKAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(PPAI)
PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN 1 CILACAP

Alamat : Sekretariat PP. Al-Ihya 'Ulumaddin Putri Kesugihan 1 Cilacap Hp. 085291100767 Kode Post. 53274

PENDAMPING KAMAR

AL KAUTSAR 1	AL FIRDAUS 1
Usth. Khusnul Khotimah	Usth. Erna Malia Rofiqoh
Usth. Etik Rofi'ah, SM	Usth. Septiya Suryani
Usth. Anisatul Farida, S.Pd	Usth. Siti maesaroh
Usth. Anida Saefia Asifa, S.Pd	Usth. Nazilaturrohmah
Usth. Arofah Qurrota A'yun	
Usth. Hanifatussa'diyah	
Usth. Fatma Maulida	
Usth. Bahar Masruriyah	

JADWAL KEGIATAN PENDIDIKAN SANTRI PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN

Lampiran data 1 kegiatan malam selasa (selasaan), malam jum'at, hari jum'at

JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN PUTRI
KESUGIHAN CILACAP

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	03.00-04.00	Qiyamul lail	Ditekankan
2.	04.00-04.30	Kegiatan Qobla Subuh	Ditekankan
3.	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Wajib
4.	05.00-06.30	Bandungan Pagi	Wajib
5.	07.00-13.30	Sekolah Formal	Wajib
6.	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Wajib
7.	13.30-15.30	Istirahat	Ditekankan
8.	15.30-16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Wajib
9.	16.00-17.15	MADINAH	Wajib
10.	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Magrib	Wajib
11.	18.30-19.30	Rotibul Hadad	Wajib
12.	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya	Wajib
13.	20.00-22.00	Pengajian Juz 'Amma/al-Qur'an Bin-Nadzri, Sorogan dan Takror Malam	Wajib
14.	22.00-22.30	Belajar Bersama	Ditekankan
15.	22.30-03.00	Istirahat	Ditekankan

JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
01.	04.00– 04.30	Muhafadzoh Masing ² Komplek	Ditekankan
02.	04.30– 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Wajib
03.	05.00– 06.30	Bandungan pagi	Wajib
04.	07.00– 13.30	Sekolah Formal	Wajib
05.	12.00– 12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Wajib
06.	13.30– 15.15	Istirahat	Ditekankan
07.	15.30– 16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Wajib
08.	16.00– 17.15	MADINAH	Wajib
09.	18.00– 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Wajib
10.	18.30– 18.45	Do'a Bersama	Wajib
11.	18.45– 19.00	Mujahadah Masing ² Komplek	Wajib
12.	19.00– 21.00	Pengajian Sorogan dan Al Qur'an	Wajib
13.	21.00– 21.30	Jama'ah Sholat 'Isya	Wajib
14.	21.30– 22.45	Takror	Wajib
15.	22.45– 04.00	Istirahat	Ditekankan

JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRI
MALAM SELASA, MALAM JUM'AT, DAN HARI JUM'AT

HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
MALAM SELASA	18.00-19.30	Jama'ah Sholat Magrib, Pembacaan Kitab Niat Ingsun Ngaji Jama'ah Sholat Isya	Wajib
	19.30-21.15	Pengajian Selasaan	Wajib
	21.15-22.00	Khitobah	Wajib
		Ihyaul Munadzoroh	Wajib Kelas Wustho
		Muhafadzoh	Wajib Kelas Ulaa
	22.00-22.30	Belajar Bersama	Ditekankan
	22.30-03.00	Istirahat	Dianjurkan
MALAM JUM'AT	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Magrib	Wajib
	18.30-19.30	Tahlil	Wajib
	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya	Wajib
	20.00-21.30	Sholawat al-Barzanzi	Wajib
	21.30-22.00	Belajar Bersama	Ditekankan
	22.00-03.00	Istirahat	Dianjurkan
JUM'AT	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Wajib
	05.30-06.30	Tadarus Al Qur'an	Wajib
	06.30-07.30	Ro'an	Siswa MTs, dan MA
	08.00-09.00	Ekstrakulikuler	Dianjurkan
	13.00-13.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Wajib
		Kegiatan Masing ² Komplek	
	15.30-16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Wajib
	16.00-17.00	Sema'an al-Qur'an	Wajib

JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH NAHDLATUT THULLAB (MADINAH) TINGKAT ULAA
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP
TAHUN AJARAN 2020-2021

HARI	WAKTU	JADWAL MADINAH PUTRA														
		KELAS I PUTRA				KELAS II PUTRA				KELAS III PUTRA						
		IA	IB	IC	ID	IE	IF	IIA	IIB	IIC	IID	IIIE	IIIA	IIIB	IIIC	IIID
Sabtu	16.00-17.15	Fiqh 13	Fiqh 16	Fiqh 17	Fiqh 26	Fiqh 15	Fiqh 18	Fiqh 20	Fiqh 14	Fiqh 21	Fiqh 12	Fiqh 22	Fiqh 8	Fiqh 11	Fiqh 9	Fiqh 11
Ahad	16.00-17.15	Nahwu 13	Nahwu 16	Nahwu 17	Nahwu 26	Nahwu 15	Nahwu 18	Nahwu 20	Nahwu 14	Nahwu 21	Nahwu 12	Nahwu 22	Nahwu 8	Nahwu 11	Nahwu 9	Nahwu 11
Selasa	16.00-17.15	Shorof 13	Shorof 16	Shorof 17	Shorof 26	Shorof 15	Shorof 18	Shorof 20	Shorof 14	Shorof 21	Shorof 12	Shorof 22	Shorof 8	Shorof 11	Shorof 9	Shorof 11
Kamis	16.00-17.15	Tajwid 13	Tajwid 16	Tajwid 17	Tajwid 26	Tajwid 15	Tajwid 18	Tajwid 20	Tajwid 14	Tajwid 21	Tajwid 12	Tajwid 22	Tajwid 8	Tajwid 11	Tajwid 9	Tajwid 11
		Hadis 13	Hadis 16	Hadis 17	Hadis 26	Hadis 15	Hadis 18	Hadis 20	Hadis 14	Hadis 21	Hadis 12	Hadis 22	Hadis 8	Hadis 11	Hadis 9	Hadis 11
		Tanbih 13	Tanbih 16	Tanbih 17	Tanbih 26	Tanbih 15	Tanbih 18	Tanbih 20	Tanbih 14	Tanbih 21	Tanbih 12	Tanbih 22	Tanbih 8	Tanbih 11	Tanbih 9	Tanbih 11

HARI	WAKTU	JADWAL MADINAH PUTRI															
		KELAS I PUTRI				KELAS II PUTRI				KELAS III PUTRI							
		IA	IB	IC	ID	IIA	IIB	IIC	IID	IIIE	IIIA	IIIB	IIIC	IIID			
Sabtu	16.00-17.15	Fiqh 42	Fiqh 32	Fiqh 70	Fiqh 72	Fiqh 48	Fiqh 70	Fiqh 51	Fiqh 69	Fiqh 47	Fiqh 35	Fiqh 33	Fiqh 57	Fiqh 57			
Ahad	16.00-17.15	Nahwu 42	Nahwu 32	Nahwu 70	Nahwu 72	Nahwu 49	Nahwu 70	Nahwu 53	Nahwu 53	Nahwu 39	Nahwu 56	Nahwu 40	Nahwu 46	Nahwu 46			
Selasa	16.00-17.15	Shorof 42	Shorof 32	Shorof 70	Shorof 72	Shorof 49	Shorof 70	Shorof 51	Shorof 54	Shorof 48	Shorof 56	Shorof 40	Shorof 46	Shorof 46			
Kamis	16.00-17.15	Tajwid 42	Tajwid 32	Tajwid 70	Tajwid 72	Tajwid 49	Tajwid 70	Tajwid 51	Tajwid 54	Tajwid 48	Tajwid 56	Tajwid 40	Tajwid 46	Tajwid 46			
		Hadis 42	Hadis 32	Hadis 70	Hadis 72	Hadis 49	Hadis 70	Hadis 51	Hadis 54	Hadis 48	Hadis 56	Hadis 40	Hadis 46	Hadis 46			
		Tanbih 42	Tanbih 32	Tanbih 70	Tanbih 72	Tanbih 49	Tanbih 70	Tanbih 51	Tanbih 54	Tanbih 48	Tanbih 56	Tanbih 40	Tanbih 46	Tanbih 46			

kode	Dewan Asatidz	Jam	kode	Dewan Asatidz	Jam	kode	Dewan Asatidz	Jam	kode	Dewan Asatidz	Jam
B	K. Zainal 'abidin	2	2	Ust. Agus Fauzi, S.Pd	2	28	Ust. Abdul Ghina	2	54	Usth. Khotunur Muslikhan, S.E	2
C	K. Hidayatussolihin	2	3	Ust. Muslihudin, S.Sy	1	29	Ust. M. Adib Luthfi	2	55	Usth. Annisa Nur K. S.Sos	2
D	K. A. Suhadi	2	4	Ust. Mawahlurromat AH	1	30	Ust. Fariz Ridho	2	56	Usth. Melia Setyaningrum, S.Pd	2
E	K. Ridwan	2	5	Ust. Hilal Mucholli, S.Pd	2	31	Ust. Okti Dwi Pranoto	2	57	Usth. Zulfaurrohman	2
F	K. Shofiyudin, S.Pd	2	6	Ust. Subhan Saputra	1	32	Ny. Hl. Khairasari Uliwyah	2	58	Usth. Tri Puji Rahayu	2
G	K. Ngeoth Larkudin	2	7	Ust. Muhammad Hanan S.Pd, AH	2	33	Ny. Hl. Widadarati Ulyya	2	59	Usth. Nur Khoirah	2
H	K. Syamsul Mu'in	2	8	Ust. Muhtoridin, S.Pd	2	34	Ny. Hl. Harizan Kti arotudin	1	60	Usth. Nur Khoirah	2
I	K. Muhsinin	2	9	Ust. Muhtoridin, S.Pd	2	35	Ny. Hl. Wahyuni Ulium	2	61	Usth. Kom Alifah Amalina	2
J	K. Badawi Hanafi	2	10	Ust. Muhtoridin, S.Pd	2	36	Ny. Hl. Hanifah Muvasaroh	2	62	Usth. Nazliaturnah	2
K	K. Mahasnuh Umam	2	11	Ust. Muhtoridin, S.Pd	2	37	Ny. Hl. Wilhatu Amalina	1	63	Usth. Annisa Nur Fitria Dewi	2
L	K. Slamet Shodik	2	12	Ust. Faisal Burhan	2	38	Ny. Maslykaurou Aini	2	64	Usth. Dista Uli Andarwati	2
M	K. M. Sa dan	2	13	Ust. Abdul Idr Rahman	2	39	Ny. Umi Ngidatussalima	2	65	Usth. Marsa	2
N	K. Mulazzam Hammaf	2	14	Ust. Faltur Hanif F. AH	2	40	Ny. Wihdatul Husna	2	66	Usth. Umi Rosyidah	2
O	K. Harifudin	2	15	Ust. Puromo	2	41	Ny. Fashatun Mutarlimmah	2	67	Usth. Marzaha Putri A	2
P	K. Syariful Anam	2	16	Ust. Imam Bahhael	2	42	Ny. Manarouli Baidlo	3	68	Usth. Kia Darmayanti	1
Q	K. Mujahidin, S.H.I	2	17	Ust. Khusrul Yaminudin, S.Pd	2	43	Syarifah Fatmah Assegaf	3	69	Usth. Zakayaturroqani	2
R	K. Abdul Gohar	2	18	Ust. M. Nur Fadhliah	2	44	Ning Siharatussirl, S.Pd	1	70	Usth. Goningaturrizki N	2
S	K. Masruhan	2	19	Ust. Hasbi Lukman	2	45	Ning Inarou Millat Azka	2	71	Usth. Syifa Syaharati Qobli	2
T	K. M. Awzad Syahid	1	20	Ust. M. Fajar Yusuf	2	46	Usth. Amalda TD, SSV, AH	2	72	Usth. Almas Luqyaturrommah	2
U	K. Yusuf Farhani	1	21	Ust. Yogi Amora	2	47	Usth. Muroharoh, AH	2	73	Usth. Almas Luqyaturrommah	2
V	K. Handz Anwar	1	22	Ust. Ali Abdurroziq	2	48	Usth. Anisa U. A. Malina, AH	2	74	Usth. Inayati Fadliah	1
W	K. Asma'ul Mar'ath	1	23	Ust. Ikhsan Chabibie	2	49	Usth. Wisda ID S.Pd, AH	2			
X			24	Ust. Faqih Rahman Hakim	2	50	Usth. Ning Fitria QA, AH	2			
Y			25	Ust. Hendri Rifaldi Ghonyun, S.Pd	2	51	Usth. Nilnai Muna F. AH	2			
Z			26	Ust. Faqih Farhani	2	52	Nur Khoiflan, AH	2			

Kesugihan, 15 Juli 2019

KH. Ahmad Solim Al Amin Lc, MH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : A'idna Khamiyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Tambaksari

RT /RW : 003/001

Kel/Desa : Tambaksari

Kecamatan : Kedungreja

Agama : Islam

No. Hp : 081327803041

Email : a'idnakhamiyah@gmail. com

Pendidikan

1. MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI
2. MTS ELL FIRDAUS 02
KEDUNGREJA
3. SMA NEGERI 01 KEDUNGREJA
4. UNIVERSITAS NAHDLATUL
ULAMA AL GHAZALI CILACAP
(2017- sekarang)

